

Bondet Wrahatnala



Sosiologi



Untuk SMA dan MA Kelas XII

3



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Bondet Wrahatnala

Sosiologi

Untuk SMA dan MA Kelas XII

3



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Sosiologi

Jilid 3 untuk SMA dan MA Kelas XII

Penyusun : **Bondet Wrahatnala**
Editor : **Endang Siti Wuryani**
Perancang Sampul : **Alfianto S.**
Perancang Tata Letak Isi : **Alfianto S.**
Penata Letak : **Fitri Fatimah**
Ilustrator : **Alfianto S.**

Sumber Ilustrasi Cover Sosiologi XII
Indonesia “Welcome You”

301.07

BON
s

BONDET Wrahatnala

Sosiologi 3 : untuk SMA dan MA Kelas XII / penyusun Bondet Wrahatnala
; editor, Endang Siti Wuryani ; ilustrator, Alfianto S

. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

vi, 186 hlm. : illus. ; 30 cm

Bibliografi : hlm. 183-184

Indeks

ISBN : 978-979-068-742-4 (no. jilid lengkap)

978-979-068-752-3

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Endang Siti Wuryani III. Alfianto S

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan
Nasional dari Penerbit Sekawan Cipta Karya

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Sebagai anggota masyarakat, setiap hari kamu selalu bergaul, berhubungan, dan berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarmu. Apa yang kamu lakukan itu merupakan bagian dari kajian Sosiologi yang akan kamu pelajari dalam buku ini.

Pelajaran Sosiologi diberikan agar kamu mampu untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di sekitarmu. Buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini dapat membantumu dalam memahami konsep-konsep sosiologi, seperti sosialisasi, nilai dan norma, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial. Dengan memahami konsep-konsep sosiologi tersebut kamu akan mampu menelaah berbagai kejadian yang ada di sekitarmu, sehingga mampu menumbuhkan kepedulianmu terhadap lingkungan di sekitarmu. Selain itu agar kamu mampu bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku ini disertai dengan gambar-gambar yang mendukung, contoh-contoh, serta tugas-tugas dan latihan pada setiap bab yang memudahkanmu dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Selain itu juga disertai contoh kasus yang terjadi di masyarakat agar kamu mampu menganalisis kasus tersebut kaitannya dengan materi yang telah kamu pelajari. Dengan membaca buku ini kamu dapat memahami dan mengenali lingkungan beserta kejadian yang terjadi di dalamnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya Buku Sosiologi untuk SMA dan MA ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Terima kasih. Selamat belajar!

Surakarta, Juli 2007

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Semester I	

Bab I

Proses Perubahan Sosial dalam Masyarakat	3
A. Apakah Perubahan Sosial Itu	5
B. Beberapa Perspektif Perubahan Sosial	7
C. Faktor Penyebab Perubahan Sosial	11
D. Proses Perubahan Sosial	20
E. Syarat-Syarat Perubahan Sosial Diterima Masyarakat	25
Rangkuman	26
Latih Kemampuan 1	26
Analisis Kasus	28

Bab II

Dampak Perubahan Sosial dalam Masyarakat	29
A. Ciri-Ciri dan Karakteristik Perubahan Sosial	31
B. Faktor Pendorong Perubahan Sosial	33
C. Faktor Penghambat Perubahan Sosial	36
D. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	38
E. Akibat Perubahan Sosial	41
F. Konsep Modernisasi dalam Perubahan Sosial	44
G. Dampak Modernisasi Kaitannya dengan Perubahan Sosial	47
Rangkuman	53
Latih Kemampuan 2	54
Analisis Kasus	56

Bab III

Lembaga Sosial	57
A. Hakikat Lembaga Sosial	59
B. Tipe Lembaga Sosial	63
C. Fungsi Lembaga Sosial bagi Masyarakat	67
Rangkuman	81
Latih Kemampuan 3	81
Analisis Kasus	83
Latihan Akhir Semester I	84

Semester II

Bab IV

Metode Penelitian Sosial	89
A. Metode Penelitian dalam Sosiologi	91
B. Apakah Penelitian Sosial Itu	100
C. Rancangan Penelitian Sosial	105
D. Unsur-Unsur dalam Rancangan Penelitian Sosial	107
E. Membuat Latar Belakang Masalah	113
F. Menentukan Topik Penelitian	114
G. Menentukan Metode dan Instrumen Penelitian	116
H. Menentukan Subjek Penelitian	118
Rangkuman	119
Latih Kemampuan 4	120
Analisis Kasus	122

Bab V

Melakukan Penelitian Sosial	123
A. Pengumpulan Data	125
B. Validitas dan Reliabilitas	136
C. Pengolahan Data	140
Rangkuman	159
Latih Kemampuan 5	160
Analisis Kasus	162

Bab VI

Mengomunikasikan Hasil Penelitian	163
A. Penulisan Laporan Penelitian	165
B. Mempresentasikan Laporan Penelitian	169
C. Membuat Artikel Hasil Penelitian	173
Rangkuman	175
Latih Kemampuan 6	176
Analisis Kasus	178
Latihan Akhir Semester II	179
Glosarium	182
Daftar Pustaka	183
Indeks Subjek	185
Indeks Pengarang	186



Semester I



sosiologi sma & ma

BAB I

Proses Perubahan Sosial dalam Masyarakat

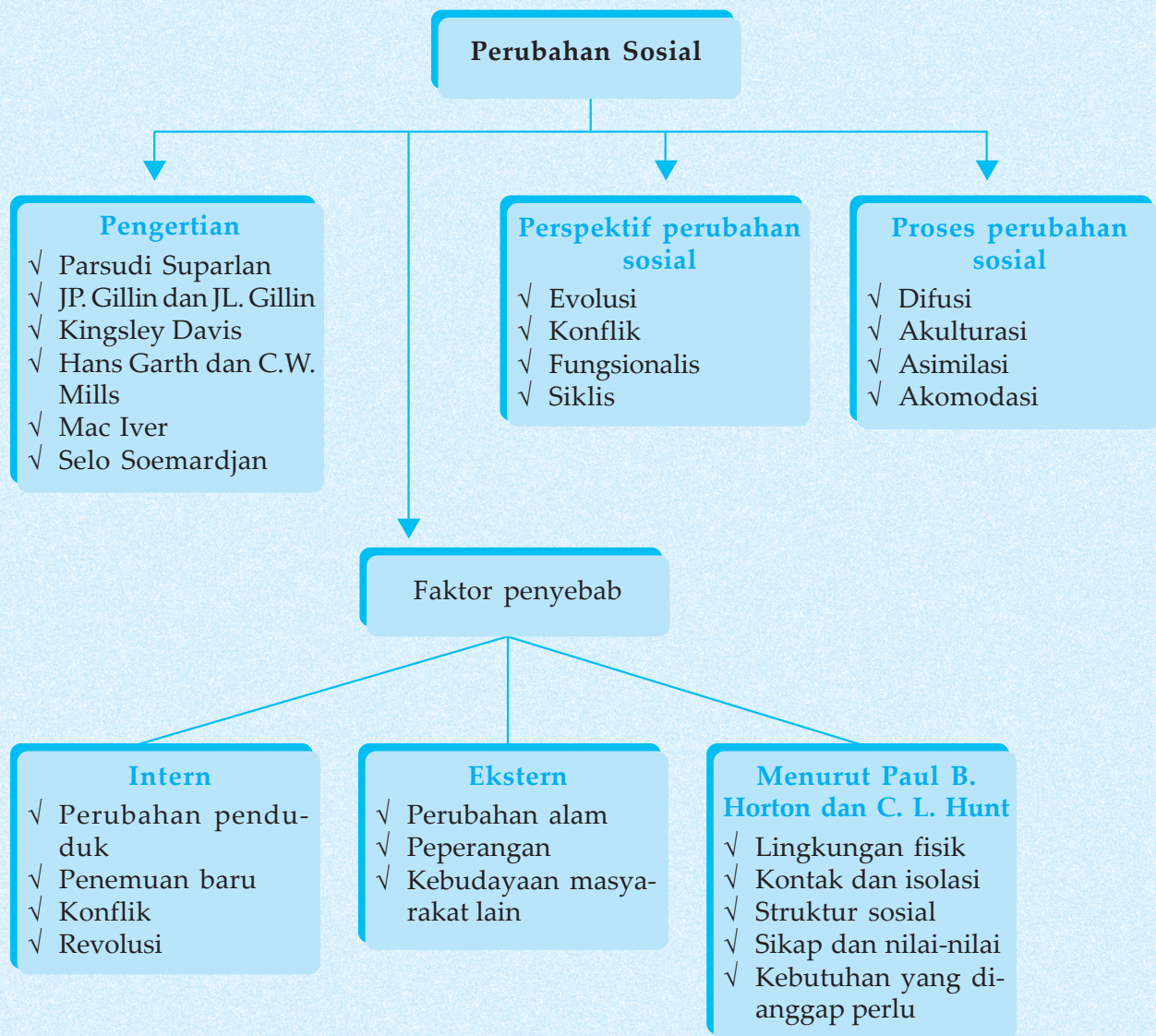


Sumber: Dokumen Penerbit

Tujuan Pembelajaran:

Sejak zaman dahulu hingga modern sekarang ini, dalam masyarakat selalu terjadi perubahan-perubahan. Secara umum perubahan-perubahan dimaksudkan untuk mencapai kemajuan-kemajuan dan memperbaiki kualitas hidup manusia dalam masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya bentuk perubahan di masyarakat adalah seperti terlihat pada gambar di atas, yaitu pembuatan jalan beraspal. Hal itu dimaksudkan untuk memperlancar arus transportasi dan komunikasi antardaerah, sehingga hubungan antardaerah atau antarmasyarakat menjadi lebih lancar dan lebih mudah. Akibatnya tidak ada daerah atau masyarakat yang terisolasi dari pergaulan dengan daerah atau masyarakat lain. Hal inilah yang berpengaruh terhadap *proses perubahan sosial dalam masyarakat*. Bagaimana proses itu terjadi akan kita pelajari bersama pada bab ini.

Peta Konsep



Kata Kunci

- | | | |
|--------------------|-----------|--------------|
| - perubahan sosial | - inovasi | - akomodasi |
| - asimilasi | - difusi | - akulturasi |

Perubahan merupakan gejala sosial yang wajar dan normal terjadi dalam kehidupan manusia di masyarakat. Tidak ada sesuatu di dunia ini yang tidak mengalami perubahan. Sebagai contohnya tubuhmu. Pada waktu masih bayi tubuhmu kecil, namun sekarang tubuhmu bertambah besar, di mana tinggi dan berat badanmu bertambah. Begitupun juga masyarakat. Dalam masyarakat pasti terjadi perubahan-perubahan.



A. Apakah Perubahan Sosial Itu?

Toni adalah anak seorang petani yang sangat sederhana. Saat ini, Toni duduk di kelas XII SMA Awangga, yang sebentar lagi akan menempuh ujian akhir. Di kelas, Toni termasuk salah seorang murid yang memiliki prestasi belajar di atas rata-rata, sehingga tidak heran jika ia mempunyai pemikiran yang berbeda dengan kawan-kawannya. Mengingat kondisi orang tuanya yang tidak memungkinkan untuk dapat membiayai kuliah, Toni lebih memilih untuk mencari beasiswa dari media massa, termasuk internet. Hal itu karena ia paham betul bahwa ia tidak memiliki keahlian tertentu dan ilmunya belum mencukupi jika ia harus memasuki dunia kerja. Setelah sekian lama ia mencari, akhirnya permohonan beasiswanya diterima, dan ia dapat kuliah tanpa harus membebani orang tuanya.

Dari ilustrasi di atas, dapat kita lihat bahwa sosok Toni adalah orang yang sangat menginginkan adanya perubahan, terutama dalam dirinya. Sebagai anak dari keluarga yang dapat digolongkan ekonomi menengah yang tidak mungkin dapat membiayai pendidikan hingga mencapai tingkat sarjana, Toni tidak mau menyerah dan hanya berhenti sampai di SMA saja. Ia ingin bisa kuliah tanpa harus membebani orang tuanya. Dengan memperoleh beasiswa, maka Toni bisa berkuliah. Dengan demikian telah terjadi perubahan pada diri Toni. Lalu, apakah perubahan itu? Mengapa terjadi perubahan?

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya, karena dilengkapi dengan akal dan budi. Dengan menggunakan akal dan budi yang dimilikinya, manusia menciptakan suatu teknologi yang bermanfaat dalam hidupnya agar kehidupannya menjadi lebih baik. Penciptaan teknologi itu didasarkan pada pemenuhan kebutuhan manusia yang sangat beragam. Hal itu mengingat manusia adalah makhluk dinamis yang tidak akan pernah merasa puas atau cukup dengan keadaan yang ada dan apa yang telah dilakukan atau dimilikinya. Manusia selalu menginginkan yang lebih banyak, bahkan yang lebih baik. Oleh karena itu, manusia selalu ingin mengadakan perubahan-perubahan. Misalnya manusia menciptakan telepon sebagai alat komunikasi dengan tujuan untuk mempermudah interaksi sosial antarmanusia, terutama interaksi jarak jauh.



Gambar 1.1 Penggunaan telepon sebagai alat komunikasi merupakan salah satu contoh riil dari perubahan di bidang teknologi.

Sumber: *Tempo*, 28 Agustus 2006

Tahukah Kamu?

Paul B. Horton dan **Chester L. Hunt** mengatakan bahwa perubahan merupakan sebuah hal yang konstan dalam alam semesta ini. Sesuatu yang konstan merupakan hal yang selalu ada. Tidak ada satu masyarakatpun yang generasi barunya meniru atau mengambillah sepenuhnya kebudayaan generasi sebelumnya. Mereka selalu menginginkan perbedaan.

Sumber: *Paul B. Horton, 1993 hal. 207*

Perubahan sosial merupakan suatu hal yang sangat penting kaitannya dengan usaha manusia untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Perubahan dilakukan untuk menuju pada sebuah keadaan yang baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Secara umum, faktor-faktor yang mendorong manusia untuk melakukan perubahan-perubahan adalah sebagai berikut.

1. Rasa tidak puas terhadap keadaan dan situasi yang ada.
2. Timbul keinginan untuk mengadakan perubahan.
3. Sadar akan adanya kekurangan dalam kebudayaan sendiri, sehingga berusaha untuk menutupinya dengan mengadakan perbaikan.
4. Adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.
5. Banyaknya kesulitan yang dihadapi memungkinkan manusia berusaha untuk dapat mengatasinya.
6. Tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup.
7. Sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal yang baru, baik yang datang dari dalam maupun dari luar masyarakat tersebut.
8. Sistem pendidikan yang dapat memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Dari uraian di atas, dapatkah kamu membuat definisi mengenai perubahan sosial? Marilah kita sejenak menelaah beberapa definisi perubahan sosial yang diungkapkan oleh para ahli yang berasal dari lintas disiplin ilmu sosial dan humaniora. Bagaimanakah definisi perubahan sosial menurut mereka?

1. Parsudi Suparlan

Perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan pola-pola hubungan sosial yang mencakup sistem status, hubungan keluarga, sistem politik dan kekuasaan, maupun penduduk.

2. J.P. Gillin dan J.L. Gillin

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

3. Kingsley Davis

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

4. Hans Garth dan C. Wright Mills

Perubahan sosial adalah apapun yang terjadi (baik itu kemunculan, perkembangan, ataupun kemunduran), dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga, atau tatanan yang meliputi struktur sosial.

5. Robert Mac Iver

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.

6. Selo Soemardjan

Perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga masyarakat dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai, sikap, dan pola perilaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Tahukah Kamu?

Perubahan sosial adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat ketidaksesuaian unsur-unsur sosial yang berbeda dalam kehidupan sosial, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak serasi fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Tugas Individu

Dari beberapa definisi di atas, menurut kamu definisi yang manakah yang kamu rasakan sebagai definisi yang paling tepat jika diterapkan pada masyarakat Indonesia? Berikan alasanmu!



B. Beberapa Perspektif Perubahan Sosial

Pada bagian ini, kita akan mempelajari suatu perubahan sosial dilihat dari beberapa perspektif atau sudut pandang yang pernah dilakukan oleh para ahli sosiologi dan ilmu-ilmu humaniora. Dari beberapa perspektif itu, akhirnya melahirkan beberapa teori yang diyakini sebagai dasar berpijaknya para ilmuwan untuk mengungkapkan perjalanan perubahan sosial dalam masyarakat. Untuk lebih jelasnya, marilah kita simak beberapa teori yang diungkapkan oleh para ahli tersebut sebagai buah perspektif mereka dalam melihat perubahan sosial dalam masyarakat.

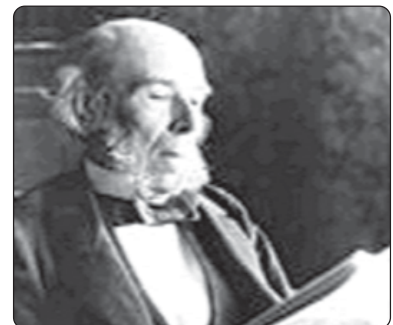
1. Perspektif Evolusi

Perspektif ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan waktu yang cukup lama atau proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Dari perspektif ini akhirnya melahirkan bermacam-macam teori tentang evolusi. Teori tersebut adalah *unilinear theories of evolution*, *universal theories of evolution*, dan *multilined theories of evolution*.

a. *Unilinear Theories of Evolution*

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat, termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks, dan akhirnya sempurna. Pelopor teori ini di antaranya adalah Auguste Comte dan Herbert Spencer.



Gambar 1.2 Herbert Spencer (1820–1903), tokoh sosiologi yang berpendapat bahwa melakukan penelitian atas perkembangan masyarakat itu penting.

Sumber: Microsoft Student 2006

b. *Universal Theories of Evolution*

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok yang heterogen.

c. *Multilined Theories of Evolution*

Teori ini lebih menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya melakukan penelitian tentang perubahan pola hidup dari masyarakat tradisional yang memiliki pola pikir *religio-magic* ke masyarakat industri yang memiliki pola pikir realistis-praktis.



Gambar 1.3 Bersembahyang di 'Singgasana Senopati' di gugus makam raja-raja Mataram di kota Gede, Jogjakarta seperti pada gambar di atas merupakan contoh tahapan awal dalam perspektif evolusi.

Sumber: *Indonesian Heritage Upacara dan Adat*, 2002

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt berpendapat bahwa ada beberapa kelemahan dalam Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Data yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dalam masyarakat menjadi sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat. Dengan demikian tahap perkembangan suatu masyarakat ditentukan sesuai dengan tahapan yang paling cocok dengan teori ini.
- b. Urut-urutan dalam tahap-tahap perkembangan tidak sepenuhnya tegas, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang mampu melampaui tahapan tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya, dengan kata lain melompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada pula kelompok masyarakat yang justru berjalan mundur, tidak maju seperti yang diinginkan oleh teori ini.
- c. Pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan berakhir pada puncaknya ketika masyarakat telah mencapai

kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, seperti yang perlu ditinjau ulang. Hal ini karena jika perubahan memang merupakan sesuatu yang konstan, ini berarti bahwa setiap urutan tahapan perubahan akan mencapai titik akhir.

2. Perspektif Konflik

Perspektif ini menjelaskan bahwa pertentangan atau konflik bermula dari pertikaian kelas antara kelompok yang menguasai modal atau pemerintahan dengan kelompok yang tertindas secara materiil, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Sumber yang paling penting dalam perubahan sosial menurut perspektif ini adalah konflik kelas sosial di dalam masyarakat. Perspektif ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial merupakan dua hal yang selalu melekat pada struktur masyarakat.

Perspektif ini menilai bahwa sesuatu yang konstan atau tetap ada dalam suatu masyarakat adalah konflik sosial, bukan perubahan sosial. Mengapa? Karena perubahan hanyalah akibat dari adanya konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Mengingat konflik berlangsung terus-menerus, maka perubahan juga akan mengikutinya. Dua tokoh yang pemikirannya menjadi pedoman dalam perspektif konflik ini adalah Karl Marx dan Ralf Dahrendorf.

Secara umum, perspektif konflik berpandangan bahwa perubahan sosial di masyarakat terjadi karena faktor-faktor berikut ini.

- a. Setiap masyarakat terus-menerus berubah.
- b. Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang perubahan masyarakat.
- c. Setiap masyarakat biasanya berada dalam ketegangan dan konflik.
- d. Kestabilan sosial akan tergantung pada tekanan terhadap golongan yang satu oleh golongan yang lainnya.

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu diskusikan mengenai perubahan sosial yang terjadi di Indonesia jika dilihat dari perspektif konflik! Berikan alasan yang logis dan faktual!

3. Perspektif Fungsionalis

Konsep yang berkembang dari perspektif ini adalah *cultural lag* (kesenjangan budaya). Konsep ini mendukung perspektif fungsionalis untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya perubahan sosial itu tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Menurut perspektif ini, beberapa unsur kebudayaan bisa saja berubah dengan sangat cepat, sementara unsur yang lainnya berubah sangat lambat,

Tahukah Kamu?

Karl Marx (1818–1883), filsuf dan pencetus paham Marxisme–Komunisme lahir di kota Trier, Jerman. Dia berpendapat bahwa hubungan antarmanusia akan memunculkan perbedaan kepemilikan dan penguasaan atas sumber-sumber dan alat-alat produksi. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan dasar dari munculnya kelas-kelas sosial. Walaupun Marx menyadari adanya kelas menengah, namun ia meyakini bahwa masyarakat terpolarisasi antara dua kelas yang saling bertentangan, yaitu kelas borjuis (kelas yang berkuasa atau kaya) dan kelas proletar (kelas yang dikuasai atau miskin).

Sumber: Ensiklopedi Umum untuk Pelajar, 2005 hal. 152

sehingga tidak dapat mengikuti kecepatan perubahan unsur yang berjalan sangat cepat tersebut. Unsur yang berubah sangat cepat umumnya yang berhubungan dengan kebudayaan materiil, sedangkan unsur yang berubah secara perlahan atau lambat adalah unsur yang berhubungan dengan kebudayaan nonmateriil. Dengan demikian, yang terjadi adalah ketertinggalan unsur yang berubah secara perlahan tersebut. Akibatnya muncul kesenjangan sosial dalam masyarakat atau yang dikenal dengan istilah *cultural lag*.



Gambar 1.4 Kemajuan teknologi seringkali menyebabkan munculnya *cultural lag* yang ditandai dengan pengrusakan telepon umum oleh sebagian anggota masyarakat.

Sumber: Dokumen Penerbit

Misalnya pengrusakan terhadap telepon umum. Telepon umum sebagai fasilitas umum sangat efektif untuk melakukan komunikasi, sehingga sudah selayaknyalah dirawat dan dijaga. Kenyataannya, banyak telepon umum yang justru dirusak oleh masyarakat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat terjadi *cultural lag*, di mana alam pikiran manusia (nonmateriil) tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan atau kemajuan teknologi (materiil).

Para penganut perspektif ini lebih menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan dianggap sebagai suatu hal yang mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan ini berhenti pada saat perubahan itu telah diintegrasikan dalam kebudayaan. Apabila perubahan itu ternyata bermanfaat maka dapat dikatakan bahwa perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat, tetapi jika terbukti disfungsional atau tidak bermanfaat, maka perubahan itu akan ditolak. Tokoh dari perspektif ini adalah William Ogburn.

Pandangan perspektif fungsionalis dalam melihat suatu perubahan sosial dalam masyarakat adalah sebagai berikut.

- Setiap masyarakat relatif bersifat stabil.
- Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang kestabilan masyarakat.
- Setiap masyarakat biasanya relatif terintegrasi.
- Kestabilan sosial sangat tergantung pada kesepakatan bersama (konsensus) di kalangan anggota kelompok masyarakat.

4. Perspektif Siklis

Menurut perspektif ini, suatu perubahan sosial itu tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun dan oleh apapun. Hal ini karena dalam setiap masyarakat sudah terdapat perputaran atau siklus yang harus diikutinya. Perspektif ini berpandangan bahwa kebangkitan dan kemunduran suatu kebudayaan atau kehidupan sosial merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan suatu perubahan sosial itu akan membawa kemunduran, atau sebaliknya perubahan sosial akan membawa ke arah yang lebih baik.

Adapun beberapa bentuk Teori Siklis yang lahir dari perspektif ini adalah sebagai berikut.

a. Teori Oswald Spengler (1880–1936)

Menurut **Spengler**, setiap peradaban besar itu mengalami proses pentahapan mulai dari kelahiran, pertumbuhan, dan akhirnya keruntuhan. Proses siklus ini memakan waktu sekitar seribu tahun.

b. Teori Pitirim A. Sorokin (1889–1968)

Dalam teorinya, **Sorokin** berpendapat bahwa semua peradaban besar itu berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir. Siklus tiga sistem kebudayaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) **Kebudayaan ideasional**, yaitu kebudayaan yang didasari oleh nilai-nilai dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural.
- 2) **Kebudayaan idealistis**, yaitu kebudayaan di mana kepercayaan terhadap unsur adikodrati (supranatural) dan rasionalitas yang berdasarkan fakta bergabung dalam menciptakan masyarakat ideal.
- 3) **Kebudayaan sensasi**, yaitu kebudayaan di mana sensasi merupakan tolok ukur dari kenyataan dan tujuan hidup.

c. Teori Arnold Toynbee (1889–1975)

Peradaban besar menurut pandangan **Toynbee** berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan, dan akhirnya kematian. Beberapa peradaban besar menurut Toynbee telah mengalami kepunahan, kecuali peradaban Barat yang dewasa ini beralih menuju ke tahap kepunahannya.



C. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, baik yang menguntungkan atau positif maupun yang tidak menguntungkan atau negatif. Contoh perubahan yang positif adalah perubahan pola pikir masyarakat dari pandangan yang menganggap bahwa banyak anak banyak rejeki menjadi dua anak saja cukup. Perubahan pola pikir itu membawa pengaruh yang positif bagi masyarakat, karena kesejahteraan dan pendidikan anak menjadi lebih terjamin. Adapun perubahan yang menimbulkan pengaruh yang negatif, misalnya adalah penggunaan mesin-mesin industri untuk menggantikan tenaga manusia yang dapat menyebabkan munculnya pengangguran dalam masyarakat.

Untuk dapat memahami lebih dalam mengenai perubahan sosial, perlu kiranya mengetahui mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan itu. Perubahan bisa terjadi sebagai

akibat adanya sesuatu yang oleh masyarakat dianggap sudah tidak memuaskan lagi. Selain itu mungkin juga disebabkan adanya faktor-faktor baru yang oleh masyarakat dianggap memiliki manfaat yang lebih besar bagi kehidupannya.

Sementara itu **Soerjono Soekanto** menyebutkan adanya faktor-faktor intern dan ekstern yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

1. Faktor Intern

Faktor intern atau yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah perubahan penduduk, penemuan baru, konflik, dan pemberontakan.

a. Perubahan Penduduk

Setiap anggota masyarakat pasti mengalami proses sosial, di antaranya adalah interaksi sosial dan sosialisasi. Dengan begitu secara cepat maupun lambat akan merubah pola pemikiran mereka dan tingkat pengetahuan yang akan lebih mempercepat proses perubahan. Di samping itu, perubahan penduduk yang ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah mengakibatkan kadar keramahtamahan akan menurun, kelompok sekunder akan bertambah banyak jumlahnya, struktur kelembagaan menjadi lebih rumit, dan bentuk-bentuk perubahan yang lainnya.

b. Penemuan-Penemuan Baru

Penemuan merupakan tambahan pengetahuan terhadap perbendaharaan pengetahuan dunia yang telah diverifikasi. Penemuan menambahkan sesuatu yang baru pada kebudayaan karena meskipun kenyataan tersebut sudah lama ada, namun kenyataan itu baru menjadi bagian setelah kenyataan tersebut ditemukan. Penemuan baru menjadi suatu faktor dalam perubahan sosial jika hasil penemuan tersebut didayagunakan. Manakala suatu pengetahuan baru dimanfaatkan untuk mengembangkan teknologi, biasanya akan disusul oleh perubahan yang besar (Horton, 1993: 212).

Penemuan baru yang menyebabkan perubahan pada masyarakat meliputi berbagai proses berikut ini.

- 1) **Discovery**, yaitu suatu penemuan unsur kebudayaan baru oleh seorang individu atau serangkaian individu dalam suatu masyarakat. Unsur baru itu dapat berupa alat-alat baru ataupun ide-ide baru.
- 2) **Invention**, yaitu bentuk pengembangan dari suatu *discovery*, sehingga penemuan baru itu mendapatkan bentuk yang dapat diterapkan atau difungsikan. Proses dari *discovery* menjadi *invention* sering tidak hanya melibatkan satu atau dua individu, tetapi serangkaian individu. *Discovery* baru akan menjadi *invention* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, serta menerapkan penemuan baru itu.

- 3) **Inovasi** atau proses pembaruan, yaitu suatu proses panjang yang meliputi suatu penemuan unsur baru, jalannya unsur baru itu tersebar ke bagian-bagian masyarakat, serta cara-cara unsur baru itu diterima, dipelajari, dan akhirnya diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Di dalam masyarakat dikatakan telah terjadi inovasi apabila unsur atau alat baru yang ditemukan telah banyak dikenal dan dipakai secara luas oleh warga masyarakat.

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai konsep *discovery*, *invention*, dan inovasi. Marilah kita simak bersama penjelasan berikut ini.

- 1) **Ralph Linton**, mengartikan *discovery* sebagai penemuan yang bersifat penambahan pada pengetahuan, dan *invention* sebagai penerapan dari pengetahuan tersebut.
- 2) **Harison**, menjelaskan *discovery* sebagai penemuan benda atau material baru dan bersifat dasar, artinya belum jadi karena belum memiliki bentuk. Sedangkan *invention* sebagai penemuan benda atau barang yang masih sederhana, namun sudah mempunyai konstruksi dan bentuk tertentu, seperti penemuan kapak tangan buatan masyarakat yang berkebudayaan prasejarah.
- 3) **Dixon**, menyampaikan pengertian *discovery* dan *invention* secara lebih luas. Menurutnya, baik *discovery* maupun *invention* keduanya dapat menimbulkan hasil yang bersifat materiil maupun nonmateriil. Dalam hal ini Dixon membedakan antara *discovery* dan *invention* dari sisi motivasi dan tujuan yang menunjukkan terdapatnya faktor-faktor yang memengaruhi inovasi, yaitu faktor kesempatan, pengamatan, penilaian, kebutuhan, dan keinginan.
- 4) **Hobart Barnet**, memandang inovasi sebagai rekombinasi dari ide-ide yang ada sebelumnya, kemudian membentuk ide baru. Atau dengan kata lain inovasi adalah konfigurasi mental yang ada pada individu tertentu.
- 5) **Parsudi Suparlan**, menyatakan bahwa *discovery* adalah suatu penemuan baru yang berupa persepsi mengenai hakikat suatu gejala atau hakikat mengenai hubungan antara dua gejala atau lebih. Sedangkan *invention* adalah ciptaan baru yang berupa benda atau pengetahuan yang diperoleh melalui proses penciptaan yang didasarkan atas kombinasi dari pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada mengenai benda atau lainnya.

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk melakukan penemuan atau pembaruan terhadap suatu hal, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Kesadaran dari para individu akan adanya kekurangan dalam kebudayaannya. Individu tersebut berusaha untuk berbuat sesuatu guna mengisi dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Tahukah Kamu?

Faktor-faktor yang mendorong timbulnya inovasi adalah sebagai berikut.

- Adanya individu-individu dalam masyarakat yang kreatif.
- Adanya kesadaran masyarakat akan kekurangan atau kelemahan pada unsur kebudayaan yang mereka anut.
- Kesiapan pengetahuan dan keterampilan.
- Adanya sistem penghargaan dalam masyarakat bagi mereka yang kreatif dan berprestasi.
- Unsur yang ditemukan menguntungkan.

- 2) Mutu dan keahlian para individu yang bersangkutan akan mendorong terjadinya penemuan baru. Apabila seorang ahli ingin meningkatkan mutu dari hasil karyanya, maka mendorongnya untuk senantiasa mengoreksi hasil karyanya itu.
- 3) Adanya sistem perangsang dalam masyarakat yang mendorong mutu. Misalnya dengan mutu yang dihasilkannya, maka seseorang itu akan mendapatkan penghormatan, kedudukan yang tinggi, harta kekayaan, dan lain-lain.
- 4) Adanya krisis dalam masyarakat. Banyak penemuan-penemuan baru yang dihasilkan ketika terjadi krisis dalam masyarakat.

Tugas Individu

Sebutkan beberapa penemuan baru yang dihasilkan ketika terjadi krisis dalam masyarakat!

Suatu penemuan baru, baik kebudayaan rohaniah (*imateriil*) maupun jasmaniah (*materiil*) mempunyai pengaruh bermacam-macam terhadap kehidupan manusia. Di kelas X kamu sudah belajar mengenai pengaruh itu. Masih ingatkah kamu dengan pelajaran tersebut? Nah, untuk mengingatkanmu kembali, sekarang mari kita ulas sedikit mengenai materi tersebut.

- 1) Suatu penemuan baru tidak hanya menyebabkan perubahan dalam bidang tertentu, melainkan seringkali memancar ke bidang lainnya.
- 2) Suatu penemuan baru menyebabkan perubahan yang menjalar dari suatu lembaga ke lembaga yang lain.
- 3) Beberapa jenis penemuan baru dapat mengakibatkan satu jenis perubahan. Misalnya penemuan sepeda, sepeda motor, dan mobil menyebabkan dibangunnya jalan-jalan beraspal.
- 4) Penemuan baru dalam hal kebudayaan rohaniah (ideologi, kepercayaan, sistem hukum, dan sebagainya) ber-pengaruh terhadap lembaga kemasyarakatan, adat istiadat, maupun pola perilaku sosial.

Bagaimana? Kamu sekarang pasti sudah ingat kembali dengan materi itu. Dapatkah kamu menggambarkan pengaruh itu dan memberikan contoh konkret yang terjadi di masyarakat?

c. Konflik dalam Masyarakat

Adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat, seperti perbedaan ciri-ciri fisik, kepentingan, pendapat, status sosial

ekonomi, suku bangsa, ras, agama, dan lain-lain seringkali memicu munculnya konflik.



Gambar 1.5 Bentrok antarsuku di Timika, Papua merupakan bentuk konflik yang akan berpengaruh terhadap perubahan sosial.

Sumber: *Tempo*, 20 Agustus 2006

Konflik dapat terjadi antarindividu, antarkelompok, antara individu dengan kelompok, dan antargenerasi. Konflik antarkelompok, misalnya konflik antarsuku bangsa yang terjadi di Timika, Papua. Konflik tersebut telah menimbulkan kerusakan, jatuhnya korban jiwa, dan hancurnya harta benda.

Sebagai proses sosial, konflik memang merupakan proses disosiatif, namun tidak selalu berakibat negatif. Suatu konflik yang kemudian disadari akan memecahkan ikatan sosial biasanya akan diikuti dengan proses akomodasi yang justru akan menguatkan ikatan sosial. Jika demikian, biasanya akan terbentuk suatu keadaan yang berbeda dengan keadaan sebelum terjadi konflik.

Tugas Individu

Tunjukkan beberapa akibat positif dari adanya konflik kaitannya dengan perubahan sosial!

d. Pemberontakan (Revolusi) dalam Tubuh Masyarakat

Revolusi bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan telah mencapai puncaknya pada tanggal 17 Agustus 1945 yang ditandai dengan dikumandangkannya proklamasi kemerdekaan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta. Dengan proklamasi bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, bebas dari cengkeraman penjajah, serta telah mengubah struktur pemerintahan kolonial menjadi pemerintahan nasional dengan berbagai perubahan yang mengikutinya, mulai dari lembaga keluarga, sistem sosial, sistem politik, sistem ekonomi, dan sebagainya.

2. Faktor Ekstern

Penyebab perubahan sosial selain bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri juga dapat bersumber dari luar masyarakat itu. Faktor-faktor apa sajakah itu? Di antaranya adalah faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

a. Faktor Alam yang Ada di Sekitar Masyarakat Berubah

Alam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Alam adalah penyedia bahan-bahan makanan dan pakaian, penghasil tanaman, serta sumber kesehatan dan keindahan. Pertambahan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi lambat laun dapat merusak alam. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tekanan terhadap alam. Oleh karena itu akan terjadi kerusakan alam. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan akan perumahan, manusia mengeringkan lahan pertanian untuk membangun rumah. Akibatnya lahan pertanian menjadi sempit, serta banyak petani yang kehilangan lahan untuk bertani dan terpaksa bekerja sebagai buruh pabrik atau pekerjaan yang lainnya.



Gambar 1.6 Berubahnya fungsi lahan pertanian untuk perumahan menyebabkan masyarakat berubah profesi menjadi buruh pabrik.

Sumber: *Dokumen Penerbit*

b. Peperangan

Terjadinya perang di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap perubahan kepribadian dari individu-individu sebagai anggota masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Betapa tidak, perang pasti akan melibatkan seluruh komponen masyarakat dan akan membawa perubahan dalam masyarakat tersebut, baik besar maupun kecil. Selain itu akan membawa akibat yang berarti bagi masyarakat setempat. Hal ini terutama pada masyarakat yang kalah perang, karena adanya pemaksaan berbagai kebudayaan oleh negara yang menang perang.

c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Di era globalisasi sekarang ini, pengaruh kebudayaan masyarakat lain merupakan suatu hal yang tidak bisa dielakkan lagi. Adanya hubungan kerja sama antarnegara serta sarana komunikasi dan informasi yang semakin canggih, seperti televisi, radio, dan internet memudahkan pengaruh kebudayaan masyarakat lain masuk dalam suatu negara. Akibatnya muncul perubahan pada masyarakat yang menerima pengaruh kebudayaan itu.

Terjadinya pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang menyebabkan perubahan sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila terjadi hubungan primer, maka akan terjadi pengaruh timbal balik. Dengan demikian, di samping dipengaruhi, suatu masyarakat juga akan memengaruhi masyarakat lain. Akibatnya muncul kebudayaan baru yang merupakan perpaduan antara dua kebudayaan yang saling berhubungan. Misalnya wayang yang merupakan perpaduan antara kebudayaan Jawa dan Hindu (India).



Gambar 1.7 Kesenian wayang sebagai hasil pengaruh timbal balik antara kebudayaan Jawa dengan kebudayaan Hindu (India).

Sumber: Dokumen Penerbit

- 2) Apabila kontak kebudayaan terjadi melalui sarana komunikasi massa, seperti radio, televisi, majalah atau surat kabar. Dalam hal ini yang terjadi adalah pengaruh sepihak, di mana pengaruh hanya berasal dari masyarakat yang menguasai sarana komunikasi massa tersebut.
- 3) Apabila dua masyarakat yang mengalami kontak kebudayaan mempunyai taraf kebudayaan yang sama, terkadang yang terjadi justru *cultural animosity*, yaitu keadaan di mana dua masyarakat yang meskipun berkebudayaan berbeda dan saling hidup berdampingan, namun saling menolak pengaruh kebudayaan satu

Tahukah Kamu?

Kebudayaan Surakarta dan Jogjakarta pada dasarnya mengalami *cultural animosity*. Betapa tidak, sejak dipisahkannya pusat pemerintahan pada masa lalu hingga sekarang, mereka terus melakukan persaingan meskipun tidak terlihat jelas, terutama akan tampak pada kesenian tradisionalnya.

terhadap yang lain. Biasanya terjadi antara dua masyarakat yang pada masa lalunya mempunyai konflik fisik ataupun nonfisik.

- 4) Apabila dua kebudayaan bertemu salah satunya mempunyai taraf yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi (peniruan) unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang telah maju oleh kebudayaan yang masih rendah.

Tugas Individu

Tunjukkan beberapa contoh bentuk kebudayaan masyarakat maju yang ditiru oleh masyarakat kita!

Paul B. Horton dan **Chester L. Hunt** menambahkan beberapa faktor yang turut menjadi penentu dan kadar perubahan sosial, yaitu lingkungan fisik, kontak dan isolasi, struktur sosial, sikap dan nilai, serta kebutuhan yang dianggap perlu.

1. Lingkungan Fisik

Sepanjang sejarah, banyak kelompok manusia mengubah lingkungan fisik mereka dengan melakukan migrasi. Migrasi ke lingkungan yang berbeda menimbulkan perubahan besar dalam segi kebudayaan. Hal semacam ini terjadi terutama pada masyarakat primitif yang kehidupan para anggotanya sangat tergantung langsung pada lingkungan fisik. Peradaban mempermudah perpindahan dan penerapan budaya pada lingkungan baru yang berbeda.

2. Kontak dan Isolasi

Masyarakat yang terletak di persimpangan jalan lalu lintas dunia selalu menjadi pusat perubahan. Karena kebanyakan unsur budaya dari masyarakat atau negara lain masuk melalui difusi, maka masyarakat yang mengadakan hubungan dengan masyarakat atau negara lain itulah yang mudah atau cenderung mengalami perubahan terlebih dahulu. Sedangkan daerah yang terisolasi merupakan pusat kestabilan, konservatisme, dan penolakan terhadap perubahan. Hampir semua suku yang sangat primitif juga merupakan suku-suku yang terisolasi.

3. Struktur Sosial

Struktur masyarakat memengaruhi kadar perubahan masyarakat secara halus dan pengaruhnya tidak dapat dilihat secara langsung. Meskipun birokrasi kadangkala digunakan untuk menekan perubahan (biasanya hanya berhasil untuk sementara waktu), namun ternyata birokrasi

yang sangat terpusat justru sangat menunjang pengembangan dan difusi perubahan. Bilamana suatu kebudayaan sangat terintegrasi sehingga setiap unsur kebudayaan saling terkait satu sama lainnya dengan baik dalam sistem ketergantungan, maka perubahan akan sulit terjadi dan mengandung risiko yang besar.

4. Sikap dan Nilai-Nilai

Bagi kita, perubahan merupakan suatu hal yang biasa dan wajar selayaknya air yang mengalir. Hal itu berbeda dengan kebanyakan orang Barat yang memiliki kebanggaan apabila dapat melakukan perubahan, dalam arti menghasilkan penemuan-penemuan baru, serta bersikap progresif dan tidak ketinggalan zaman. Suatu masyarakat yang berubah secara cepat memiliki sikap berbeda terhadap perubahan. Sikap itu merupakan penyebab dan juga akibat dari perubahan yang sudah berlangsung.

Selain itu, masyarakat yang berubah secara cepat dapat memahami perubahan sosial. Para anggota masyarakatnya bersikap skeptis dan kritis terhadap beberapa bagian dari kebudayaan tradisional mereka dan selalu berupaya melakukan eksperimen-eksperimen baru. Sikap seperti itu sangat merangsang saran dan penerimaan perubahan di kalangan anggota masyarakat.

5. Kebutuhan yang Dianggap Perlu

Kebutuhan bersifat subjektif. Kebutuhan dianggap nyata jika orang merasa bahwa kebutuhan itu memang nyata. Di banyak bagian dunia yang terbelakang dan kekurangan pangan, orang bukan saja memiliki kebutuhan objektif akan tambahan pangan, tetapi juga memerlukan berbagai jenis pangan. Jika orang belum merasa butuh, maka orang akan tetap menolak perubahan, dan hanya kebutuhan yang dianggap perlu oleh masyarakat yang memegang peran menentukan. Beberapa penemuan praktis terabaikan hingga saat masyarakat membutuhkan kegunaan dari penemuan tersebut.

Tugas Kelompok

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari banyak suku bangsa, baik besar maupun kecil. Suku-suku bangsa yang kecil umumnya terdapat di pedalaman sehingga terisolasi dari pergaulan dengan dunia atau suku bangsa yang ada di luar. Bersama dengan teman kelompokmu diskusikan mengenai alasan suku bangsa pedalaman terisolasi dan sulit melakukan atau menerima perubahan! Kemudian coba tunjukkan beberapa contoh suku bangsa di Indonesia yang masih terisolasi!



D. Proses Perubahan Sosial

Dalam sosiologi, perubahan sosial merupakan konsep yang sangat penting, mengingat sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, sementara masyarakat selalu berkembang dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan, setiap masyarakat betapapun tingkat peradabannya, ia selalu berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dalam sosiologi kita mengenal sebuah pemikiran “tidak ada sesuatu yang abadi di dunia ini, kecuali perubahan itu sendiri”. Lalu bagaimanakah proses perubahan sosial itu? Proses perubahan sosial dapat terjadi melalui difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.

1. Difusi

Tahukah Kamu?

Ada tiga bentuk difusi, yaitu difusi ekspansi, difusi relokasi, dan difusi bertingkat (*cascade*).

- Difusi ekspansi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur baru, di mana informasi atau materi menjalar dari satu daerah ke daerah lain yang semakin lama semakin meluas.
- Difusi relokasi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur baru, di mana informasi atau materi pindah meninggalkan daerah asal menuju ke daerah baru.
- Difusi bertingkat (*cascade*) adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur baru, di mana penyaluran informasi atau materi melalui tingkatan dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Difusi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan yang meliputi ide-ide, keyakinan, hasil-hasil kebudayaan, dan sebagainya dari individu ke individu lain, dari suatu golongan ke golongan lain dalam suatu masyarakat atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

Merujuk pada pengertian difusi di atas, maka kita dapat membedakan dua macam difusi, yaitu difusi intramasyarakat dan difusi antarmasyarakat.

- a. Difusi intramasyarakat (*intrasociety diffusion*) adalah difusi unsur kebudayaan antarindividu atau golongan dalam suatu masyarakat. Difusi intramasyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.
 - 1) Adanya suatu pengakuan bahwa unsur baru tersebut mempunyai banyak kegunaan.
 - 2) Ada tidaknya unsur kebudayaan yang memengaruhi diterima atau tidaknya unsur yang lain.
 - 3) Unsur baru yang berlawanan dengan unsur lama kemungkinan besar tidak akan diterima.
 - 4) Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan dengan mudah diterima atau tidak.
 - 5) Pemimpin atau penguasa dapat membatasi proses difusi tersebut.
- b. Difusi antarmasyarakat (*intersociety diffusion*) adalah difusi unsur kebudayaan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Faktor-faktor yang memengaruhi difusi antarmasyarakat adalah sebagai berikut.
 - 1) Adanya kontak antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.
 - 2) Kemampuan untuk mendemonstrasikan manfaat penemuan baru tersebut.
 - 3) Pengakuan akan kegunaan penemuan baru tersebut.

- 4) Ada tidaknya unsur kebudayaan lain yang menyaingi unsur penemuan baru tersebut.
- 5) Peranan masyarakat dalam menyebarkan penemuan baru tersebut.
- 6) Paksaan untuk menerima unsur baru tersebut.



Gambar 1.8 Perubahan model pakaian sebagai hasil kebudayaan disebarkan melalui proses difusi.

Sumber: *Gatra*, 29 Oktober 2005 dan *Model Men's Health* Maret 2006

Sementara itu, masuknya unsur-unsur baru ke dalam suatu masyarakat melalui difusi dapat dilakukan dengan cara perembesan damai, perembesan dengan kekerasan, dan simbiotik.

- a. Perembesan damai (*penetration passifique*) adalah masuknya unsur baru ke dalam suatu masyarakat tanpa menggunakan kekerasan dan paksaan. Namun demikian, cara ini justru mengakibatkan masyarakat yang menerima semakin maju. Contohnya pengenalan internet sebagai alat komunikasi dan informasi yang disambut baik oleh masyarakat.



Gambar 1.9 Pemanfaatan internet sebagai alat komunikasi dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan menunjukkan tingkat kemajuan suatu masyarakat.

Sumber: *Dokument Penerbit*.

- b. Perembesan dengan kekerasan (*penetration violente*) adalah masuknya unsur baru ke dalam suatu masyarakat yang diwarnai dengan penggunaan kekerasan dan paksaan,

sehingga merusak kebudayaan masyarakat penerima. Contohnya penaklukan bangsa lain melalui penjajahan.

- c. Simbiotik adalah proses masuknya unsur-unsur kebudayaan ke atau dari dalam masyarakat yang hidup berdampingan. Ada tiga macam proses simbiotik, yaitu mutualistik, komensalistik, dan parasitistik.
 - 1) Mutualistik adalah simbiose yang saling menguntungkan.
 - 2) Komensalistik adalah simbiose di mana satu pihak merasa diuntungkan dan pihak lain merasa tidak diuntungkan, namun juga tidak dirugikan.
 - 3) Parasitistik adalah simbiose di mana satu pihak mendapatkan keuntungan dan pihak lain menderita kerugian.

Tugas Individu

Penyebaran unsur-unsur kebudayaan salah satunya dapat dilakukan melalui iklan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Menurut pendapatmu, bagaimanakah keefektifan iklan dalam proses difusi? Jelaskan dengan singkat!

2. Akulturasi

Istilah akulturasi dapat diartikan sebagai proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri.

Proses akulturasi berjalan sangat cepat atau lambat sangat tergantung persepsi masyarakat setempat terhadap budaya asing yang masuk. Apabila masuknya melalui proses pemaksaan, maka akulturasi memakan waktu yang relatif lama. Sebaliknya, apabila masuknya melalui proses damai, maka akulturasi tersebut akan berlangsung relatif lebih cepat.



Gambar 1.10 Barongsai, kebudayaan Cina yang telah mengalami akulturasi dengan kebudayaan Indonesia.

Sumber: www.google.com/image

Di samping pengertian di atas, ada beberapa pandangan dari para ahli mengenai akulturasi, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. **Redfield, Linton, dan Herskovits**, merumuskan bahwa akulturasi meliputi suatu fenomena yang timbul sebagai akibat adanya kontak secara langsung dan terus-menerus antara kelompok-kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan adanya perubahan kebudayaan asli dari kedua masyarakat yang bersangkutan.
- b. **A.L. Kroeber**, mendefinisikan akulturasi sebagai salah satu bentuk perubahan kebudayaan yang disebabkan pengaruh dari luar. Pengaruh itu bisa berjalan secara timbal balik atau hanya satu pihak saja. Suatu akulturasi dapat terjadi apabila di antara keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, serta menunjukkan adanya saling membutuhkan untuk kemudian dijadikan bagian dari kebudayaan masing-masing.
- c. **J.L. Gillin dan J.P. Gillin**, menjelaskan bahwa akulturasi adalah suatu proses di mana masyarakat yang berbeda-beda dalam kebudayaannya itu mengalami perubahan dengan adanya kontak langsung dan lama, akan tetapi tidak sampai pada percampuran yang menyeluruh dari dua kebudayaan tersebut.
- d. **Koentjaraningrat**, mengatakan bahwa proses akulturasi itu timbul apabila suatu kelompok manusia dengan kebudayaannya dihadapkan dengan unsur kebudayaan asing yang berbeda sedemikian rupa sehingga unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan sendiri.

Akulturasi dapat terwujud melalui kontak budaya yang bentuknya bermacam-macam, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kontak budaya bisa terjadi antara seluruh anggota masyarakat atau sebagian saja, bahkan hanya individu-individu dari dua masyarakat. Adapun unsur kebudayaan yang dijadikan bahan akulturasi berbeda-beda bentuknya. Contohnya kontak budaya dalam bidang keagamaan.
- b. Kontak budaya dapat berjalan melalui perdamaian antara dua kelompok masyarakat yang bersahabat, maupun melalui permusuhan antarkelompok.
- c. Kontak budaya dapat timbul di antara masyarakat yang mempunyai kekuasaan, baik dalam bidang politik maupun ekonomi pada masyarakat yang dikuasai.
- d. Kontak kebudayaan antara dua masyarakat dapat berlangsung dalam kadar keterpengaruhan yang sama besar, maupun berbeda besarnya. Hal itu disebabkan karena kedua budaya itu mempunyai perbedaan dalam kekuatannya.

- e. Kontak budaya dapat terjadi melalui aspek-aspek materiil maupun nonmateriil dari suatu kebudayaan yang sederhana kepada kebudayaan yang lebih kompleks yang satu dengan kebudayaan yang kompleks lainnya.

Tugas Individu

Berdasarkan pemahamanmu tentang akulturasi, coba deskripsikan pengertian akulturasi dengan disertai contoh konkret yang ada pada masyarakat di sekitarmu!

Tahukah Kamu?

Tidak selalu proses sosial terjadi di dalam masyarakat menghasilkan asimilasi yang merupakan bentuk yang paling mendekati integrasi sosial. Terkadang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak diikuti reaksi yang *adjustive* atau menyesuaikan, dengan demikian yang terjadi adalah konflik. Jika yang terjadi konflik, maka diperlukan akomodasi.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial tingkat lanjut yang timbul apabila terdapat golongan-golongan manusia yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda saling berinteraksi dan bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang lama, dan kebudayaan-kebudayaan dari golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas menjadi unsur-unsur kebudayaan yang baru, yang berbeda dengan aslinya. Dengan demikian akan muncul kebudayaan baru yang merupakan kebudayaan campuran di antara golongan-golongan yang saling bertemu itu.

Pada dasarnya asimilasi dilakukan sebagai usaha untuk mengurangi perbedaan antarindividu atau antarkelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Sementara itu **Koentjaraningrat** berpendapat bahwa proses asimilasi akan timbul jika ada kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan saling berinteraksi secara langsung dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga kebudayaan masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri.

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu, tunjukkan perbedaan antara akulturasi dan asimilasi! Jelaskan dengan singkat!

4. Akomodasi

Menurut **J.L. Gillin dan J.P. Gillin**, akomodasi diartikan sebagai suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses di mana makhluk hidup menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya. Dengan demikian akomodasi merupakan suatu keadaan yang menunjuk didapatinya keseimbangan dalam hubungan-hubungan sosial antara perorangan dan kelompok-kelompok orang sehubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.



E. Syarat-Syarat Perubahan Sosial Diterima Masyarakat

Menurut kamu, apakah segala sesuatu agar dapat diterima harus memenuhi beberapa persyaratan? Tentu saja, misalnya saja pada saat kamu diterima sebagai siswa di sekolahmu. Pasti ada syarat-syarat yang harus kamu penuhi, seperti menyerahkan ijazah, nilai kelulusan, mengikuti ujian masuk, dan sebagainya. Begitu pula dengan perubahan sosial. Menurut **Ayat Suryatna**, agar dapat diterima oleh masyarakat secara luas, perubahan sosial harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat harus merasa butuh dengan perubahan, serta ada kesadaran bersama bahwa kehidupan saat ini sudah tidak cocok lagi, mengingat pergeseran waktu telah berdampak pada perubahan lingkungan. Akibatnya kebudayaan masyarakat masa lampau tidak mungkin lagi dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini atau bahkan kebudayaan yang tengah berlangsung saat ini harus dipersiapkan untuk menciptakan kebudayaan masyarakat mendatang.
2. Perubahan yang disebabkan terjadinya inovasi harus dapat dipahami dan dikuasai oleh anggota masyarakat lainnya. Inovasi itu harus bermanfaat bagi kehidupan bersama pada waktu mendatang. Seperti dapat kita contohkan dalam menjelaskan pentingnya inovasi melalui pembangunan.
3. Perubahan itu harus dapat diajarkan. Hal ini mengingat inovasi adalah suatu konfigurasi mental atau adanya perubahan dalam tatanan sistem berpikir seseorang. Konfigurasi mental tersebut akan menghasilkan perilaku dan hasil perilaku itu di antaranya dalam bentuk benda-benda.
4. Perubahan itu harus menggambarkan keuntungan masyarakat pada masa yang akan datang. Perubahan yang dilakukan oleh inovator-inovator harus senantiasa didasarkan pada fakta yang diambil dari kondisi saat ini dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan manusia yang lebih baik.
5. Perubahan tidak merusak prestise pribadi atau golongan. Seorang pembaru yang berhasil adalah mereka yang memiliki tidak hanya sekadar kecerdasan, tetapi juga peluang. Ia juga harus memiliki kepribadian yang fleksibel, sehingga dapat menghargai orang lain.

Tugas Kelompok

Menurut kelompokmu, apakah syarat-syarat di atas mutlak harus ada dalam suatu perubahan? Bagaimana pendapatmu jika suatu perubahan tidak memiliki salah satu unsur tersebut, apakah perubahan akan ditolak? Diskusikan dengan teman sekelompokmu dan buatlah sebuah laporan untuk dikumpulkan kepada guru pengampu pelajaran sosiologi!

Rangkuman

- Perubahan sosial adalah suatu bentuk usaha masyarakat untuk melakukan perbaikan, atau memperbarui kondisi yang sekarang menjadi berbeda dari kondisi sebelumnya.
- Perspektif perubahan sosial meliputi perspektif evolusi, perspektif konflik, perspektif fungsional, dan perspektif siklis.
- Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa terjadinya perubahan sosial disebabkan oleh faktor intern yang meliputi perubahan penduduk, adanya penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan terjadi pemberontakan atau revolusi, serta faktor ekstern yang meliputi faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.
- Proses perubahan sosial meliputi difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt berpendapat bahwa faktor penentu dan kadar perubahan sosial adalah lingkungan fisik, kontak dan isolasi, struktur sosial, sikap dan nilai, serta kebutuhan yang dianggap perlu.
- Syarat-syarat suatu perubahan sosial diterima masyarakat adalah sebagai berikut.
 - Masyarakat harus merasa butuh dengan perubahan itu.
 - Perubahan yang disebabkan terjadinya inovasi harus dapat dipahami dan dikuasai oleh anggota masyarakat lainnya.
 - Perubahan itu harus dapat diajarkan.
 - Perubahan itu harus menggambarkan keuntungan masyarakat pada masa yang akan datang.
 - Perubahan tidak merusak prestise pribadi atau golongan.

Latih Kemampuan 1

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Arti konflik sebagai salah satu sebab timbulnya perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat adalah
 - a. pertikaian dalam kelompok yang menimbulkan polarisasi
 - b. perpecahan yang tidak habis-habisnya
 - c. perbedaan pendapat yang menimbulkan perpecahan
 - d. pihak yang bertikai tidak mau saling mengalahkan
 - e. para pemuka masyarakat yang saling mencari pendukung
2. Perubahan mode pakaian dikategorikan sebagai perubahan yang pengaruhnya kecil dengan ruang lingkup yang tidak luas, karena
 - a. selalu menguntungkan kaum muda
 - b. hanya diikuti golongan tertentu
 - c. tidak ada hubungan dengan bidang politik
 - d. hanya berhubungan dengan kebutuhan pokok
 - e. perubahan ini diciptakan oleh kaum pedagang

3. Berikut ini yang merupakan faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat adalah
 - a. pertentangan dalam masyarakat
 - b. penjajahan oleh masyarakat lain
 - c. kontak dengan masyarakat lain
 - d. sistem pendidikan formal yang maju
 - e. sikap menghargai karya orang lain
4. Berikut ini yang merupakan contoh perubahan yang dikehendaki melalui pembangunan nasional adalah
 - a. perkembangan mode pakaian
 - b. pemberian bea siswa
 - c. penanggulangan pengangguran
 - d. urbanisasi dari desa ke kota
 - e. melenyapkan adat tradisional
5. Faktor pendorong penemuan baru yang berkaitan dengan sikap inovatif adalah
 - a. adanya tekanan dari berbagai pihak luar
 - b. sadar akan kekurangan yang dimiliki
 - c. rasa percaya diri bahwa kesuksesan harus diraih
 - d. sistem sosial yang terbuka terhadap perubahan
 - e. masyarakat yang memiliki wawasan luas
6. Perubahan unsur kebudayaan selalu diikuti oleh perubahan sosial. Berikut ini yang tidak selaras dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain perubahan unsur kebudayaan tidak diikuti oleh perubahan sosial adalah
 - a. perubahan kebijakan politik
 - b. perubahan dari sentralisasi menjadi otonomi
 - c. perubahan tarif bioskop
 - d. perubahan gaya dalam kesenian
 - e. perubahan TDL dan harga BBM
7. Penyebab perubahan sosial yang datang dari luar masyarakat (ekstern) adalah
 - a. kelahiran dan kematian
 - b. penambahan penduduk
 - c. perubahan lingkungan alam
 - d. penemuan baru
 - e. revolusi
8. Perubahan sosial budaya yang direncanakan oleh pihak-pihak tertentu merupakan perubahan yang dikehendaki. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan itu disebut dengan
 - a. *agent of change*
 - b. *social of change*
 - c. *the leader of change*
 - d. *social planning*
 - e. *power of change*
9. Berikut ini yang merupakan pengertian *invention* adalah
 - a. penemuan yang disengaja
 - b. penemuan yang masih dalam bentuk ide
 - c. penemuan baru yang telah diakui oleh masyarakat
 - d. alat yang digunakan dalam proses pembaruan
 - e. hasil inovasi yang tidak disengaja, tetapi diterima oleh masyarakat
10. Pelaksanaan pembangunan di Indonesia termasuk perubahan sosial yang bersifat
 - a. terlaksana
 - b. menyeluruh
 - c. penyesuaian nilai
 - d. terarah dan terencana
 - e. dialami semua masyarakat

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan perubahan dalam kehidupan sosial?
2. Jelaskan faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dari luar masyarakat!
3. Sebutkan faktor penyebab perubahan sosial menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt!
4. Jelaskan cara masuknya unsur-unsur baru ke dalam suatu masyarakat!
5. Sebutkan syarat sebuah perubahan sosial dapat diterima oleh masyarakat!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Kerugian Industri UKM Rp290,5 M

SIDOARJO – Musibah luapan lumpur Lapindo betul-betul memukul sektor industri dan perdagangan, serta usaha kecil menengah (UKM) di Sidoarjo. Selama hampir lima bulan bencana, kerugian yang dialami sektor tersebut mencapai Rp290,5 miliar. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sidoarjo, Soetardjo membeberkan angka kerugian itu. “Nilai kerugiannya sekitar Rp290,5 miliar untuk semua industri dan perdagangan, maupun UKM yang terkena musibah luapan lumpur Lapindo,” kata Soetardjo.

Dalam daftar rekapitulasi kerugian dampak lumpur Lapindo yang ditunjukkan Soetardjo, tercantum nilai kerugian Rp290.573.096.719,00. Nilai tersebut dibagi menjadi dua bagian. Pertama, kerugian perusahaan bidang industri dan perdagangan sebesar Rp 290.542.211.714,00. Jumlah yang terdata 23 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di bidang industri rokok, manufaktur, makanan ringan, meubel, hingga konstruksi baja dan beton. Masing-masing perusahaan merugi Rp38 juta sampai Rp53 miliar.

Kedua, kerugian UKM yang mencapai Rp30.885.005,00. Terdiri atas 115 UKM yang tersebar di Desa Renokenongo dan Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Porong, serta Desa Kedungbendo, Kecamatan Tanggulangin, dan Desa Besuki, Kecamatan Jabon. UKM-UKM ini kebanyakan bergerak di bidang makanan, seperti warung nasi, penjual kupang, produsen telur asin, dan sejenisnya. Kerugian yang diderita masing-masing UKM tidak terlalu besar, rata-rata Rp40 ribu sampai dengan Rp60 ribu. Kerugian terbesar hanya Rp17,5 juta, yakni rumah kos-kosan dan rumah kontrakan milik Heru Susanto di RT 5 RW 1, Desa Renokenongo, Kecamatan Porong. “Data ini baru kami laporkan ke tingkat satu (Pemprov Jatim). Nanti, biar tingkat satu yang mengajukan ke Lapindo melalui Tim Nasional Penanggulangan Bencana Lumpur,” imbuh Soetardjo.

Menurut dia, Rp290,5 miliar itu baru nilai kerugian yang dilaporkan masing-masing perusahaan dan UKM. Belum termasuk nilai kerugian akibat menurunnya aktivitas produksi yang terganggu akibat musibah luapan lumpur Lapindo. Soetardjo menyatakan bahwa hingga kemarin dirinya belum bisa menentukan nilai kerugian yang terjadi akibat penurunan aktivitas produksi. “Untuk bisa menentukan nilai kerugiannya, perlu diadakan studi kelayakan yang mendalam. Dan, itu perlu biaya lagi. Tapi yang jelas, perkiraan kasar saat ini sudah terjadi penurunan aktivitas produksi sekitar 40–45 persen,” tuturnya.

Sayang, Soetardjo tidak dapat menyebutkan langkah-langkah konkret yang ditempuh Disperindag untuk mengatasi masalah tersebut. “Ya, kami *kan* sudah rapat dengan tingkat satu berkali-kali, dengan Tim Satlak, maupun Tim Nasional,” ujarnya.

Sumber: *Jawapos*, 18 Oktober 2006 dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Apakah dalam wacana di atas terjadi perubahan sosial? Jelaskan!
2. Perubahan seperti apakah yang tampak pada wacana di atas?
3. Mengapa bencana alam dapat berakibat sangat parah atau fatal terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya?
4. Menurut kamu, teori perubahan sosial yang mana yang paling tepat untuk membahas permasalahan pada wacana di atas?
5. Buatlah suatu kesimpulan atas wacana di atas, sesuaikan dengan materi yang telah dibahas dalam bab ini!

BAB II

Dampak Perubahan Sosial dalam Masyarakat

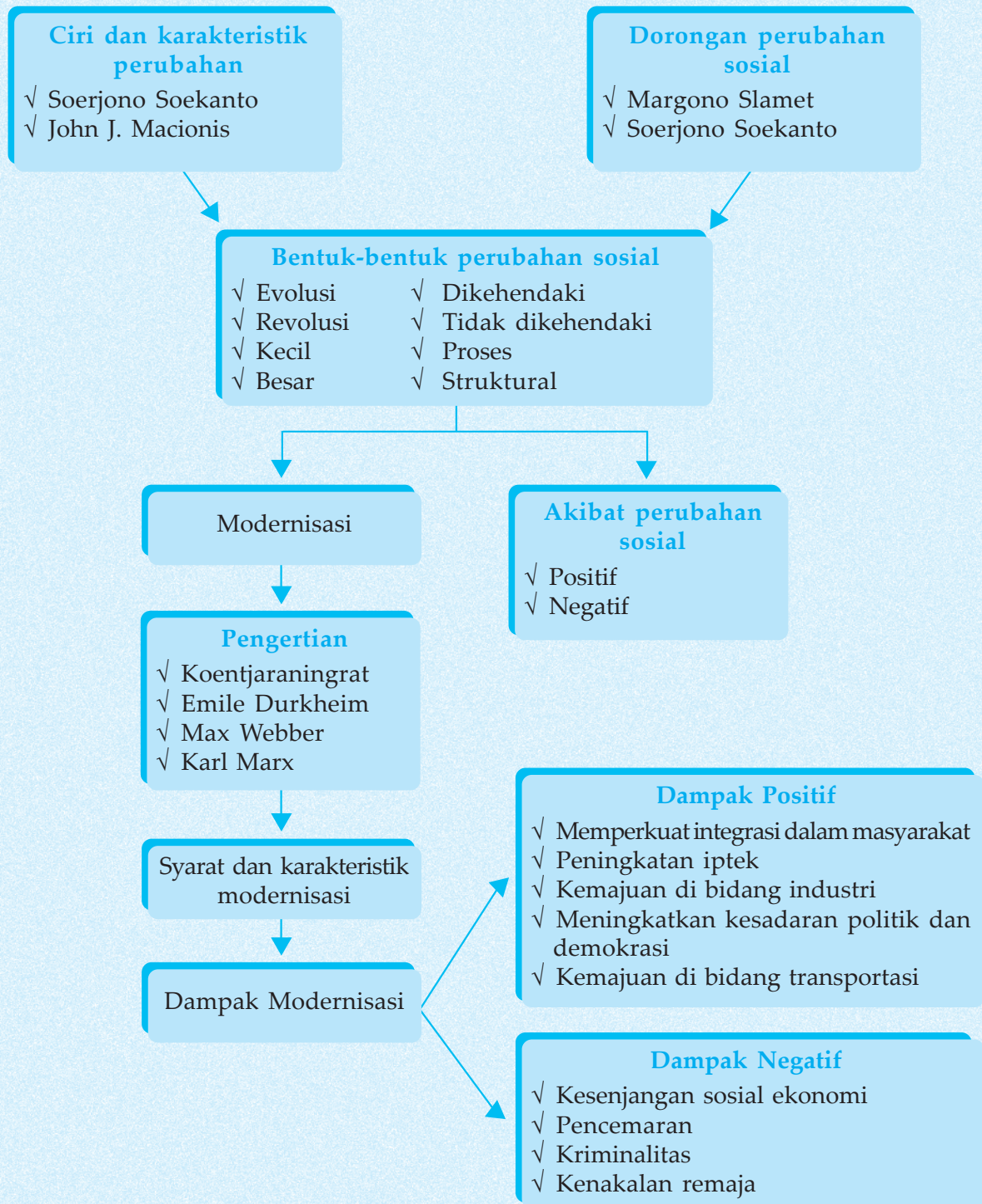


Sumber: *Tempo*, 21 Agustus 2006

Tujuan Pembelajaran:

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat ada yang dikehendaki, namun adapula yang tidak dikehendaki. Perubahan yang tidak dikehendaki, misalnya bencana semburan lumpur panas PT Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur. Bencana itu menimbulkan *dampak bagi kehidupan masyarakat* yang ada di sekitarnya. Rumah-rumah penduduk, pabrik, sekolah, dan sawah di sekitar lokasi sumber luberan lumpur panas tenggelam ditelan lumpur. Akibatnya penduduk kehilangan tempat tinggal dan harus tinggal di kamp-kamp pengungsian. Selain itu penduduk juga mengalami kerugian ekonomi, karena sumber-sumber penghasilan mereka ikut tenggelam oleh luapan lumpur itu. Pada bab ini kamu akan belajar untuk menganalisis dan memahami berbagai *bentuk perubahan sosial beserta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat*. Selain itu kamu juga akan mempelajari mengenai modernisasi sebagai akibat industrialisasi.

Peta Konsep



Kata Kunci

– perubahan sosial – modernisasi – dampak modernisasi

Segala perilaku atau proses dalam kehidupan manusia dan masyarakat pasti akan menimbulkan dampak. Seperti pada perubahan sosial, setiap kali terjadi perubahan sosial, pasti akan menimbulkan dampak bagi masyarakat yang ada dalam iklim perubahan tersebut. Salah satu contoh sederhana dapat kita lihat bahwa dewasa ini banyak sekali dibangun atau didirikan pusat-pusat perbelanjaan, seperti swalayan, supermarket, dan mal yang telah merubah gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat menjadi bersifat konsumtif. Untuk lebih jelasnya marilah kita pelajari beberapa dampak perubahan sosial dalam masyarakat dan bagaimana menanggulangi dampak tersebut pada bab ini.



A. Ciri-Ciri dan Karakteristik Perubahan Sosial

Sebelum kita mengenal lebih jauh beberapa dampak perubahan sosial, sebaiknya kita perlu mengetahui terlebih dahulu beberapa ciri dan karakteristik dari perubahan sosial itu sendiri. Dengan memahami ciri dan karakteristik tersebut kita akan dapat menjelaskan bagaimana perubahan sosial itu dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat.

Menurut **Soerjono Soekanto**, proses perubahan sosial di dalam masyarakat dapat diketahui karena adanya ciri-ciri seperti berikut ini.

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat ataupun lambat.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial yang lainnya, karena lembaga-lembaga tersebut memiliki sifat interdependen. Dengan demikian sulit sekali mengisolir perubahan-perubahan hanya pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja, karena proses yang dimulai dan proses yang selanjutnya merupakan suatu mata rantai.
3. Perubahan-perubahan yang cepat biasanya akan menyebabkan disorganisasi yang sifatnya sementara dalam proses penyesuaian. Disorganisasi tersebut akan diikuti oleh suatu organisasi yang mencakup pemantapan dari kaidah-kaidah dan nilai-nilai baru.
4. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, oleh karena keduanya memiliki kaitan timbal balik.

5. Secara tipologis, perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai berikut.
 - a. Proses sosial, yaitu hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya antara kehidupan ekonomi dengan kehidupan politik, antara kehidupan hukum dengan kehidupan agama, dan lain sebagainya.
 - b. Segmentasi, yaitu suatu pembagian sebuah struktur sosial ke dalam segmen-segmen atau bagian-bagian tertentu sesuai dengan kriteria yang dimaksudkan.
 - c. Perubahan struktural, yaitu perubahan yang terjadi dalam sebuah susunan yang berupa jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, seperti kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.
 - d. Perubahan-perubahan pada struktur kelompok, yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam struktur kelompok sosial, misalnya perubahan organisasi sosial.

Beberapa ciri perubahan sosial dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perubahan sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat. Selain ciri-ciri yang ada dalam sebuah perubahan sosial, kita juga perlu memahami karakteristik perubahan sosial. **John J. Macionis** menyebutkan adanya karakteristik perubahan sosial, yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan sosial terjadi di setiap masyarakat, kendatipun laju perubahan sosial bervariasi. Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bersahaja (*hunting and gathering societies*) lebih lambat dibandingkan dengan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat maju atau berteknologi tinggi. Dalam kehidupan masyarakat yang sama juga terjadi perbedaan perubahan elemen kebudayaan.
2. Perubahan sosial kerap kali berkembang pada arah yang sulit dikontrol. Sebuah penemuan atau kebijakan baru yang disusun untuk meningkatkan kesejahteraan sosial boleh jadi justru membuat masyarakat sengsara akibat dari manipulasi dan monopoli yang dilakukan oleh kelompok tertentu (penguasa dan pengusaha).
3. Perubahan sosial seringkali melahirkan kontroversi, terutama karena memperoleh variasi pemaknaan yang saling bertentangan.
4. Perubahan sosial boleh jadi menguntungkan pihak-pihak tertentu, tetapi dalam waktu yang bersamaan justru dapat merugikan pihak-pihak tertentu yang lainnya.

Dengan memahami ciri-ciri dan karakteristik perubahan, kita dapat mengetahui bagaimana sebenarnya perubahan tersebut memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun tidak serta merta kita dapat memastikan bahwa hanya dengan ciri-ciri dan karakteristik

tersebut, kemudian kehidupan masyarakat akan selalu berubah. Perlu juga kita mengkaji faktor-faktor lainnya yang turut memengaruhi perubahan sosial, seperti adanya dorongan-dorongan untuk berubah dan juga hal-hal yang menjadi dampak atau akibat dari perubahan sosial.



Gambar 2.1 Pengembangan objek wisata kawasan Candi Bima di Dieng, Jawa Tengah dapat menguntungkan banyak pihak, terutama masyarakat sekitar agar dapat memanfaatkan sektor tersebut sebagai mata pencaharian.

Sumber: *Gatra*, 3 September 2005

Tugas Individu

Amatilah lingkungan di sekitarmu! Bagaimana perubahan sosial yang ada di sekitarmu? Apakah sudah sesuai dengan ciri-ciri perubahan sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto di atas? Jelaskan!

Tugas Kelompok

Dari karakteristik perubahan sosial menurut John J. Macionis di atas, bagaimanakah karakteristik perubahan sosial di Indonesia? Apakah sudah sesuai dengan karakteristik tersebut? Coba diskusikanlah dengan teman sekelompokmu!



B. Faktor Pendorong Perubahan Sosial

Seperti telah dikatakan dalam subbab sebelumnya, kita tidak serta merta dapat mengatakan bahwa cukup dengan memahami ciri-ciri dan karakteristik perubahan sosial, kita dapat langsung menunjukkan besarnya pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat. Tentunya ada beberapa faktor yang setidaknya dapat mendorong suatu perubahan sosial yang dapat memengaruhi kehidupan sosial.

Margono Slamet dalam konsepsinya mengenai kekuatan-kekuatan yang memengaruhi perubahan sosial menyebutkan adanya *motivational forces* atau kekuatan-kekuatan pendorong perubahan sosial yang meliputi hal-hal berikut ini.

1. Ketidakpuasan terhadap situasi yang ada, sehingga ada keinginan akan situasi yang lain. Kita tahu bahwa setiap orang memiliki rasa tidak puas atas suatu hal atau dicapainya sebuah keinginan dari dalam dirinya sendiri. Hal inilah yang memacu seseorang untuk melakukan perubahan.
2. Adanya pengetahuan tentang perbedaan antara apa yang ada dengan yang seharusnya bisa ada. Perbedaan ini dipengaruhi juga oleh keadaan atau situasional, di mana setiap orang pasti menginginkan kondisi ideal atau yang diharapkan, tetapi kenyataan yang terjadi terkadang berbeda dengan keinginan atau kondisi ideal yang diharapkan. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya sebuah perubahan sosial.
3. Adanya tekanan-tekanan dari luar, seperti kompetisi dan keharusan-keharusan untuk menyesuaikan diri. Adanya tekanan-tekanan dari luar dapat memengaruhi kondisi kejiwaan seseorang yang kemudian dapat berimbas pada keinginan seseorang untuk melakukan sebuah perubahan sosial.



Gambar 2.2 Sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan jika dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, mendorong seseorang untuk melakukan perubahan, yaitu dengan berwiraswasta.

Sumber: www.google.com/image

4. Kebutuhan-kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan. Di samping tekanan dari luar atau kondisional yang memengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan, keinginan untuk pencapaian kebutuhan dari dalam diri sendiri juga dapat mendorong terjadinya suatu perubahan.

Di samping **Margono Slamet** yang lebih berorientasi pada adanya suatu kekuatan dari dalam dan dari luar yang mendorong seseorang untuk berubah yang disebut dengan *motivational forces*, **Soerjono Soekanto** menyatakan bahwa

Tahukah Kamu?

Jika orang belum merasa butuh, maka orang akan tetap menolak perubahan. Hanya kebutuhan yang dianggap perlu oleh masyarakat yang memegang peran menentukan. Beberapa penemuan praktis terabaikan hingga saat masyarakat membutuhkan kegunaan penemuan tersebut. Contohnya ritsleting yang ditemukan pada tahun 1891, tetapi diabaikan selama seperempat abad. Contoh lainnya adalah ban angin yang ditemukan dan dipatenkan oleh Thomson pada tahun 1845. Penemuan tersebut juga tidak mendapat perhatian hingga saat kepopuleran sepeda menimbulkan kesadaran akan betapa pentingnya ban angin tersebut. Beberapa lama kemudian ban angin ditemukan kembali oleh Dunlop tahun 1888.

Sumber: Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993 hal. 221–222

faktor-faktor yang mendorong perubahan-perubahan dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

1. Sistem Pendidikan yang Maju

Dengan adanya sistem pendidikan yang maju, membuat seseorang memiliki wacana ilmu pengetahuan yang baru, yang dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu menciptakan hal yang baru, tentunya yang dapat memajukan suatu kehidupan sosial dalam masyarakat.

2. Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan untuk Maju

Menghargai hasil karya orang lain merupakan suatu sikap yang patut dikembangkan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Dengan sikap tersebut, setidaknya ada semacam penghargaan terhadap etos kerja seseorang untuk kemudian memacu jiwa seseorang untuk berpikiran maju dan menuju ke arah perkembangan.



Gambar 2.3 Penggunaan laboratorium bahasa seperti pada gambar di atas merupakan salah satu bentuk kemajuan sistem pendidikan yang ada.

Sumber: *Tempo*, 23 Oktober 2006

Tugas Individu

Tunjukkan wujud sikap menghargai hasil karya orang lain, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara!

3. Toleransi terhadap Perbuatan-Perbuatan yang Menyimpang

Seperti yang telah dibahas di kelas X terdahulu, tidak setiap penyimpangan itu negatif. Penyimpangan juga ada yang memang diharapkan terjadi, karena adanya sistem yang memang harus dibenahi. Sebab jika tidak disimpangkan, justru upaya untuk mempertahankan sistem yang sudah rusak tersebut akan lebih berbahaya.

Tugas Kelompok

Diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai bentuk-bentuk penyimpangan positif yang dapat mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat!

4. Sistem Pelapisan Sosial yang Terbuka

Sistem pelapisan sosial yang terbuka akan lebih mempermudah terjadinya mobilitas sosial yang memungkinkan anggota masyarakat untuk pindah dari satu lapisan ke lapisan lainnya. Dengan melakukan usaha-usaha tertentu, anggota masyarakat dapat pindah dari lapisan rendah ke lapisan yang lebih tinggi, sehingga akan terjadi perubahan dalam status atau kedudukan. Dengan demikian kita ketahui bahwa dengan adanya mobilitas sosial, maka akan lebih mempercepat terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

Tahukah Kamu?

Pada masyarakat yang heterogen yang terdiri dari berbagai macam ras, suku bangsa, agama, profesi, pendidikan, dan lain-lain dapat mempermudah terjadinya pertentangan-pertentangan. Pertentangan-pertentangan tersebut dapat menimbulkan guncangan-guncangan yang pada akhirnya melahirkan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang diharapkan perubahan tersebut mengarah pada bentuk perubahan yang bersifat positif.

5. Penduduk yang Heterogen

Heterogenitas dalam kependudukan akan menimbulkan keragaman dalam hal pemikiran dan juga kematangan dalam pengetahuan. Jika hal itu dianggap sebagai sebuah hal yang positif, perbedaan tersebut justru akan mendorong ke arah kemajuan. Namun sebaliknya, jika dilihat dari sisi negatif, hal itu dapat membawa ke arah keruntuhan dan perpecahan.

6. Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Bidang-Bidang Kehidupan Tertentu

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas terhadap apa yang telah dimilikinya. Rasa tidak puas tersebut mendorong manusia untuk melakukan perubahan-perubahan pada bidang-bidang kehidupan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya ketidakpuasan manusia terhadap mesin ketik karena tidak bisa digunakan untuk menyimpan data-data, mendorongnya melakukan perubahan, yaitu dengan menciptakan komputer.

7. Orientasi ke Masa Depan

Setiap manusia dan masyarakat pasti menginginkan suatu kemajuan dalam hidupnya. Oleh karena itu diperlukan adanya sikap yang berorientasi ke masa depan. Pandangan yang jauh ke depan merupakan suatu sikap yang memang diharapkan dapat mendorong perubahan sosial. Hal ini terutama harus dimiliki oleh generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang dapat dilakukan dengan belajar giat agar dapat mencapai prestasi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta bangsa dan negara.

8. Sikap Mudah Menerima Hal-Hal Baru

Hal-hal yang baru seperti ilmu pengetahuan, penemuan-penemuan baru akan membawa pola pikir seseorang untuk selalu baru juga. Setiap orang yang memiliki sikap seperti itu akan mudah sekali terdorong untuk melakukan perubahan.



C. Faktor Penghambat Perubahan Sosial

Selain faktor-faktor yang dapat mendorong suatu perubahan sosial, terdapat pula beberapa faktor yang dapat menghambat terjadinya perubahan sosial. Apa sajakah faktor-faktor tersebut? Beberapa faktor yang dinilai menghambat terjadinya suatu perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

1. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Manusia tidak pernah lepas dari hubungan dengan manusia atau masyarakat lain dalam suatu pergaulan. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain mengakibatkan suatu masyarakat menjadi terasing dari pergaulan hidup dengan

masyarakat lainnya. Akibatnya mereka tidak mengetahui kemajuan atau perkembangan yang terjadi pada masyarakat lain. Apabila pergaulan saja sangat terbatas, maka yang terjadi adalah keterbatasan pemikiran sehingga keinginan untuk berubahpun juga sangat minim.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat

Dengan adanya keterbatasan dalam pergaulan, dapat dipastikan perkembangan ilmu pengetahuan juga akan terlambat. Sebab dalam kemajuan ilmu pengetahuan dapat ditempuh di antaranya dengan metode *learning by doing*. Tidak adanya keinginan untuk menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan akan mengakibatkan pola pikir yang terbelakang dan ketinggalan zaman, sehingga muncul sebuah pandangan miring (stigma) adanya kelompok masyarakat yang enggan berubah.

3. Sikap Masyarakat Tradisional yang Konservatif

Sikap konservatif atau enggan melakukan perubahan akan membawa mentalitas yang buruk dalam sebuah kemajuan. Karena itu sikap tersebut harus dihindari apabila seseorang hendak melakukan suatu perubahan.

4. *Vested Interest* (Kepentingan-Kepentingan yang Tertanam Kuat)

Nilai-nilai tradisional akan memunculkan sebuah kepentingan-kepentingan kolektif yang tertanam kuat dalam diri masyarakat. Hal ini juga akan menghambat sebuah perubahan sosial karena pada dasarnya suatu perubahan itu berusaha untuk meninggalkan nilai-nilai lama guna menuju pada nilai-nilai yang baru yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masyarakat saat sekarang. Oleh karena itu, seseorang yang menginginkan sebuah perubahan harus berani membuang jauh nilai-nilai kepentingan semacam ini.

5. Prasangka (*Prejudice*) terhadap Hal-Hal Baru

Selain nilai-nilai kepentingan, prasangka buruk terhadap hal yang baru akan mengganggu proses perubahan sosial. Setiap ada hal yang baru datang, seperti ada semacam ketakutan dari sekelompok masyarakat yang tidak menghendaki perubahan, kemudian sekelompok orang tadi berusaha memengaruhi kelompok yang lain. Hal ini harus disingkirkan apabila seseorang akan melakukan perubahan sosial.

6. Rasa Takut Terjadinya Kegoyahan terhadap Integrasi Masyarakat

Ada sebagian anggota masyarakat yang takut atau khawatir terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, karena menurut mereka perubahan itu akan menggoyahkan integrasi dalam masyarakat. Misalnya penggunaan traktor dalam pengolahan lahan pertanian. Awalnya hal itu ditolak karena dapat memudahkan gotong royong di antara petani, namun lambat laun hal itu dapat diterima.



Gambar 2.4 Pada awalnya penggunaan traktor untuk mengolah sawah dianggap dapat memudahkan gotong royong di antara petani.

Sumber: Dokumen Penerbit

7. Hambatan Ideologis

Suatu perubahan dalam masyarakat akan sulit terjadi apabila berbenturan dengan ideologi atau paham yang dianut oleh masyarakat tersebut. Misalnya kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat.

Tugas Kelompok

Apakah faktor-faktor di atas juga muncul dalam kehidupan dan menghambat perubahan sosial di lingkungan tempat tinggalmu? Lakukan penyelidikan kecil kemudian laporkan kepada gurumu mengenai faktor-faktor ini dan mengapa faktor ini dapat muncul pada lingkungan tempat tinggalmu!



D. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidupnya. Namun demikian kecepatan perubahan itu antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak sama tergantung pada dinamika masyarakatnya. Oleh karena itu kita mengenal beberapa bentuk perubahan sosial, yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan Lambat (Evolusi)



Gambar 2.5 Tempat permukiman suku Kubu di Sumatra yang terbuat dari bahan-bahan hutan.

Sumber: *Indonesian Heritage, Masyarakat dan Lingkungan*, 2002

Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama dan biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan ini terjadi melalui tahapan-tahapan dari yang sederhana menjadi maju. Misalnya kehidupan masyarakat suku Kubu di Sumatra. Mereka mengalami perubahan secara lambat, terutama dalam tempat tinggal dan mata pencaharian hidup. Sampai saat ini suku Kubu masih menjalankan aktivitas lamanya, yaitu berburu dan meramu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Perubahan Cepat (Revolusi)

Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi ada yang direncanakan terlebih dahulu dan ada yang tidak direncanakan. Selain itu ada yang dijalankan tanpa kekerasan dan dengan kekerasan. Dalam perubahan cepat, kemungkinan timbulnya sifat anarki dan tindakan kekerasan sangat besar terjadi.

Adapun ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relatif karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Pada umumnya, suatu perubahan dianggap sebagai perubahan cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, politik, ekonomi, dan hubungan antarmanusia. Suatu revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan. Misalnya revolusi bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya.

Secara sosiologis, persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai adalah sebagai berikut.

- Harus ada keinginan dari masyarakat banyak untuk mengadakan perubahan. Maksudnya adalah bahwa di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.
- Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.
- Pemimpin itu harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat, untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.
- Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya, tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.
- Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat di mana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan.

Tugas Individu

Indonesia pernah mengalami proses revolusi dalam perubahan sosial. Coba kamu sebutkan dan ceritakan sekilas mengenai proses revolusi yang pernah dialami bangsa Indonesia!

3. Perubahan Kecil

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah, dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya.

4. Perubahan Besar

Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi masyarakat. Contohnya adalah adanya industrialisasi. Industrialisasi telah mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan itu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti terlihat dalam hubungan antarsesama.



Gambar 2.6 Playstation merupakan salah satu contoh permainan anak-anak sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang memengaruhi perubahan dalam masyarakat.

Sumber: Dokumen Penerbit

Pada masyarakat agraris, hubungan antarsesama terlihat sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan. Namun pada masyarakat industri hal itu mengalami perubahan, di mana hubungan lebih didasarkan pada pertimbangan untung rugi.

5. Perubahan yang Dikehendaki

Perubahan bentuk ini merupakan perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak itu disebut sebagai *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, atau mahasiswa.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk memengaruhi masyarakat adalah dengan rekayasa sosial (*social engineering*), yaitu dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu. Cara ini sering pula dinamakan perencanaan sosial (*social planning*). Contohnya adalah pembangunan berbagai sarana dan prasarana, seperti kawasan industri, bendungan, jalan, dan lain-lain.



Gambar 2.7 Aksi demonstrasi menghendaki adanya suatu perubahan, seperti mengecam kenaikan harga BBM yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan bukti keberadaan mereka sebagai *agent of change*.

Sumber: www.pabelanpos.com

Tugas Kelompok

Bagaimana pendapat kelompokmu mengenai pelaksanaan Pemilu 2004 kemarin? Menurut kelompokmu, apakah pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung serta format Pemilu 2004 kemarin sudah baik dibandingkan sebelumnya?

6. Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Perubahan ini terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat. Misalnya rusaknya berbagai fasilitas umum, serta banyak orang yang kehilangan rumah, keluarga, dan sanak saudara. Pada umumnya sangat sulit untuk meramalkan tentang terjadinya perubahan yang tidak dikehendaki ini.

Tugas Individu

Tunjukkan beberapa contoh perubahan sosial yang tidak dikehendaki oleh masyarakat!

7. Perubahan Struktural

Perubahan ini merupakan perubahan yang sangat mendasar yang menyebabkan timbulnya reorganisasi dalam masyarakat. Contohnya perubahan sistem kekuasaan dari kolonial ke nasional.

8. Perubahan Proses

Perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar. Perubahan ini hanya merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya. Contohnya adalah amandemen terhadap UUD 1945 yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Amandemen yang dilakukan dengan menghapus dan menambahkan beberapa pasal itu dimaksudkan untuk menyempurnakan pasal-pasal yang sudah ada agar sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia saat sekarang ini.

Tahukah Kamu?

Apakah yang dimaksud dengan amandemen?

Amandemen adalah perubahan terhadap beberapa pasal dalam undang-undang dasar, bisa pengurangan maupun penambahan yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan keadaan masyarakat atau perubahan yang terjadi di masyarakat.



E. Akibat Perubahan Sosial

Damar adalah seorang pemuda yang memiliki semangat perubahan yang cukup tinggi di antara kelima saudaranya. Setelah lulus dari SMA, dia diterima sebagai mahasiswa di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada jurusan Teknik Elektro. Namun demikian, saudara-saudaranya kurang begitu senang dengan diterimanya Damar di ITB mengingat biaya pendidikan yang tinggi dan biaya hidup yang tinggi karena harus indekos. Oleh karena itu mereka menolak kepergian Damar. Beda halnya dengan Pak Jono, ayah Damar. Sebagai seorang Ayah, Pak Jono dengan tegas memutuskan Damar harus tetap kuliah di ITB, dan semua biaya akan ditanggung oleh Pak Jono. Kelima saudara Damar mau tidak mau harus menerima keputusan ayahnya, meskipun tidak sesuai dengan keinginannya.

Ilustrasi di atas menggambarkan adanya suatu hubungan sebab akibat terjadinya suatu perubahan sosial, di mana dalam setiap bentuk perubahan pasti memiliki konsekuensi yang tidak ringan dalam kehidupan sosial. Setiap perubahan sosial selalu membawa akibat bagi kehidupan masyarakat, baik itu positif maupun negatif.

1. Akibat Positif Perubahan Sosial

Akibat positif dari adanya perubahan sosial adalah terjadinya perubahan-perubahan yang mengarah pada perbaikan-

Tahukah Kamu?

Perubahan sosial telah mengubah nilai dan sikap masyarakat dari tradisional menjadi modern, serta dari yang berorientasi ke masa lalu menjadi sikap yang berorientasi ke masa depan. Selain itu juga telah mengubah pola pikir masyarakat dari yang pasrah terhadap nasib menjadi sikap yang suka bekerja keras.

perbaikan dan kemajuan-kemajuan yang mendorong terciptanya integrasi dalam masyarakat. Adapun beberapa akibat itu adalah sebagai berikut.

- a. Perubahan terhadap nilai dan sikap menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan semacam ini sering pula disebut dengan perubahan yang bersifat *progress* atau perubahan menuju ke arah kemajuan. Sedangkan kebalikannya adalah perubahan yang bersifat *regress*, yaitu perubahan yang justru membawa ke arah yang lebih buruk. Contoh perubahan yang membawa ke arah yang lebih baik adalah pembangunan berbagai fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti sekolah, tempat-tempat ibadah, telepon umum, jalan, dan lain-lain.
- b. Menggalakkan disiplin nasional. Sebuah perubahan ke arah yang lebih baik setidaknya harus ada upaya untuk mempertahankan atau menjaga agar perubahan itu tetap stabil dan konsisten. Oleh karena itu semangat disiplin harus digalakkan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih teratur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Misalnya menaati rambu-rambu lalu lintas, membudayakan antrai, dan lain-lain.
- c. Minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan sangat besar. Seperti yang terjadi saat ini, dengan adanya perubahan sosial, maka masyarakat yang memiliki pemikiran maju akan merasa bahwa hanya dengan ilmu pengetahuan akan dapat mengimbangi iklim perubahan tersebut.



Gambar 2.8 Tingginya minat pelajar terhadap ilmu pengetahuan, seperti membaca buku di perpustakaan merupakan salah satu dampak perubahan sosial yang positif.

Sumber: *Gatra*, 28 Oktober 2005

- d. Masyarakat semakin banyak memanfaatkan teknologi dalam beraktivitas. Perkembangan ilmu pengetahuan pasti akan membawa perubahan dalam bidang teknologi. Mengingat kondisi sekarang ini, masyarakat juga beranggapan bahwa dengan penguasaan dan pemanfaatan teknologi akan membawa dirinya ke arah perubahan yang bersifat *progress*.
- e. Mendorong masyarakat menggunakan bahasa secara baik dan benar, serta efektif dan efisien. Perubahan sosial yang

ditandai dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan pola pemikiran manusia mendorong masyarakat menggunakan bahasa yang cenderung lebih efektif dan efisien, tanpa harus menggunakan basa-basi yang berlebihan.

Tugas Individu

Selain beberapa dampak yang telah kamu pelajari di atas, dapatkah kamu temukan lagi beberapa dampak dari perubahan sosial yang bersifat positif yang dapat kamu jumpai di lingkungan sekitarmu?

2. Akibat Negatif Perubahan Sosial

Di samping akibat-akibat positif seperti telah kamu pelajari sebelumnya, perubahan sosial ternyata juga menimbulkan akibat negatif. Beberapa akibat negatif perubahan sosial yang dapat teridentifikasi di antaranya adalah sebagai berikut

a. Gaya Hidup Kebarat-baratan atau Westernisasi

Westernisasi adalah proses pengambilalihan atau penentuan secara langsung budaya Barat tanpa seleksi atau penyesuaian dengan budaya setempat. Orang yang bergaya hidup ini menganggap dirinya sudah seperti orang Barat, namun hanya meniru gaya hidupnya saja secara lugas, tanpa mengetahui makna dari gaya hidup tersebut. Mereka lebih ke arah memamerkan kekayaan dengan menerapkan gaya hidup tersebut.

b. Hidup Boros atau Timbulnya Budaya Konsumerisme

Kehidupan *glamour* masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah kota-kota besar akan selalu diwarnai dengan budaya konsumerisme, yaitu kebiasaan membelanjakan uang dengan tujuan yang tidak jelas atau hanya untuk tujuan pemborosan. Misalnya kebiasaan masyarakat berbelanja berbagai macam kebutuhan rumah tangga di mal.



Gambar 2.9 Budaya konsumerisme telah menjadi gaya hidup sebagian masyarakat kita.

Sumber: *Warta Ekonomi*, 5 September 2005

c. Keresahan Sosial atau Kecemburuan Sosial

Hal ini akan muncul jika ada kesenjangan antara orang-orang yang menginginkan terjadinya perubahan dengan orang-orang yang enggan melakukan perubahan. Biasanya orang-orang yang enggan melakukan perubahan ini akan menghalang-halangi terjadinya perubahan.

d. Timbulnya Konflik

Konflik ini bisa terjadi antarindividu atau bahkan antar-kelompok dalam masyarakat. Akibatnya akan melahirkan disintegrasi dalam masyarakat tersebut.

Tugas Individu

Dari sekian dampak negatif suatu perubahan sosial yang telah kamu pelajari, menurutmu masih adakah dampak negatif yang muncul akibat perubahan sosial, terutama yang ada di lingkungan sekitarmu? Apabila ada, sebutkan!



F. Konsep Modernisasi dalam Perubahan Sosial

Konsep penting dalam studi tentang perubahan sosial adalah modernisasi atau pola sosial (*social patterns*) yang terkait dengan industrialisasi. Modernisasi lazim dikonsepsikan sebagai proses perubahan sosial akibat dari industrialisasi.

1. Pengertian Modernisasi

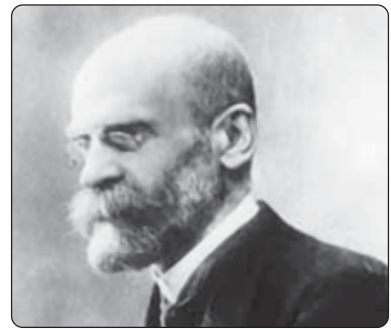
Pada dasarnya modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomi dan politis yang menandai negara-negara Barat yang stabil. Dengan kata lain, modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan.

Menurut **Koentjaraningrat**, modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang. Untuk orang Indonesia, hal ini berarti mengubah berbagai sifat dalam mentalitas yang tidak cocok dengan kehidupan sekarang. Atau dapat didefinisikan dalam makna yang lain, yaitu sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan zaman.

Modernisasi yang terjadi bersamaan dengan revolusi industri di Eropa Barat pada abad 17 dimaknai berbeda-beda oleh pakar sosiologi. Perhatikan pendapat para ahli berikut ini.

- a. Emile Durkheim** melihat modernisasi sebagai indikasi perubahan orientasi pembagian kerja (*the division of labour*)

dalam kegiatan ekonomi, dari yang bercirikan solidaritas mekanik (*mechanical solidarity*) menjadi bercirikan solidaritas organik (*organic solidarity*). Kehidupan masyarakat yang bercirikan solidaritas mekanik ditandai dengan hubungan sosial yang mengedepankan *moral sentiments*, dan melembagakan hidup bersama dalam rasa sepenanggungan. Sedangkan kehidupan masyarakat yang bercirikan solidaritas organik ditandai dengan hubungan sosial yang mengedepankan *personal needs*.



Gambar 2.10 Emile Durkheim, pencetus solidaritas organik dan solidaritas mekanik.

Sumber: Microsoft Student 2006

- b. **Max Webber** melihat modernisasi sebagai gejala perubahan dari cara berpikir tradisional menjadi rasional. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, kebenaran adalah sesuatu yang selalu atau terus-menerus dihadapi (*what has always been*), sedangkan dalam kehidupan masyarakat modern, kebenaran adalah sesuatu yang dirumuskan berdasarkan kalkulasi efisiensi, karena itu bersifat rasional.
- c. **Karl Marx** melihat masyarakat modern bersinonim dengan kapitalisme. Menurutnya, modernisasi telah melemahkan tradisi. Selain itu, kapitalisme juga telah meningkatkan *the division of labour* dan mengembangkan rasionalitas. Kapitalisme menghendaki rasionalitas yang membutuhkan sistem pembagian kerja yang spesifik supaya lebih efisien. Dengan kata lain supaya kaum borjuis (penguasa modal) mendapatkan keuntungan yang berlipat. Oleh karena itu, modernisasi sebenarnya merupakan sebuah perjalanan yang menyengsarakan masyarakat, terutama karena telah menghancurkan kebebasan, membelenggu kreativitas, dan memicu konflik sosial.

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu coba diskusikan perbedaan antara pandangan Karl Marx dengan Max Webber dalam melihat suatu modernisasi!

2. Syarat dan Karakteristik Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan masyarakat dari tradisional menjadi modern. Proses tersebut mengharuskan adanya penyesuaian sikap untuk mengharuskan adanya penyesuaian sikap untuk meninggalkan cara-cara terdahulu yang tidak sesuai dengan keadaan sekarang, sekaligus menerima hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan sekarang.

a. Syarat Modernisasi

Modernisasi tidak sama dengan reformasi yang menekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Modernisasi bersifat preventif dan kontraktif agar proses tersebut tidak mengarah pada angan-angan. Modernisasi dapat terwujud melalui beberapa syarat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Cara berpikir ilmiah terpola dan terlembaga dalam pemerintah maupun masyarakat.

- 2) Sistem administrasi negara yang baik.
- 3) Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur, serta terpusat pada suatu lembaga tertentu.
- 4) Penciptaan iklim yang baik dan teratur sesuai dengan kehendak masyarakat terhadap modernisasi dengan penggunaan alat-alat komunikasi massa.
- 5) Tingkat organisasi yang tinggi.
- 6) Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan *social planning*.

b. Karakteristik Modernisasi

Peter L. Berger mencatat adanya beberapa karakteristik modernisasi, di antaranya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.11 Peter L. Berger
Sumber: www.google.com/image

- 1) Modernisasi telah merusak ikatan solidaritas sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat tradisional. Kebersamaan dan hidup dalam sepenanggungan berangsur-angsur menipis, dan digantikan oleh kompetisi dalam memenuhi keragaman kebutuhan hidup.
- 2) Terjadi ekspansi pilihan personal. Modernisasi telah mengubah kehidupan masyarakat tradisional yang semula dibingkai oleh kekuatan di luar kontrol manusia menjadi diwarnai oleh proses individualisasi. Hal itu antara lain ditandai oleh keyakinan bahwa manusia mempunyai kebebasan memilih sesuai dengan selera yang dikehendaki.
- 3) Terjadi peningkatan keragaman keyakinan. Keterbukaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan proses modernisasi membuka peluang terjadinya rekonstruksi nilai dan norma yang telah mapan.
- 4) Terjadi orientasi ke depan dan kesadaran atas waktu. Modernisasi telah menggeser kehidupan masyarakat tradisional yang semula ditandai orientasi kini dan di sini (*a posteriori*), menjadi lebih berorientasi ke depan (*a priori*).

c. Ciri-Ciri Manusia Modern

Modernisasi yang bermaksud untuk mengadakan perubahan-perubahan yang diarahkan kepada suatu bentuk yang modern telah menciptakan manusia-manusia modern. Beberapa ciri-ciri manusia yang modern adalah sebagai berikut.

- 1) Bersikap terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru maupun penemuan-penemuan baru, dan tidak ada sikap prasangka buruk.
- 2) Senantiasa siap untuk menerima perubahan-perubahan setelah ia menilai kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada saat itu.
- 3) Mempunyai kepekaan terhadap masalah yang terjadi di sekitarnya, dan mempunyai kesadaran bahwa masalah-masalah tersebut berkaitan dengan dirinya.

- 4) Senantiasa mempunyai informasi yang lengkap mengenai dirinya.
- 5) Lebih banyak berorientasi ke masa kini dan masa mendatang.
- 6) Senantiasa menyadari potensi-potensi yang ada pada dirinya dan yakin bahwa potensi tersebut akan dapat dikembangkan.
- 7) Peka terhadap perencanaan.
- 8) Tidak menyerah atau tidak pasrah terhadap nasib yang sudah digariskan.
- 9) Percaya pada kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam peningkatan kesejahteraan umat manusia.
- 10) Menyadari dan menghormati hak-hak, kewajiban-kewajiban, serta kehormatan pihak lain.

Gejala modernisasi pada masyarakat Indonesia tampak dari berbagai bidang kehidupan yang semakin berkembang pesat, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti adanya sistem pendidikan yang berbasis pada teknologi, informasi, dan komunikasi.
- b. Bidang politik dan ideologi (demokrasi), seperti pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung oleh rakyat tanpa melalui perwakilan.
- c. Bidang ekonomi, seperti adanya pengembangan perbankan sebagai sistem perekonomian dan juga industrialisasi sebagai basis mata pencaharian masyarakat.
- d. Bidang agama dan kepercayaan.

Tugas Individu

Dari beberapa bidang yang mengalami proses modernisasi tersebut, dapatkah kamu memberikan penjelasan atau contoh lain beberapa bidang yang mengalami modernisasi, terutama di lingkungan sekitar tempat tinggalmu?



G. Dampak Modernisasi Kaitannya dengan Perubahan Sosial

Kamu sudah mempelajari tentang apa itu modernisasi dan gejalanya yang terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Sebagai suatu gejala umum yang dewasa ini terjadi di masyarakat, modernisasi dapat dipastikan akan menimbulkan suatu dampak. Entah itu dampak positif maupun negatif. Lalu, apakah dampak positif dan dampak negatif dari modernisasi? Nah, sekarang kita akan mempelajari bersama tentang dampak itu pada pembahasan subbab berikut ini.

1. Dampak Positif Modernisasi

Beberapa dampak positif adanya modernisasi di masyarakat antara lain memperkuat integrasi dalam masyarakat, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), kemajuan di bidang industri, meningkatkan kesadaran politik dan demokrasi, serta kemajuan di bidang transportasi.

a. Memperkuat Integrasi dalam Masyarakat

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa ciri manusia yang modern di antaranya adalah memiliki sikap yang terbuka terhadap segala bentuk pengalaman dan perubahan. Dengan adanya sikap ini tentunya akan memperlancar proses komunikasi dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Proses interaksi yang lancar akan mempererat jalinan hubungan antarwarga dan juga akan memupuk integrasi sehingga semakin kukuh.

b. Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (iptek)

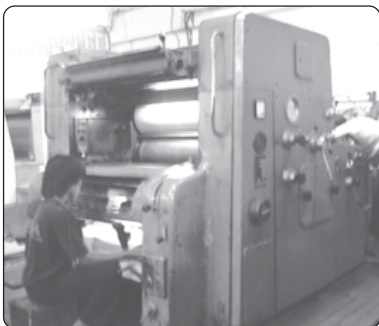
Kesiapan manusia modern untuk berubah dan terbuka pada hal-hal baru akan mengubah pola pikir mereka. Seperti masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang dapat membantu meringankan beban pekerjaan serta menghemat waktu dan tenaga, membuat mereka yakin bahwa dengan iptek akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Di samping itu, adanya kemajuan iptek akan menumbuhkan rasa ingin tahu, ingin mempelajari lebih lanjut, dan kemudian turut menciptakan hal baru yang lainnya. Inilah yang dimiliki manusia-manusia modern dalam menyikapi kemajuan, di mana kemajuan iptek dan juga perubahan disikapi sebagai hal positif yang dapat mengembangkan diri mereka.

Peningkatan teknologi dirasakan akan menopang banyak lini kehidupan. Seperti sistem pendidikan, sistem perekonomian, dan lain sebagainya. Dengan teknologi yang baru seperti fasilitas internet, dapat dimanfaatkan dalam menunjang pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, misalnya kemudahan mengakses informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara cepat.

c. Kemajuan di Bidang Industri

Adanya modernisasi dapat menunjang kemajuan di bidang industri. Betapa tidak? Semua kemudahan-kemudahan, fasilitas-fasilitas teknis yang ada akan lebih mempercepat proses produksi dan distribusi barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam proses produksi, kemajuan di bidang teknologi, terutama penambahan jumlah mesin-mesin produksi akan dapat menghasilkan barang dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini tentunya akan berimbas pada keuntungan yang besar.



Gambar 2.12 Penggunaan mesin-mesin produksi menunjukkan kemajuan di bidang industri.

Sumber: Dokumen Penerbit

d. Meningkatkan Kesadaran Politik dan Demokrasi

Semakin mudahnya mengakses informasi, baik dari media cetak maupun media elektronik, maka semakin banyak pula pengetahuan politik yang didapatkan oleh masyarakat. Dengan demikian sikap kritis sebagai perwujudan kehidupan yang demokratis akan lebih mudah terbentuk.

e. Kemajuan di Bidang Transportasi

Saat ini, masyarakat sudah dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas transportasi yang mengedepankan kenyamanan, keterjangkauan harga, dan ketepatan waktu. Semua bidang transportasi mulai dari kendaraan bermotor seperti bus, taksi, kereta api, pesawat terbang, dan kapal laut saat ini berlomba-lomba mengembangkan dan menambah fasilitas-fasilitas baru pada armada mereka untuk melayani masyarakat.

2. Dampak Negatif Modernisasi

Modernisasi tidak selamanya memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kehidupan sosial masyarakat dalam arti mengubah masyarakat dari tradisional menjadi modern. Tidak menutup kemungkinan masyarakat yang kurang siap terhadap modernisasi akan memunculkan sikap yang menjadi dampak negatif dari modernisasi itu sendiri. Nah, tahukah kamu dampak negatif apa sajakah yang timbul akibat adanya modernisasi.

Beberapa dampak negatif yang dapat muncul akibat gejala modernisasi adalah sebagai berikut.

a. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi

Secara khusus, kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat akibat dari adanya modernisasi dan pembangunan dapat dilihat adanya berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat berikut ini.

- 1) Timbulnya kelompok-kelompok sosial tertentu, misalnya pengangguran, kelompok asongan, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya.
- 2) Adanya perbedaan kelas yang didasarkan pada tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh.
- 3) Terjadinya berbagai masalah sosial dalam keluarga, terutama antara orang tua dengan anak-anaknya. Hal ini karena adanya perbedaan pola pikir dan adanya kecenderungan bahwa anak-anak (generasi muda) lebih dapat menerima perubahan yang terjadi, jika dibandingkan dengan orang tua (generasi tua) yang cenderung untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada.



Gambar 2.13 Modernisasi memunculkan sektor informal dalam masyarakat, seperti pedagang asongan karena tidak tertampung di sektor industri.

Sumber: Dokument Penerbit.

- 4) Terjadi perubahan sosial budaya dalam masyarakat yang sulit untuk dihindarkan, kecuali warga masyarakat itu sendiri harus dapat mengantisipasinya, seperti pengaruh pergaulan bebas, minum-minuman keras, mode pakaian, gaya rambut, dan lain-lain.

Selain kesenjangan sosial, modernisasi juga dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan ekonomi. Hal ini bisa kita lihat adanya berbagai gejala di masyarakat berikut ini.

- 1) Timbulnya jurang yang semakin dalam antara si kaya dan si miskin.
- 2) Budaya konsumerisme, yang ditandai adanya sekelompok masyarakat yang selalu ingin memiliki barang baru yang ada di pasar, walaupun tidak dapat memilikinya secara tunai.
- 3) Kelompok masyarakat yang berhasil dalam bidang usahanya akan menjadi kaya secara mendadak.
- 4) Timbulnya *demonstration effect*, maksudnya sekelompok masyarakat yang selalu memamerkan kekayaannya.

Tugas Kelompok

Coba lakukan diskusi dengan teman sekelompokmu mengenai fenomena pengangguran yang ada di masyarakat! Berikan sebuah deskripsi tentang pengangguran berdasarkan referensi dari perpustakaan atau media massa, dan berikan solusi yang paling efektif dan efisien yang dapat diberikan untuk mengatasi pengangguran dalam masyarakat!

b. Pencemaran Lingkungan Alam

Modernisasi di negara kita yang ditandai dengan dibangunnya berbagai industri dan pembangunan di segala bidang kehidupan telah menyebabkan atau menimbulkan permasalahan baru dalam lingkungan hidup. Kenyataan yang bisa kita lihat di masyarakat adalah bahwa pembangunan industri telah menimbulkan pencemaran sungai karena sebagian besar industri membuang limbahnya ke sungai. Selain itu juga telah mengakibatkan terjadinya pencemaran udara akibat asap pabrik.

Menurut banyak ahli, masalah tata lingkungan tidak terbatas pada masalah pencemaran udara dan sungai-sungai akibat limbah industri, tetapi mencakup tata lingkungan yang semakin memburuk akibat benturan tekanan penduduk, pengembangan sumber alam dan energi, proses pertumbuhan ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kerusakan lingkungan hidup di Indonesia akibat kegiatan pembangunan serta industrialisasi sekarang ini tidak dapat dianggap ringan. Dengan demikian, masalah ini harus mendapat prioritas dalam agenda pembangunan.



Gambar 2.14 Sumber daya alam yang sudah terkena pencemaran tidak dapat lagi memberikan manfaat yang optimal bagi kepentingan manusia.

Sumber: *Ilmu Pengetahuan Populer*

Tahukah Kamu?

Secara garis besar masalah pencemaran dapat diklasifikasikan atas berikut ini.

- Pencemaran udara.
- Pencemaran air.
- Pencemaran tanah.
- Pencemaran kebudayaan.

c. Kriminalitas

Tindakan kriminal atau kejahatan umumnya dilihat sebagai perbuatan yang bertentangan dengan norma hukum dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Tindakan kejahatan ini biasanya menyebabkan pihak lain kehilangan harta benda, cacat tubuh, bahkan kehilangan nyawa. Tindakan ini mencakup pula semua kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan negara, seperti korupsi, makar, subversi, dan terorisme.

Kriminalitas menurut **Abdul Syani** dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya adalah aspek yuridis, aspek sosial, dan aspek ekonomi.

1) Aspek Yuridis

Ditinjau dari aspek yuridis, kriminalitas adalah perbuatan seseorang yang melanggar peraturan atau undang-undang pidana dan dinyatakan bersalah oleh pengadilan, serta dijatuhi hukuman.

2) Aspek Sosial

Kriminalitas menurut aspek sosial diartikan sebagai seseorang yang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan diri atau berbuat menyimpang dari norma-norma yang berlaku dengan sadar ataupun tidak sadar, sehingga perbuatannya tidak dapat dibenarkan oleh masyarakat yang bersangkutan.

3) Aspek Ekonomi

Ditinjau dari aspek ekonomi, kriminalitas adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang dianggap merugikan orang lain dengan membebankan kepentingan ekonominya kepada masyarakat sekelilingnya sehingga ia dianggap sebagai penghambat kebahagiaan orang lain.

Tahukah Kamu?

Menurut **Joel Krieger**, korupsi dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- Korupsi ekstortif, yaitu tindakan yang dilakukan untuk memberikan suap (*bribery*) kepada penguasa atau pejabat untuk memperoleh kemudahan atau perlindungan atas kepentingannya.
- Korupsi manipulatif, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memengaruhi pembuatan kebijakan, peraturan, atau keputusan dari suatu lembaga atau pemerintah.
- Korupsi nepotistik, yaitu tindakan yang dilakukan untuk memberikan fasilitas atau keistimewaan dari seseorang atau pejabat kepada pihak-pihak tertentu yang dikenal atau ada ikatan keluarga.

Apabila kita perhatikan, faktor-faktor penyebab kejahatan sangat kompleks. Sumber kejahatan bukan hanya berasal dari dalam manusia sendiri, melainkan juga karena tekanan dari luar. Oleh karena itu, sulit untuk menggali akar-akar yang melahirkan kejahatan tersebut.

Sejalan dengan pesatnya pembangunan di segala bidang kehidupan, kejahatan terus berkembang, baik dari kuantitas, kualitas, maupun jenisnya. Kejahatan-kejahatan itu harus terus dikikis habis atau paling tidak ditekan agar tidak meningkat. Upaya itu merupakan tanggung jawab kita semua tanpa terkecuali. Tanpa keterlibatan semua lapisan masyarakat, kejahatan sulit untuk dilenyapkan. Beberapa perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal atau kejahatan antara lain pembunuhan, pencurian, intimidasi (pengancaman), penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perampasan atau perampokan, pemalsuan, pelanggaran ekonomi, penganiayaan seksual, korupsi, dan penculikan.

d. Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Kenakalan remaja dirumuskan sebagai suatu kelainan tingkah laku, perbuatan, ataupun tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Remaja yang dimaksudkan adalah mereka yang berusia di atas 12 tahun dan di bawah 18 tahun, serta belum menikah.

Adapun penyebab kenakalan remaja dapat dibedakan atas sebab-sebab intern dan ekstern.

1) Sebab-Sebab Intern

Beberapa penyebab kenakalan remaja yang berasal dari dalam diri individu di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Cacat keturunan yang bersifat biologis dan psikis.
- b) Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, serta mengarah ke perbuatan yang nakal.
- c) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja, sehingga menimbulkan konflik pada dirinya yang penyalurannya ke arah perbuatan yang nakal.
- d) Lemahnya kemampuan pengawasan terhadap diri sendiri dan sikap menilai terhadap keadaan sekitarnya.
- e) Kurang mampu mengadakan penyesuaian dengan lingkungan-lingkungan yang baik, sehingga mencari pelarian dan kepuasan dalam kelompok-kelompok remaja nakal.
- f) Tidak mempunyai kegemaran yang sehat, sehingga canggung dalam bertingkah laku, akibatnya mencari pelarian ke arah yang tidak baik.

2) Sebab-Sebab Ekstern

Sementara itu beberapa faktor di luar individu yang menyebabkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

- a) Rasa cinta dan perhatian yang kurang dari orang tua dan guru.
- b) Kegagalan pendidikan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c) Pengawasan yang kurang dari pihak-pihak yang terkait langsung dengan si anak.
- d) Kurangnya penghargaan terhadap remaja oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- e) Kurangnya sarana-sarana dan pengarahan bagi remaja dalam pemanfaatan waktu senggang.
- f) Cara-cara pendekatan yang tidak sesuai dengan perkembangan remaja yang dilakukan oleh orang tua, guru, masyarakat, ataupun pemerintah.
- g) Terbukanya kesempatan terhadap minat buruk remaja untuk berbuat nakal.



Gambar 2.15 Pemanfaatan waktu senggang untuk kegiatan yang positif, seperti belajar kelompok dengan teman-teman dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Sumber: Dokumen Penerbit

Tugas Kelompok

Buatlah kliping yang membahas tentang kriminalitas dan kenakalan remaja! Berilah pembahasan mengenai fenomena itu dan berikan solusi atas pemecahan masalahnya!

Rangkuman

- Kekuatan-kekuatan pendorong perubahan sosial menurut Margono Slamet adalah sebagai berikut.
 - Ketidakpuasan terhadap situasi yang ada.
 - Pengetahuan tentang perbedaan antara apa yang ada dengan yang seharusnya bisa ada.
 - Adanya tekanan-tekanan dari luar.
 - Kebutuhan-kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan.
- Berbagai bentuk perubahan sosial dalam masyarakat adalah perubahan lambat, perubahan cepat, perubahan yang dikehendaki, perubahan yang tidak dikehendaki, perubahan kecil, perubahan besar, perubahan struktural, dan perubahan proses.
- Akibat positif perubahan sosial adalah sebagai berikut.
 - Perubahan terhadap nilai dan sikap menuju ke arah yang lebih baik.
 - Menggalakkan disiplin nasional.
 - Minat masyarakat terhadap ilmu pengetahuan sangat besar.
 - Masyarakat semakin banyak memanfaatkan teknologi dalam beraktivitas.
 - Mendorong masyarakat menggunakan bahasa secara baik dan benar, serta efektif dan efisien.
- Akibat negatif perubahan sosial adalah sebagai berikut.
 - Gaya hidup kebarat-baratan atau westernisasi.
 - Hidup boros atau timbulnya budaya konsumerisme.
 - Keresahan sosial atau kecemburuan sosial.
 - Timbulnya konflik.

- Menurut Koentjaraningrat, modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang.
- Syarat-syarat modernisasi adalah sebagai berikut.
 - Cara berpikir ilmiah terpola dan terlembaga dalam pemerintah maupun masyarakat.
 - Sistem administrasi negara yang baik.
 - Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur serta terpusat pada suatu lembaga tertentu.
 - Penciptaan iklim yang baik dan teratur sesuai dengan kehendak masyarakat terhadap modernisasi dengan penggunaan alat-alat komunikasi massa.
 - Tingkat organisasi yang tinggi.
 - Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan *social planning*.
- Karakteristik modernisasi menurut Peter L. Berger adalah sebagai berikut.
 - Modernisasi telah merusak ikatan solidaritas sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat tradisional.
 - Terjadi ekspansi pilihan personal.
 - Terjadi peningkatan keragaman keyakinan.
 - Terjadi orientasi ke depan dan kesadaran atas waktu.
- Beberapa dampak positif yang muncul akibat gejala modernisasi adalah sebagai berikut.
 - Memperkuat integrasi dalam masyarakat.
 - Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Kemajuan di bidang industri.
 - Meningkatkan kesadaran politik dan demokrasi.
 - Kemajuan di bidang transportasi.
- Beberapa dampak negatif yang muncul akibat gejala modernisasi adalah sebagai berikut.
 - Kesenjangan sosial.
 - Pencemaran lingkungan alam.
 - Kriminalitas.
 - Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Latih Kemampuan 2

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

- Perubahan yang sifatnya mendasar yang menimbulkan reorganisasi dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang bersifat
 - evolusi
 - revolusi
 - struktural
 - proses
 - konflik
- Masyarakat yang cenderung pasrah dan menerima semua kondisi apa adanya dan bahkan tidak memiliki keinginan untuk berubah disebut dengan masyarakat
 - statis
 - dinamis
 - konservatif
 - moderat
 - radikal

3. Perubahan yang bersifat revolusi dianggap sangat cepat karena menyangkut
 - a. sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat
 - b. proses-proses sosial dalam masyarakat
 - c. aspek-aspek pergaulan dalam masyarakat
 - d. nilai-nilai yang kuat dalam sebuah kelompok sosial
 - e. norma-norma yang melekat dalam masyarakat
4. Perubahan yang bersifat *progress* adalah perubahan yang
 - a. membawa kemunduran
 - b. membawa kemajuan
 - c. mewujudkan suatu kestabilan
 - d. dikehendaki dan tidak direncanakan
 - e. mendapat tentangan dari masyarakat luas
5. Berikut ini yang **bukan** merupakan karakteristik modernisasi menurut Peter L. Berger adalah
 - a. perusakan ikatan solidaritas sosial masyarakat tradisional
 - b. terjadi ekspansi pilihan personal
 - c. terjadi peningkatan keragaman keyakinan
 - d. tingkat organisasi yang tinggi
 - e. terjadi orientasi ke depan dan kesadaran atas waktu
6. Budaya konsumerisme merupakan salah satu gejala timbulnya kesenjangan dalam bidang

a. sosial	d. politik
b. budaya	e. ideologi
c. ekonomi	
7. Modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang merupakan pengertian modernisasi menurut
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Soerjono Soekanto
 - c. Selo Soemardjan
 - d. Soelaeman Soemardi
 - e. Abdul Syani
8. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri masyarakat modern adalah
 - a. orientasi *a posteriori*
 - b. bersifat sosio religius
 - c. realistis dan praktis
 - d. organisasi bersifat *gemeinschaft*
 - e. kekerabatan masih sangat kuat
9. Proses industrialisasi dan pengembangan produk-produk yang dihasilkan merupakan salah satu wujud modernisasi di bidang
 - a. agama
 - b. sosial
 - c. budaya
 - d. ideologi
 - e. ekonomi
10. Berikut ini yang **bukan** merupakan gejala-gejala perbuatan yang mengarah kepada kenakalan remaja adalah
 - a. suka berdusta
 - b. menghindari tanggung jawab
 - c. sering mengeluh
 - d. tidak sanggup memusatkan perhatian
 - e. mempunyai banyak teman

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan beberapa faktor yang menghambat perubahan sosial!
2. Bagaimana ciri-ciri perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto?
3. Apakah yang dimaksud dengan modernisasi dan apa saja syarat-syaratnya?
4. Bagaimana pengertian modernisasi menurut Karl Marx?
5. Jelaskan mengenai westernisasi!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Rp30 T Untuk Perbaikan Jalan

JAKARTA – Pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk memperbaiki infrastruktur jalan raya. Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengatakan bahwa untuk merehabilitasi dan membangun jalan baru dibutuhkan dana dari pemerintah dan swasta sebesar Rp30 triliun. Menurut Djoko, pembiayaan tersebut merupakan opsi pertama yang harus diselesaikan pada tahun 2008. Perbaikan tersebut mencakup jalan raya lintas timur, tengah, dan barat Sumatra. Termasuk pula lintas utara, tengah, dan selatan Kalimantan, serta Pantura di Jawa Tengah.

Namun menurutnya, pemerintah juga memiliki opsi lain, yaitu membangun jalan yang paling penting dan dibutuhkan. “Kalaupun duitnya ada, tidak mungkin dikerjakan dalam waktu satu atau dua tahun. Penyerapan dan kecepatan kerja kita juga menentukan. Itu hanya bisa dilakukan setidaknya tiga tahun,” jelasnya.

Dokumen Kantor Menteri Koordinator Perekonomian menyebutkan, total dari panjang sistem jaringan nasional pada 2005 mencapai 261.249 km. Persentase kerusakan mencapai 11,7 persen dari 26.853 km jalan nasional, 47 persen dari 174.669 km jalan kabupaten, dan 4 persen dari 19.451 km jalan kota.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Dari wacana di atas, apakah yang dapat kamu ungkapkan terkait dengan perubahan sosial?
2. Menurut kamu, apakah dengan dua opsi itu sudah merupakan hal yang paling tepat untuk menjadi solusi terhadap pembangunan?
3. Hal apa yang dapat kamu simpulkan terkait dengan wacana dan materi pada bab ini yang sudah kamu pelajari?

BAB III

Lembaga Sosial

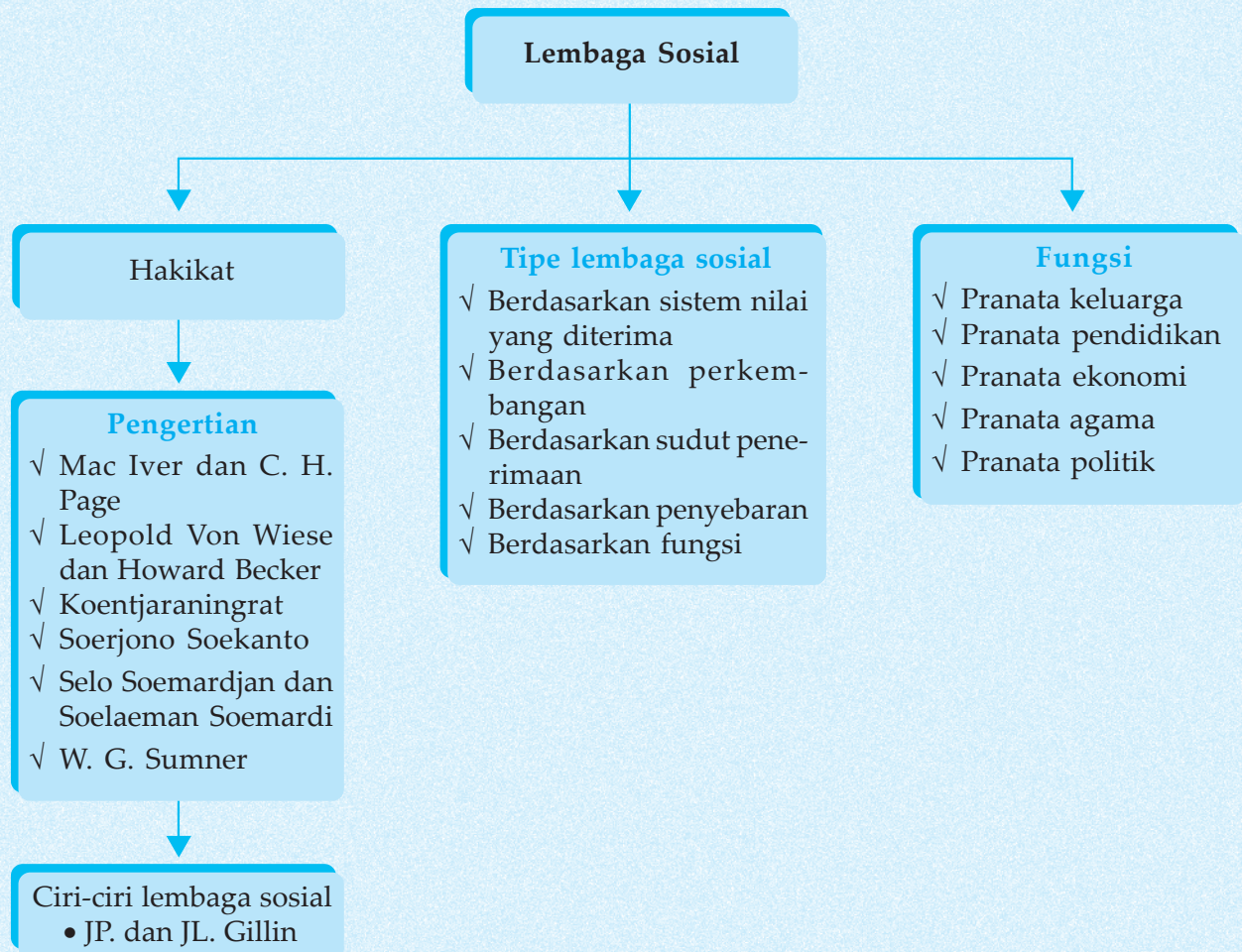


Sumber: Dokumen Penerbit

Tujuan Pembelajaran:

Dalam setiap masyarakat, baik itu sederhana maupun modern selalu terdapat *lembaga sosial* yang merupakan sekumpulan norma atau aturan yang mengatur hubungan antarmanusia di dalam masyarakat. Lembaga sosial yang ada di masyarakat senantiasa berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Semakin kompleks kehidupan suatu masyarakat, maka akan semakin kompleks pula lembaga sosial yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu kita dapat menjumpai berbagai *tipe lembaga sosial* dalam masyarakat. Misalnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan mendorong lahirnya lembaga pendidikan, seperti sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Berbagai *lembaga sosial dalam masyarakat mempunyai fungsi sendiri-sendiri yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.*

Peta Konsep



Kata Kunci

– lembaga sosial – sistem norma – pranata sosial

Manusia selain sebagai individu juga merupakan makhluk sosial yang mempunyai hasrat untuk senantiasa bergaul dengan sesamanya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Hasrat tersebut merupakan naluri yang telah dimiliki sejak manusia dilahirkan. Di samping itu, manusia juga memiliki hasrat agar pergaulan hidup berlangsung dengan tertib dan teratur. Oleh karena itu manusia membutuhkan semacam norma, aturan-aturan, atau lembaga yang berfungsi untuk mengatur pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Lembaga menunjuk pada suatu bentuk, sekaligus juga mengandung pengertian yang abstrak mengenai norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu yang menjadi ciri lembaga tersebut.



A. Hakikat Lembaga Sosial

Dalam hidup bermasyarakat manusia membutuhkan seperangkat aturan-aturan atau norma untuk mengatur hubungan antarmanusia. Norma-norma itu dijadikan pedoman bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Berbagai kebutuhan hidup manusia melahirkan beraneka ragam lembaga guna memenuhi kebutuhannya itu. Misalnya kebutuhan manusia akan mata pencaharian melahirkan lembaga-lembaga sosial, seperti industri, perdagangan, koperasi, pertanian, dan lain-lain. Lalu, apakah yang dimaksud dengan lembaga sosial?

1. Pengertian Lembaga Sosial

Pada setiap masyarakat terdapat cara-cara atau tujuan-tujuan yang khusus agar segala sesuatu yang diperlukan manusia dapat dilakukannya atau dipenuhi. Dengan kata lain memberikan kesempatan untuk dapat berusaha secara teratur, sehingga manusia dapat berbuat dan menyatakan perasaannya. Serta agar manusia dapat melakukan kebiasaan-kebiasaannya, yaitu menemukan kesesuaian pendapat dalam menghadapi situasi yang terjadi. Kita hidup dalam kurun waktu, di mana banyak terjadi usaha-usaha dan ikatan-ikatan baru yang banyak pula dipertemukan dengan berbagai masalah. Kesemuanya ini merupakan lembaga-lembaga yang harus dihadapi dalam jangkauan ketertiban sosial.

Lembaga sosial sering pula disebut sebagai pranata sosial. Secara umum, lembaga sosial atau pranata sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dianggap penting. Jadi, lembaga sosial adalah proses-proses yang tersusun untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.

Sistem norma tersebut mencakup gagasan, aturan, tata cara kegiatan, dan ketentuan-ketentuan sanksi. Sistem norma itu merupakan hasil proses berangsur-angsur menjadi suatu sistem

yang terorganisasi. Artinya, sistem itu telah teruji kredibilitasnya dan dipercaya sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya agama sebagai lembaga bukanlah sekelompok orang, melainkan suatu sistem gagasan, kepercayaan, tata cara ibadah, dan pedoman perilaku yang dipercaya penganutnya dapat membawa pada kebaikan dunia dan akhirat.

Dari penjelasan di atas sudah pahamkah kamu mengenai pengertian lembaga sosial? Apabila belum, mari kita simak bersama pengertian lembaga sosial yang diutarakan oleh para ahli sosiologi dan antropologi berikut ini.

a. Robert Mac Iver dan C.H. Page

Lembaga sosial adalah prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat.

b. Leopold Von Wiese dan Howard Becker

Lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu serta pola-polanya, sesuai dengan minat serta kepentingan individu dan kelompoknya.



Gambar 3.1 Koentjaraningrat, antropolog Indonesia.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

c. Koentjaraningrat

Ahli antropologi dari Indonesia ini mengatakan bahwa lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia.

d. Soerjono Soekanto

Soerjono Soekanto memakai istilah pranata sosial dalam melihat lembaga yang intinya adalah himpunan norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

e. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi

Lembaga sosial adalah kumpulan dari berbagai cara berperilaku yang diakui oleh anggota masyarakat sebagai sarana untuk mengatur hubungan-hubungan sosial.

f. W.G. Sumner

Sumner mengungkapkan definisi lembaga sosial sebagai perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang mempunyai sikap kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Lembaga berfungsi agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat.

Tugas Individu

Dari beberapa pengertian lembaga sosial menurut pendapat para ahli di atas, coba kamu renungkan dan simpulkan sendiri menurut pemahamanmu mengenai lembaga sosial!

Setelah memahami beberapa pengertian lembaga sosial yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa lembaga sosial berkaitan dengan hal-hal berikut ini.

- a. Seperangkat norma yang saling berkaitan, bergantung, dan memengaruhi. Maksudnya sistem norma tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan membentuk sebuah institusi dalam sebuah proses yang cukup panjang.
- b. Seperangkat norma yang dapat dibentuk, diubah, dan dipertahankan sesuai dengan kebutuhan hidup. Seperangkat norma bersifat fleksibel, seperti telah dibahas pada saat kamu duduk di kelas X dulu, bahwa norma sosial adalah sesuatu yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan hidup dan juga pola pemikiran seseorang atau sekelompok masyarakat. Dengan adanya suatu perubahan sosial yang sifatnya menyeluruh, maka kemungkinan besar norma sosial juga akan ikut berubah.
- c. Seperangkat norma yang mengatur hubungan antarwarga masyarakat agar dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Sebagaimana fungsi dari norma itu sendiri, yaitu sebagai pengatur pola perilaku manusia sebagai anggota masyarakat, yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk mencapai keteraturan sosial.

Tugas Kelompok

Sistem norma yang seperti apakah yang selalu berubah mengikuti kebutuhan masyarakat? Berilah contoh nyata dan diskusikan dengan teman sekelompokmu!

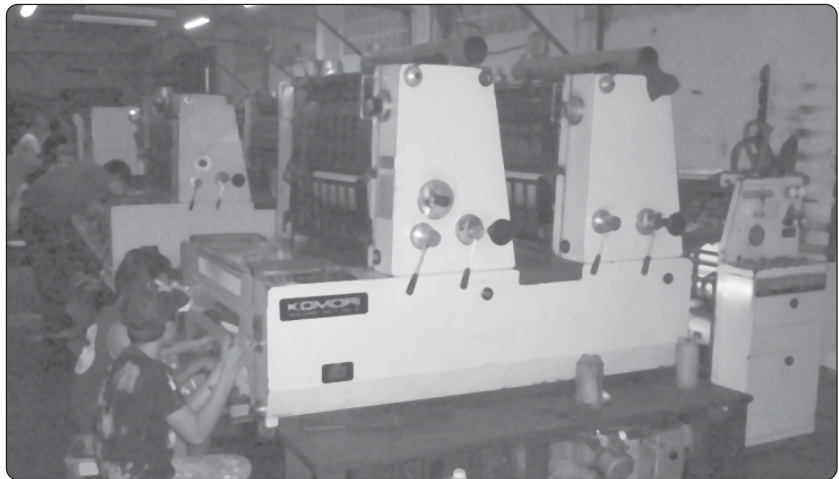
2. Ciri-Ciri Lembaga Sosial

Segala sesuatu di dunia ini memiliki tanda atau ciri untuk membedakan dengan sesuatu yang lain. Begitupun juga lembaga sosial. Menurut **Gillin** dan **Gillin**, lembaga sosial mempunyai ciri-ciri umum, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Merupakan organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya. Lembaga sosial terdiri atas norma-norma, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, dan tata kelakuan yang tergabung dalam suatu kesatuan yang fungsional.
- b. Memiliki tingkat kekekalan tertentu. Maksudnya bahwa suatu norma, adat istiadat, tata kelakuan baru akan menjadi lembaga sosial setelah melalui proses yang membutuhkan waktu yang relatif lama.
- c. Mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu. Tujuan-tujuan itu dimaksudkan agar apa yang dibutuhkan oleh manusia dapat terpenuhi. Contohnya lembaga pendidikan

yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, serta mengajarkan berbagai cara hidup dan perilaku yang lebih baik agar mampu menghadapi dan menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman.

- d. Mempunyai alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga sosial yang bersangkutan. Alat-alat perlengkapan itu, misalnya mesin, peralatan, gedung atau bangunan, dan lain-lain. Contohnya dalam lembaga pendidikan, di mana agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan adanya alat-alat, seperti meja kursi, ruang kelas, papan tulis, dan buku. Contoh lainnya adalah mesin-mesin pabrik yang dibutuhkan dalam proses produksi.



Gambar 3.2 Mesin pabrik merupakan contoh alat perlengkapan dalam lembaga industri.
Sumber: Dokumen Penerbit

- e. Mempunyai lambang-lambang. Hal itu dimaksudkan untuk menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga sosial yang bersangkutan. Lambang-lambang ini untuk setiap lembaga sosial tidak sama. Misalnya lambang setiap partai politik yang mempunyai makna tersendiri bagi partai politik tersebut.
- f. Mempunyai tradisi tertulis ataupun tidak tertulis. Hal itu dimaksudkan untuk merumuskan tujuan, tata tertib, yang berlaku, dan lain-lain lembaga sosial yang bersangkutan. Tradisi itu sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Tugas Kelompok

Lakukan pengamatan terhadap salah satu lembaga yang ada di sekitarmu, seperti kantor polisi, sekolah, bank atau bank perkreditan rakyat! Dalam kegiatan tersebut coba kamu cari tahu mengenai berbagai peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis dari lembaga itu! Tulislah hasil pengamatanmu itu pada selembar kertas dan kumpulkan pada guru pengampu mata pelajaran sosiologi! Lakukan kegiatan ini bersama dengan teman kelompokmu!



B. Tipe Lembaga Sosial

Lembaga sosial mencakup cara-cara pemenuhan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan orientasi nilai budaya, sehingga berlangsung secara tertib dan teratur. Mengingat begitu kompleksnya kebutuhan manusia, maka diciptakan berbagai lembaga sosial yang dapat diklasifikasikan sebagaimana pendapat **Gillin** dan **Gillin** yang dikutip oleh **Soerjono Soekanto** berikut ini.

1. Berdasarkan Sistem Nilai yang Diterima Masyarakat

Berdasarkan sistem nilai yang diterima masyarakat, kita mengenal adanya *basic institutions* dan *subsidiary institutions*.

- a. *Basic institutions* adalah lembaga sosial yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib masyarakat. Maksudnya lembaga ini keberadaannya sangat mendasar dan dibutuhkan oleh masyarakat. Beberapa lembaga yang tergolong dalam tipe ini antara lain keluarga, sekolah, dan negara.
- b. *Subsidiary institutions* adalah lembaga sosial yang keberadaannya oleh masyarakat dianggap kurang penting atau hanya sebagai pendukung dari lembaga sosial yang sifatnya lebih mendasar. Contohnya adalah kegiatan rekreasi.



Gambar 3.3 Kegiatan rekreasi walaupun sebagai *subsidiary institutions*, namun keberadaannya dengan disadari juga merupakan kebutuhan masyarakat.

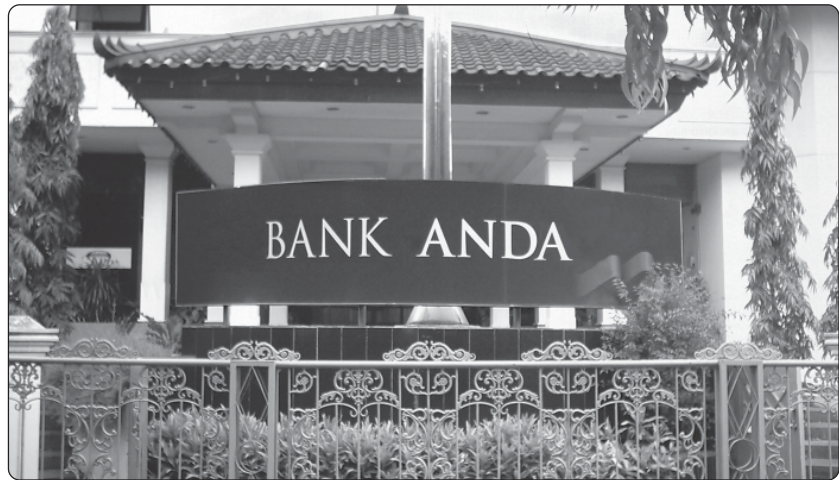
Sumber: Dokumen Penerbit

2. Berdasarkan Perkembangannya

Kita mengenal dua tipe lembaga sosial dilihat dari perkembangannya, yaitu *crecive institutions* dan *enacted intitutions*.

- a. *Crescive institutions* adalah lembaga sosial yang secara tidak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat, sehingga disebut juga dengan lembaga yang paling primer. Misalnya lembaga perkawinan, agama, dan lain-lain.

- b. *Enacted institutions* adalah lembaga sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa lembaga yang termasuk dalam kategori ini antara lain pendidikan, ekonomi, keuangan, dan lain-lain. Meskipun lembaga ini dibentuk secara sengaja, namun tetap berakar pada kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya lembaga keuangan seperti bank yang sengaja dibentuk untuk mengatur peredaran uang di masyarakat, serta membantu dan memberikan kemudahan-kemudahan kepada anggota masyarakat dalam hal keuangan.



Gambar 3.4 Bank sebagai salah satu contoh *enacted institutions*.
Sumber: Dokumen Penerbit

3. Berdasarkan Sudut Penerimaan Masyarakat

Tipe lembaga sosial berdasarkan sudut penerimaan masyarakat dapat dibedakan atas *approved institutions* atau *social sanctioned institutions* dan *unsanctioned institutions*.

- a. *Approved institutions* atau *social sanctioned institutions* adalah lembaga sosial yang keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat karena dirasa memiliki kemampuan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia secara menyeluruh. Lembaga ini memiliki sanksi bagi setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam lembaga tersebut. Beberapa lembaga yang dapat digolongkan ke dalam tipe ini adalah sekolah, agama, dan perdagangan.
- b. *Unsanctioned institutions* adalah lembaga sosial yang keberadaannya dihindari, bahkan ditolak oleh masyarakat, meskipun masyarakat sendiri sebenarnya tidak mampu untuk memberantasnya. Misalnya kelompok perampok, penjudi, pemeras, dan lain-lain.

Tugas Individu

Mengapa sekolah dapat digolongkan ke dalam *approved institutions* atau *social sanctioned institutions*? Jelaskan dengan singkat!

4. Berdasarkan Penyebarannya

Berdasarkan penyebarannya, kita bisa mengetahui tipe lembaga sosial terdiri atas *general institutions* dan *restricted institutions*.

- General institutions* adalah lembaga sosial yang keberadaannya dikenal oleh sebagian besar masyarakat di seluruh dunia. Misalnya agama dan hak-hak asasi manusia (HAM).
- Restricted institutions* adalah lembaga sosial yang keberadaannya hanya dikenal oleh sebagian masyarakat tertentu dan tentu saja yang berkepentingan, berkaitan dengan kebutuhannya. Misalnya agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.



Gambar 3.5 Kegiatan keagamaan merupakan tipe *restricted institutions*, karena keberadaannya hanya dikenal oleh sekelompok orang atau anggota masyarakat yang memiliki keyakinan yang sama.

Sumber: Dokumen Penerbit

5. Berdasarkan Fungsinya

Dilihat dari fungsinya, tipe lembaga sosial dibedakan atas *operative institutions* dan *regulative institutions*.

- Operative institutions* adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk menghimpun pola-pola atau cara-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dari lembaga yang bersangkutan. Contohnya lembaga pertanian, lembaga perdagangan, lembaga perikanan, dan lain-lain.
- Regulative institutions* adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang ada dalam masyarakat. Misalnya kepolisian, Kejaksaan, dan pengadilan.



Gambar 3.6 Pelaksanaan peradilan merupakan perwujudan berjalannya sebuah lembaga sosial yang memiliki tipe *regulative institutions*.

Sumber: www.google.com/image

Tugas Kelompok

Carilah sebuah artikel dari media massa, baik cetak maupun internet yang berkaitan dengan salah satu tipe lembaga sosial di atas, kemudian berilah komentar sesuai dengan kemampuanmu!

Tahukah Kamu?

Tujuh unsur kebudayaan yang disebut sebagai *cultural universals* yang dikemukakan oleh C. Kluckhohn adalah sebagai berikut.

- Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi, dan sebagainya).
- Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan sebagainya).
- Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, dan sistem perkawinan).
- Bahasa (lisan maupun tulisan).
- Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- Sistem pengetahuan.
- Religi (sistem kepercayaan).

Lebih lanjut Koentjaraningrat membedakan tipe lembaga sosial berdasarkan deskripsi tujuh *cultural universals* dari C. Kluckhohn, yaitu sebagai berikut.

1. *Kinship atau Domestic Institutions*

Tipe lembaga sosial ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hubungan kekerabatan. Misalnya lembaga perkawinan.

2. *Economic Institutions*

Lembaga sosial ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan mata pencaharian hidup. Misalnya industri, pertanian, peternakan, perikanan, dan lain-lain.

3. *Educational Institutions*

Educational institutions adalah lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan penerangan atau pendidikan. Misalnya sekolah, universitas, lembaga pendidikan dan keterampilan, serta berbagai lembaga penyuluhan, seperti pertanian.

4. *Esthetic and Recreational Institutions*

Lembaga sosial tipe ini pada dasarnya dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menyatakan rasa keindahan. Misalnya seni tari, seni lukis, seni pahat, dan seni vokal.

5. *Scientific Institutions*

Scientific institutions merupakan lembaga sosial yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ilmiah manusia dalam menyelami alam semesta. Misalnya lembaga penelitian.

6. *Religious Institutions*

Lembaga sosial tipe ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melakukan hubungan dengan Tuhan. Misalnya berbagai tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, wihara, dan klenteng.

7. *Political Institutions*

Lembaga sosial ini dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mengatur kehidupan berkelompok atau bernegara. Misalnya partai politik.

8. *Somatic Institutions*

Somatic institutions adalah lembaga sosial yang dibentuk untuk tujuan pemenuhan kebutuhan jasmaniah manusia. Sebagai contoh adalah dibentuknya berbagai klub olahraga, seperti senam, bulutangkis, tenis, dan lain-lain.

Tugas Individu

Tunjukkan beberapa lembaga sosial yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu!



C. Fungsi Lembaga Sosial bagi Masyarakat

Tinjauan norma-norma atau pendapat bagaimana semestinya orang bertindak merupakan suatu pokok bahasan terpenting saat membicarakan lembaga sosial. Hal itu karena dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui lembaga-lembaga sosial yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri ada tuntutan bahwa prosedurnya harus sesuai dengan norma yang diakui bersama. Dengan memerhatikan jenis norma yang menjadi landasan lembaga sosial, maka dapat dijelaskan pola perilaku, pendukung, dan peralatan yang dipergunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehubungan dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka lembaga sosial secara umum mempunyai fungsi berikut ini.

1. Memberikan pedoman bagi anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku di masyarakat, terutama yang menyangkut pemenuhan kebutuhan pokok manusia.
2. Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan. Lembaga sosial bermaksud untuk menghimpun dan mempersatukan anggota-anggotanya agar tercipta integrasi dalam masyarakat. Namun apabila dalam suatu lembaga sosial sudah tidak ada lagi perilaku-perilaku warga masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi disintegrasi.
3. Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (kontrol sosial). Kontrol sosial dalam suatu lembaga sosial dapat dilakukan melalui berikut ini.
 - a. Proses ajar atau pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
 - b. Sanksi-sanksi, baik yang berupa pemberian hukuman maupun pemberian penghargaan.
 - c. Suatu ritus kolektif, yaitu peringatan bersama suatu kejadian yang dihayati bersama untuk mengenang tujuan yang ingin dicapai bersama dalam rangka mengadakan introspeksi atau evaluasi. Misalnya memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia setiap tanggal 17 Agustus.
 - d. Alokasi posisi-posisi dalam masyarakat yang erat hubungannya dengan peranan-peranan yang harus dijalankan oleh pemegang posisi tertentu itu.

Selanjutnya kita akan membahas mengenai fungsi lembaga sosial yang tercermin dalam lima pranata utama dalam masyarakat, yaitu pranata keluarga, pendidikan, agama, ekonomi, dan politik. Masing-masing pranata sosial ini memiliki fungsi-

fungsi khusus yang sangat mendasar bagi pelaksanaan kehidupan bermasyarakat. Keberadaan fungsi ini memang nyata dan sangat dibutuhkan oleh anggota masyarakat secara menyeluruh.

1. Pranata Keluarga



Gambar 3.7 Keluarga yang bahagia dan sejahtera merupakan idaman dari semua manusia yang hidup bermasyarakat.

Sumber: www.google.com/image

Pranata keluarga merupakan sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan beberapa tugas penting. Keluarga berperan membina dan membimbing anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan budaya di mana ia berada. Apabila semua anggota sudah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan di mana ia tinggal, maka kehidupan masyarakat akan tercipta menjadi kehidupan yang tenang, aman, dan tenteram. Oleh karena itu, fungsi pranata keluarga sangat penting artinya bagi kehidupan masyarakat secara luas, karena inti keseluruhan penyesuaian diri setiap orang akan sangat ditentukan di keluarga masing-masing. Fungsi utama pranata keluarga adalah menjaga agar jangan sampai para anggota keluarganya bertindak menyimpang dari pranata yang ada di masyarakat luas.

Sementara itu, fungsi pranata keluarga menurut para ahli sosiologi meliputi beberapa hal, di antaranya adalah pengaturan hubungan biologis, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentu kedudukan atau status, perlindungan, dan ekonomi.

a. Fungsi Pengaturan Hubungan Biologis

Manusia mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan makhluk lain, khususnya dalam daya nalar, budi, serta hati nurani. Kelebihan yang dimiliki membuat manusia dalam bertindak laku tidak mendasarkan pada insting atau kebutuhan mendesak yang bersifat sesaat. Mereka cenderung menggunakan akal dan pikirannya agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini berbeda dengan hewan. Misalnya seekor kucing yang lapar, maka ia akan mencari makanan di manapun dan saat itu juga tanpa menunda lagi. Setelah mendapat makanan, ia akan langsung makan sepuasnya lalu pergi. Ia tidak pernah berpikir untuk menyimpannya sebagai cadangan. Demikian juga dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan mendasar lainnya, seperti kebutuhan untuk berhubungan secara biologis dengan lawan jenisnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut antara manusia dengan kucing berbeda. Manusia lebih bisa menunda dan mengendalikan diri. Kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya tersebut telah diatur sedemikian rupa dalam pranata keluarga.

Masyarakat menganggap hubungan biologis itu sah apabila dua orang yang berlainan jenis telah menjadi suami istri secara resmi. Tidak ada masyarakat yang memperbolehkan anggotanya berhubungan biologis dengan siapa saja sesuka mereka. Kita lihat saja gejala *free sex* (seks bebas) yang saat

ini banyak dilakukan oleh generasi muda, terutama di kota-kota besar yang dianggap sebagai perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat. Karena memang mereka yang menganut kehidupan seks bebas tidak berada dalam pranata yang benar, yaitu di luar jalur pranata masyarakat pada umumnya.

Kenyataan gejala *free sex* dalam masyarakat itu menuntut pentingnya *sex education* kepada para remaja yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan pergaulannya. *Sex education* hendaknya diberikan sejak dini, yaitu pada saat anak menginjak usia remaja.

Tugas Kelompok

Bahaslah dalam diskusi kelas mengenai pentingnya *sex education* sejak dini dalam keluarga! Lakukan tugas ini dengan bimbingan dan arahan dari gurumu!

b. Fungsi Reproduksi

Salah satu tujuan sepasang suami istri membangun sebuah keluarga adalah untuk memperoleh keturunan. Mereka ingin agar ada insan lain yang melanjutkan generasinya. Tidak lain adalah anak atau keturunan. Ada yang cemas apabila dalam perkawinan ternyata mereka tidak dikaruniai anak. Ada yang bangga karena mereka mempunyai anak seperti yang mereka harapkan. Meskipun ada pengecualian di sana sini, bagaimanapun juga anak tetap merupakan buah cinta kasih berdua. Di mata masyarakat, salah satu jalan terbaik untuk mendapatkan anak adalah dengan menikah. Keluargalah yang menjadi asal muasal keturunan untuk melanjutkan kelangsungan generasi. Cara-cara lain untuk mendapatkan anak bisa saja dengan adopsi. Namun, cara ini belum dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar anggota masyarakat, terutama generasi tua, apabila dibandingkan dengan anak sendiri atau dari hasil buah perkawinan sendiri. Perangkat yang baku untuk mengatur keberadaan anak tetap pada keluarga.

Jelaslah bahwa keluarga dalam menjalankan fungsi reproduksi berkaitan dengan fungsi alih generasi dan fungsi pengembangbiakan diri. Hanya dalam keluargalah masyarakat mengakui adanya keturunan yang sah.

c. Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang belajar mengenai nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Dalam hal ini seseorang secara perlahan-lahan belajar hidup bersama dengan orang lain dalam suatu kelompok. Sehubungan dengan ini, di dalam keluarga anak diajak dan diberitahu bagaimana harus hidup bersama dengan orang lain serta bagaimana anak harus hadir dalam kehidupan yang lebih luas di kalangan masyarakat. Dalam keluargalah kita



Gambar 3.8 Anak merupakan tujuan keluarga guna meneruskan keturunan.

Sumber: www.google.com:image

Tahukah Kamu?

Sosialisasi primer adalah proses belajar individu yang pertama kali diperoleh selama hidupnya. Keberhasilan proses sosialisasi inilah yang akan menentukan kepribadian seseorang dalam masyarakat. Lingkungan yang pertama kali adalah lingkungan keluarga.



Gambar 3.9 Keluarga berfungsi untuk membimbing anak dalam melakukan kegiatan.

Sumber: *Tempo*, 9 Oktober 2006

diajari bagaimana menyapa orang lain dengan sebutan bapak, ibu, kakak, adik, dan sebagainya. Dari keluargalah juga kita diajari mengenal adanya sopan santun yang harus diterapkan di tengah kehidupan bersama. Dengan demikian anak akan mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi itu anak diajak mempelajari status dan peranan masing-masing anggota keluarga, seperti ayah, ibu, kakak, dan adik. Status setiap anggota keluarga mempunyai peranan yang berbeda. Misalnya seorang ayah mempunyai peranan sebagai suami, ayah, mencari nafkah, memberikan kasih sayang, dan lain-lain. Secara perlahan-lahan anak dihadapkan pada kehidupan nyata di masyarakat yang kompleks dengan status dan peranan yang menuntut hak dan kewajiban yang berbeda-beda.

Keluarga merupakan unsur penting bagi seorang anak. Ia adalah kelompok primer yang menentukan masa depan anak dalam bersosialisasi. Apabila suatu keluarga mengalami perpecahan, maka proses sosialisasi sang anak akan terganggu, akhirnya akan mengganggu perkembangan kepribadian anak.

Tugas Individu

Nilai-nilai apa sajakah yang dapat kamu pelajari selama proses sosialisasi dalam keluarga yang dapat menjadi bekal dalam hidup bermasyarakat?

d. Fungsi Afeksi

Manusia senantiasa membutuhkan rasa kasih sayang atau rasa dicintai (afeksi). Di dalam keluargalah untuk pertama kalinya seorang anak mendapatkan rasa kasih sayang. Ia merasa memiliki seorang ibu yang sayang kepadanya yang dengan penuh perhatian mengasuh, memberi apa yang diminta, dan dengan ketulusan memberikan apa yang terbaik untuknya. Dapat dikatakan bahwa keluarga yang ideal adalah keluarga yang terjalin hubungan kasih sayang di antara anggota-anggotanya. Proses pendidikan yang disertai dengan rasa kasih sayang akan memengaruhi sikap anak untuk menerima, menuruti, dan menaati kehendak keluarga. Anak akan merasa dirinya mempunyai hubungan dekat dengan setiap anggota keluarga apabila di sana ia mendapatkan kasih sayang. Ini sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadiannya. Dalam dirinya akan tertanam rasa kasih sayang dalam setiap hubungan dengan orang lain. Ia belajar banyak dari kasih sayang yang didapatkan di keluarganya.

Tugas Individu

Apa yang terjadi jika dalam keluarga tidak terdapat hubungan kasih sayang di antara anggotanya? Jelaskan dengan singkat!

e. Fungsi Penentu Kedudukan atau Status

Setiap orang memiliki status atau kedudukannya sendiri di dalam masyarakat. Bagi orang yang berpendapat bahwa status itu bisa didapatkan karena keturunan (*ascribed status*), maka seorang anak yang lahir dari keluarga kaya dengan sendirinya akan mempunyai status yang tinggi di masyarakat, begitupun sebaliknya. Tetapi tidak menutup kemungkinan status diperoleh karena kemampuan dan prestasi pribadi. Status seperti ini tidak dapat diwariskan karena hanya dia sendiri yang mendapatkannya dan ia sendiri yang memperjuangkannya (*achieved status*). Status demikian ini yang sekarang paling banyak kita lihat dalam kehidupan bermasyarakat. Ada seorang dokter, advokat, pengacara, guru, pegawai negeri, dan sebagainya. Mereka mendapatkan status itu berdasarkan kemampuan dan prestasinya sendiri.

Kemampuan pribadi untuk mengejar status berdasarkan prestasi tidaklah semata-mata dikejanya sendiri tanpa bantuan orang lain. Di sinilah letak fungsi keluarga sebagai penentu kedudukan atau status. Kemampuan anak untuk meraih suatu prestasi di lingkungan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tuntutan dasar yang didapatnya dalam keluarga. Apabila orang tuanya bekerja sebagai seorang buruh di pelabuhan, maka ia mensosialisasikan agar anaknya tidak menjadi buruh. Usaha ini tidak mustahil akan berhasil apabila nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya cukup kuat. Demikian pula keluarga yang memiliki kedudukan yang tinggi selalu berusaha agar anggota keluarganya juga memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakatnya.

Setiap masyarakat menggunakan aturan-aturan keturunan atau sistem kekerabatan yang sangat menentukan kedudukan anak dalam kerabatnya. Aturan mengenai keturunan ini tampak dalam sistem patrilineal atau matrilineal. Semuanya itu juga menentukan status atau peranan yang didapatkannya dalam lingkungan kekerabatannya. Keluarga tetap mempunyai peran yang besar untuk menentukan status anak-anaknya.

f. Fungsi Perlindungan

Perlindungan yang diberikan oleh keluarga tidak hanya perlindungan secara fisik saja, melainkan juga secara psikis. Perlindungan itu dilakukan dengan menciptakan suasana rumah yang membuat hati menjadi tenteram. Di dalam keluarga ada rasa saling membantu antaranggota. Ada penghiburan bagi yang sedang susah, ada dukungan bagi yang sedang bersemangat, dan ada yang membantu bagi yang sedang mempunyai masalah.

Fungsi perlindungan dari keluarga ada hanya apabila masing-masing anggota merasakan hal yang sama di dalam rumah, yaitu rasa tenteram, damai, dan aman. Apabila ada anggota keluarga yang tidak merasa aman di rumah tentu saja fungsi perlindungan menjadi kabur. Oleh karena itu, keutuhan dan keharmonisan keluarga sangat perlu dijaga dan dipertahankan.

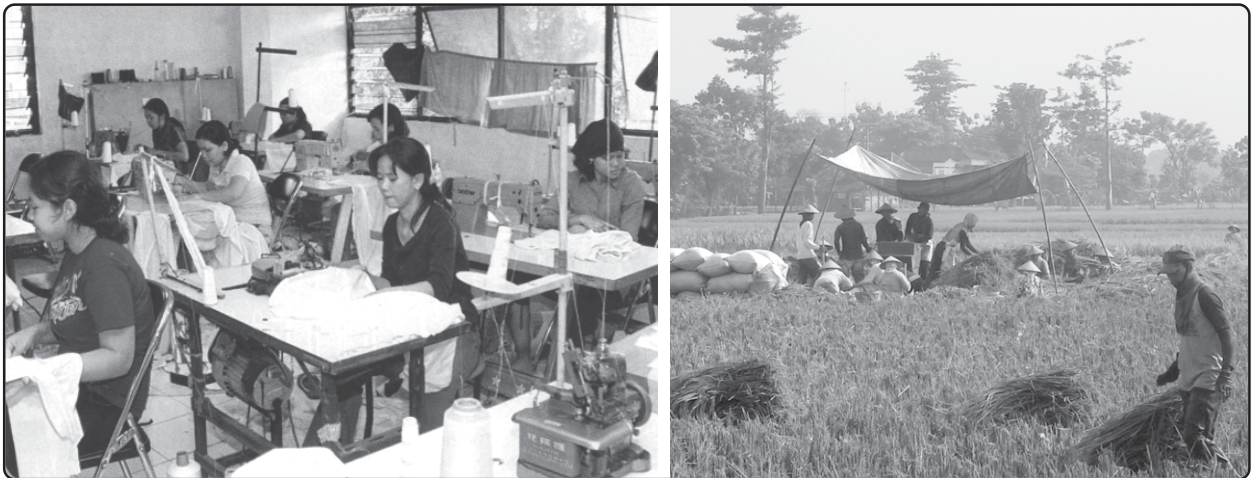
Tahukah Kamu?

Di dalam keluarga anak merasa terlindungi dan mendapat kasih sayang dari orang tua dan anggota keluarga yang lain. Sosialisasi anak di lingkungan keluarga akan memberikan rasa aman dan nyaman untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi, serta bergaul di lingkungan masyarakatnya. Jadi fungsi perlindungan keluarga terhadap anak meliputi pemenuhan kebutuhan lahir dan batin.

g. Fungsi Ekonomi

Keluarga merupakan satu-kesatuan yang bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup keluarga tersebut. Bagi keluarga pada umumnya, ayah atau suami merupakan kepala rumah tangga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan materiil, walaupun anggota keluarga yang lain (ibu dan anak-anak yang sudah dewasa) juga bekerja. Kebutuhan materiil ini secara umum menyangkut sandang (pakaian), pangan (makan), dan papan (tempat tinggal).

Dalam masyarakat yang sederhana, pembagian kerja antara anggota-anggotanya dapat dilihat dengan jelas. Pembagian kerja ini dibedakan berdasarkan kedudukan, jenis kelamin, dan umur. Misalnya seorang laki-laki bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah, sedangkan seorang perempuan di rumah mengurus anak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah. Pada masyarakat modern dewasa ini, baik di pedesaan maupun di perkotaan pembagian tugas semacam itu sudah tidak tampak lagi. Pembagian tetap ada, tetapi tidak seketat dahulu. Adapun yang masih dipertahankan oleh sebagian besar anggota masyarakat adalah kedudukan ayah atau suami sebagai kepala rumah tangga yang bertugas sebagai pencari nafkah utama. Pergeseran ini disebabkan oleh perubahan sistem mata pencaharian yang lebih didasarkan pada kepemilikan keterampilan khusus (spesialisasi). Selain itu karena anak mengalami peningkatan pendidikan formal dengan masa belajar yang lebih lama di bangku sekolah. Faktor ini mengurangi peranan anak-anak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi keluarganya.



Gambar 3.10 Dewasa ini setiap anggota keluarga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup para anggotanya.

Sumber: *Tempo*, 9 Oktober 2006 dan Dokumen Penerbit

Tugas Individu

Dari beberapa pranata keluarga di atas, apabila ada salah satu fungsi yang tidak berjalan, bagaimana kondisi keluarga tersebut? Berilah penjelasan secukupnya!

2. Pranata Pendidikan

Pranata penting yang kedua adalah pranata pendidikan. Pranata ini lahir ketika kebudayaan suatu masyarakat mulai kompleks dan rumit, serta memiliki berbagai macam aktivitas dan kebutuhan, sehingga kebutuhan akan pengetahuan tidak dapat lagi dipenuhi oleh pranata keluarga. Dalam hal ini yang perlu diingat adalah bahwa pranata pendidikan ini bukan hanya pranata atau lembaga sekolah saja. Sekolah hanyalah bagian dari pranata pendidikan secara lebih spesifik. Beberapa fungsi pokok pranata pendidikan secara umum adalah sebagai berikut.

a. Bertindak sebagai Perantara Pemindahan Warisan Kebudayaan

Melalui proses pendidikan, seseorang memiliki sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang keseluruhannya merupakan wujud abstrak dari kebudayaan. Keseluruhan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang itu tentu diperoleh dari lingkungan sosialnya, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam proses selanjutnya agar kehidupan sosial dapat bertahan dan berlanjut, maka wujud kebudayaan itu diwariskan kepada generasi berikutnya melalui proses pendidikan. Misalnya, guru mewariskan ilmu pengetahuannya kepada para siswanya atau orang tua mewariskan norma sopan santun kepada anak-anaknya.

Tahukah Kamu?

Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi karena interaksi berbagai faktor yang menghasilkan penyadaran diri dan penyadaran lingkungan sehingga menampilkan rasa percaya diri dan rasa percaya akan lingkungan.



Gambar 3.11 Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan sarana untuk pewarisan budaya atau pewarisan nilai-nilai yang akan berguna bagi para siswanya.

Sumber: *Tempo*, 20 November 2006

b. Memberikan Persiapan bagi Peranan-Peranan Pekerjaan

Setiap manusia sebagai anggota masyarakat mempunyai peranan tertentu yang harus dijalankannya. Seseorang tidak akan secara langsung menjalankan peranan-peranannya begitu saja, kecuali jika peranan itu telah menjadi bagian tingkah lakunya. Dan itu hanya akan terjadi setelah ia mengetahui, mengenal, dan menghayati peranan yang akan dimainkannya. Pengenalan akan peranan-peranan tentu ditempuh melalui proses pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Misalnya, seorang anak selain mengenal adat istiadat melalui pendidikan keluarga, juga dapat mengenal tata krama pergaulan melalui pendidikan masyarakat. Selain itu, seorang anak, terutama di sekolah-sekolah kejuruan juga akan diperkenalkan bagaimana cara-cara bekerja dengan keterampilan yang dia dapatkan di bangku sekolah.

c. Mempersiapkan Peranan Sosial yang Dikehendaki oleh Individu

Setiap warga masyarakat dituntut agar dapat menjalankan peranan-peranan sosial yang dikehendaki lingkungan keluarga, kerabat, maupun masyarakat secara luas. Peranan yang dikehendaki oleh suatu masyarakat adalah peranan yang didasarkan pada nilai dan norma-norma, maupun harapan tertentu. Agar seseorang dapat melaksanakan peranan yang dikehendaki tersebut ia harus mengalami proses pendidikan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, agar anak berperilaku sopan terhadap orang lain, terutama dengan orang yang lebih tua, maka ia harus dididik tentang norma-norma pergaulan dan aturan tingkah laku terhadap orang tua, teman sepermainan, dan sebagainya.

d. Memberikan Landasan Penilaian dan Pemahaman Status Relatif

Untuk melakukan interaksi sosial, setiap orang harus dapat menempatkan posisinya di antara kedudukan-kedudukan dari tiap-tiap anggota masyarakat yang lain. Agar setiap orang dapat menempati posisinya, ia harus memiliki landasan penilaian dan pemahaman tentang status atau kedudukan anggota masyarakat yang ada. Misalnya, seseorang yang akan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat setidaknya harus memahami siapa yang dihadapinya apakah pelajar, mahasiswa, pegawai, pejabat negara, ataukah petani. Ia harus menyesuaikan peranannya sesuai dengan kelompok yang dihadapinya. Contoh lain, seorang dokter akan mempunyai posisi dan peranan yang berbeda saat ia berperan sebagai pembicara, menghadapi pasien, atau ketika ia di rumah sebagai seorang suami dan ayah.

e. Memperkuat Penyesuaian Diri dan Mengembangkan Hubungan Sosial

Proses pendidikan dapat memperkuat penyesuaian diri seseorang dengan lingkungan sosialnya. Artinya ia akan mudah memahami keadaan lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan itu. Timbulnya penyesuaian diri ini disebabkan oleh keinginan anggota masyarakat untuk saling memengaruhi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Seseorang yang memiliki cara berpikir luas akan lebih menyadari bahwa setiap kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi melalui hubungan sosial dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Contohnya seorang sarjana akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan kerjanya dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah, pada pekerjaan yang sama.

f. Meningkatkan Kemajuan Melalui Keikutsertaan dalam Riset-Riset Ilmiah

Riset-riset atau penelitian-penelitian ilmiah sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Riset-riset ini merupakan upaya pencarian ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi, serta merangsang perkembangannya. Suatu masyarakat yang berkembang dan modern harus terus-menerus melakukan penelitian ilmiah untuk menemukan hal-hal yang baru guna kemajuan masyarakatnya. Riset-riset ilmiah ini dapat dilakukan di laboratorium maupun di lapangan dengan menggunakan metode-metode yang diajarkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian pranata pendidikan disebut dengan *scientific institution*, karena berfungsi untuk memenuhi keperluan ilmiah manusia.



Gambar 3.12 Penelitian ilmiah bertujuan untuk meningkatkan kemajuan masyarakat.

Sumber: www.google.com/image

Tugas Kelompok

Dari beberapa fungsi pranata pendidikan di atas, menurut kelompokmu adakah fungsi yang luluh atau hampir dikatakan hilang saat ini? Berilah sebuah contoh nyata yang menggambarkan hal itu dan jelaskan sesuai dengan pendapatmu!

3. Pranata Agama

Agama merupakan salah satu pranata yang sangat penting hingga saat ini dalam mengatur kehidupan manusia. Istilah agama yang digunakan di sini berarti suatu prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaannya itu. Oleh karena itu, lebih tepat jika dipakai istilah religi atau *religiositas*. Karenanya, pranata agama lebih tepat diterjemahkan sebagai pranata religi (*religious institutions*).

Religi atau *religiositas* merupakan suatu sistem terpadu antara keyakinan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang suci yang dianggap tidak terjangkau. *Religiositas* memiliki dua unsur ajaran hakiki, yaitu yang berada di dunia ini (imanen) dan yang berada di luar jangkauan penginderaan manusia (transedental). Penjabaran dua unsur di atas terjadi dalam praktik ritual atau peribadatan, ajaran-ajaran tentang keberadaan Tuhan (termasuk unsur transedental), dan bagaimana menjalin kehidupan dengan sesama makhluk hidup yang lain (unsur imanen).

Adapun fungsi-fungsi pokok pranata agama adalah sebagai berikut.

a. Membantu Mencari Identitas Moral

Moral adalah kondisi mental di mana manusia merasakan, mengetahui, dan menghayati tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Moral merupakan suatu tuntutan agar manusia bersikap dan bertindak laku sesuai dengan patokan-patokan hidup bersama. Moralitas suatu masyarakat secara komunitas



Gambar 3.13 Kegiatan beribadah umat Katolik di Kapel Maria merupakan salah satu aspek pranata agama.

Sumber: *Indonesia Heritage, Agama dan Upacara, 2002*

sifatnya baku, tetapi juga dinamis. Baku artinya aturan dan norma yang berlaku sudah pasti dan setiap anggota hanya harus mengikutinya. Dinamis artinya bahwa pada saat tertentu aturan dan norma tersebut dapat berubah karena kondisi masyarakat menuntut demikian.

Fungsi pranata agama atau religi dalam hal ini adalah memberi bantuan membuat suatu aturan norma demi kepastian identitas moral masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya religi, pencarian manusia terhadap nilai-nilai moral berkurang, karena di dalam religi tersebut masyarakat menemukan salah satu bentuk norma moral. Masyarakat mengolah sendiri ajaran dan norma yang ada di dalam religi tersebut.

Norma-norma *religiositas* tersebut berguna bagi orang yang sering melakukan tindak penyimpangan moral. Misalnya orang yang suka menipu, mencuri, melakukan perkosaan, korupsi, dan lain-lain. Pelaku tindak penyimpangan moral tersebut kehilangan identitas moral. Akibatnya ia mendapat sanksi dari masyarakat, baik sanksi sosial ataupun sanksi hukum. Pada saat ia mempunyai niat mengembalikan dirinya kepada jalan yang benar dan keluar dari tindak penyimpangan tersebut ia bisa mendekatkan diri pada ajaran dan norma yang ada pada religi. Melalui pendekatan terhadap ajaran dan norma yang ada, ia akan dibantu untuk menemukan identitas moralnya.

b. Menjelaskan Arah dan Tujuan Hidup Manusia

Dalam diri para penganut agama dan kepercayaan ada keinginan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai keinginan itu manusia tidak sanggup bertindak hanya dengan kemampuan dan kekuatannya sendiri. Religi (agama dan kepercayaan) mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan dan mengatasi kekurangmampuan manusia.

Di dunia ini manusia dilingkupi oleh berbagai masalah. Ada masalah yang biasa yang dapat diselesaikan sendiri, dan ada masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri sehingga perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah tersebut. Namun demikian ada juga masalah yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan akal sehat atau pikiran manusia, bahkan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi. Dalam hal ini religilah yang mampu memberikan penafsiran untuk menjelaskan keberadaan manusia.

Religi meningkatkan kesadaran hidup dalam diri manusia dan kondisi eksistensialnya untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapinya dalam hidup di dunia ini. Religi menunjukkan penyelesaian yang memuaskan apabila manusia mau menerima nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut. Jadi, untuk mencari jawaban atas ketidakmampuan dan ketidakkuatan dalam memahami keadaan

lingkungan fisik dan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diperlukan pranata serta berbagai ajaran religi.

c. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial dan Mempererat Kohesi Sosial

Wujud konkret dari unsur imanen yang menjadi bagian dari religi antara lain adalah bagaimana religi mengajarkan kehidupan sosial. Dalam religi ada aturan-aturan yang mengajarkan bagaimana manusia harus berhubungan dengan sesama. Agama dan kepercayaan mengajarkan penganutnya untuk mencintai, menghormati, dan menghargai orang lain. Mencintai orang lain adalah suatu sikap atau perbuatan yang memperlihatkan orang lain tersebut adalah ciptaan Tuhan sama seperti kita. Tindakan cinta sesama dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sikap ramah, sopan santun, dan kerendahan hati dalam bergaul.

Sikap tolong menolong, kerja sama, saling menghormati, dan sebagainya timbul dari sikap solidaritas kelompok. Solidaritas kelompok adalah rasa kesatuan antara warga suatu kelompok dalam suatu masyarakat. Rasa kesatuan ini mencakup pendapat dan tujuan. Untuk mewujudkan rasa kesatuan tersebut diperlukan adanya kesadaran anggota-anggota kelompok.

Tugas Individu

Jelaskan hubungan ketiga fungsi dari pranata agama di atas dalam sebuah pendapat yang didasarkan pada pemahamanmu!

4. Pranata Ekonomi

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan hidup yang sangat kompleks. Untuk bisa memenuhinya, manusia melakukan kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan tersebut diwujudkan dengan mendirikan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan berbagai produk guna memenuhi kebutuhan manusia.

Perusahaan-perusahaan yang sekarang terus berkembang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan barang dan jasa. Perusahaan jasa semakin hari semakin banyak karena memang setiap manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan akan berbagai bentuk layanan (jasa). Tetapi, tidak semua barang dan jasa yang ditawarkan itu secara otomatis mampu memenuhi kebutuhan biologis dan sosial manusia. Karena dalam kenyataannya harus ada suatu sistem tingkah laku yang terorganisir yang memungkinkan individu untuk membuat, mengadakan, atau menyediakan setiap barang dan jasa yang dibutuhkan itu. Sistem norma atau kaidah yang mengatur tingkah laku individu dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan barang dan jasa ini disebut dengan pranata ekonomi.



Gambar 3.14 Usaha jasa merupakan bagian dari pranata ekonomi yang bertujuan untuk mempermudah anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Sumber: Dokumen Penerbit

Dalam kehidupan manusia di masyarakat, pranata ekonomi mempunyai beberapa fungsi berikut ini.

a. Mengatur Produksi Barang dan Jasa

Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan pengadaan barang dan jasa yang biasa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi mencakup kegiatan untuk mempertinggi faedah barang secara langsung atau tidak langsung guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Untuk melakukan proses produksi diperlukan unsur-unsur produksi antara lain alam, tenaga kerja (manusia), modal, dan manajemen atau organisasi.

b. Mengatur Distribusi Barang dan Jasa

Distribusi adalah proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Penyaluran barang dan jasa ini mencakup tiga pihak yang saling memengaruhi, yaitu produsen, perantara, dan konsumen.

Untuk memperlancar penyaluran barang dan jasa tersebut digunakan berbagai cara. Cara yang paling umum digunakan adalah pertukaran ekonomi (*economic exchange*), yaitu suatu keinginan pengalihan atau pertukaran barang dan jasa yang diatur oleh ketentuan-ketentuan dalam kebudayaan yang bersangkutan. Faktor yang terpenting dalam pertukaran barang dan jasa ini adalah adanya transaksi antara orang-orang yang melakukan pertukaran. Sistem pertukaran memungkinkan orang mau menerima dan memberi barang atau jasa dengan aturan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

Usaha penyaluran barang dan jasa tersebut secara keseluruhan diatur oleh norma-norma yang harus ditaati, baik oleh pihak produsen, perantara, maupun konsumen, sehingga ketiga pihak tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dalam lingkungan masyarakat.

c. Mengatur Konsumsi Barang dan Jasa

Konsumsi adalah pemakaian barang dan jasa, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur oleh setiap anggota masyarakat yang mendambakan kehidupan yang layak. Kehidupan yang layak itu antara lain ditentukan oleh pemenuhan barang dan jasa dalam jumlah dan kualitas yang cukup memadai.

Hidup layak sangat tergantung pada tiga faktor, yaitu pendapatan, tersedianya barang dan jasa, serta tingkat harga barang dan jasa. Bagi konsumen, kebutuhan dan penghasilan merupakan dua masalah yang bertentangan. Kebutuhan adalah tidak terbatas, sedangkan penghasilan terbatas. Penghasilan yang terbatas dan kebutuhan yang tidak terbatas ini mengharuskan orang mengatur hidupnya secara terencana. Untuk mencapai pemenuhan kebutuhan hidup itu manusia menyesuaikan penghasilan dengan kebutuhan serta norma-norma hidup yang berlaku di masyarakat.

Tahukah Kamu?

Secara umum kegiatan distribusi bertujuan untuk berikut ini.

- Menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- Untuk mendapatkan keuntungan.
- Menjaga keberlangsungan proses produksi.
- Membantu konsumen mendapatkan barang yang diinginkan guna memenuhi kebutuhannya.

Tugas Kelompok

Dari ketiga fungsi utama pranata ekonomi tersebut, coba kamu diskusikan dengan kelompokmu, adakah fungsi pendukung dari ketiga fungsi utama tersebut?

5. Pranata Politik

Pranata politik adalah pranata yang memiliki kegiatan dalam suatu negara yang berkaitan dengan proses untuk menentukan dan melaksanakan tujuan negara, dalam hal ini adalah pemerintah negara. Kandungan pokok dalam unsur kenegaraan adalah kekuasaan. Dalam proses pencapaian tujuan negara, pemerintah mempunyai hak untuk menggunakan kekuasaannya sebagai pemegang kekuasaan. Untuk mengemban tugasnya mengatur negara dan melaksanakan kekuasaannya, pemerintah melaksanakan berbagai variasi aktivitas yang berhubungan dengan bidang-bidang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dikenal berbagai lembaga yang berkaitan dengan bidang politik seperti eksekutif, legislatif, yudikatif, militer, keamanan, partai politik, dan sebagainya.

Sementara itu, fungsi-fungsi pokok dari pranata politik dapat kita lihat berikut ini.

a. Melembagakan Norma Melalui Undang-Undang

Di dalam negara kita, pemerintah dalam hal ini presiden bertugas untuk membuat rancangan undang-undang lalu mengajukannya kepada DPR untuk meminta persetujuan. Apabila disetujui maka undang-undang tersebut dapat berlaku. Dari proses pembuatan undang-undang di negara kita ini, tampak bahwa salah satu fungsi pokok dari pranata politik adalah melembagakan norma melalui undang-undang. Norma hukum yang termuat di dalam undang-undang tersebut diharapkan bermanfaat bagi dan tidak merugikan kehidupan masyarakat.

b. Melaksanakan Undang-Undang yang Telah Disetujui

Untuk merealisasikan undang-undang atau peraturan yang telah disetujui bersama antara presiden (pemerintah) dengan DPR, maka pemerintah menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melaksanakan undang-undang atau peraturan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah melalui aparat terkait bertugas dan berwenang agar memasyarakatkan undang-undang tersebut dan menyadarkan anggota masyarakat untuk mematuhi norma-norma hukum itu. Tentu saja apabila ada warga masyarakat yang tidak mematuhi peraturan akan dikenakan sanksi hukum sesuai apa yang tercantum dalam undang-undang tersebut.

Tahukah Kamu?

Politik adalah aneka ragam kegiatan masyarakat dalam suatu sistem kenegaraan yang menyangkut proses menentukan dan melaksanakan sistem kenegaraan tersebut.



Gambar 3.15 Sidang DPR untuk membuat undang-undang merupakan salah satu wujud pranata politik yang memerhatikan kepentingan rakyat.

Sumber: www.google.com/image

c. Menyelesaikan Konflik

Setiap masyarakat mendambakan kehidupan yang aman dan tenteram. Namun dalam kenyataannya anggota masyarakat seringkali mengalami konflik kepentingan atau pertikaian. Konflik terjadi akibat kesalahpahaman atau pelanggaran terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mengembalikan kehidupan sosial yang aman dan tenteram, maka aturan dan norma yang mengatur kehidupan sosial perlu ditegakkan. Dalam hal ini pemerintah bertugas dan berkewajiban untuk menyelesaikan dan menertibkan setiap tindakan anggota masyarakat yang mengakibatkan konflik.

d. Menyelenggarakan Pelayanan Umum

Untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, banyak jalan yang harus ditempuh. Antara lain dengan melakukan pembangunan yang dilaksanakan di seluruh segi kehidupan masyarakat. Banyak hal yang menyangkut kepentingan orang banyak harus menjadi tekanan utama. Pelayanan umum itu meliputi kesehatan, pendidikan, perumahan, jalan raya dan angkutan umum, hiburan dan rekreasi, dan sebagainya.

Di samping itu pemerintah juga harus melakukan usaha-usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat seperti membuka industri, intensifikasi pertanian, memperluas hubungan perdagangan dalam dan luar negeri, pendayagunaan sumber alam, dan sebagainya. Semua pelayanan itu dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang berkualitas untuk menuju cita-cita bangsa.

e. Melindungi Warga Negara

Sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat, pemerintah berfungsi untuk melindungi segenap warga negaranya dari serangan bangsa lain. Untuk memujudkannya, pemerintah membentuk sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (HANKAMRATA). Dengan sistem tersebut, maka ancaman dari luar terhadap suatu daerah atau masyarakat akan dianggap sebagai suatu ancaman bagi kesatuan dan persatuan seluruh bangsa. Oleh karena itu, pemerintah dan rakyat bersama-sama mempertahankan bangsa dan negara dari serangan musuh.

Tugas Individu

Dari fungsi pranata politik di atas, menurutmu sudahkah kelima fungsi itu berjalan sebagaimana mestinya di negara kita? Jika belum, fungsi apakah yang kurang berjalan dengan baik? Berilah penjelasan dengan disertai contoh-contoh nyata!

Rangkuman

- Lembaga sosial atau pranata sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dianggap penting. Jadi, lembaga sosial adalah proses-proses yang tersusun untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.
- Ciri-ciri lembaga sosial adalah sebagai berikut.
 - Organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.
 - Memiliki tingkat kekekalan tertentu.
 - Mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.
 - Mempunyai alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga sosial yang bersangkutan.
 - Mempunyai lambang-lambang.
 - Mempunyai tradisi tertulis maupun tidak tertulis.
- Tipe lembaga sosial dibedakan menjadi lima, yaitu sebagai berikut.
 - Berdasarkan sistem nilai yang diterima masyarakat, lembaga sosial dibedakan atas *basic institutions* dan *subsidiary institutions*.
 - Berdasarkan perkembangannya, lembaga sosial dibedakan atas *crescive institutions* dan *enacted institutions*.
 - Berdasarkan sudut penerimaan masyarakat, lembaga sosial dibedakan atas *approved institutions* atau *social sanctioned institutions* dan *unsanctioned institutions*.
 - Berdasarkan penyebarannya, lembaga sosial dibedakan atas *general institutions* dan *restricted institutions*.
 - Berdasarkan fungsinya, lembaga sosial dibedakan atas *operative institutions* dan *regulative institutions*.
- Fungsi pranata secara umum adalah sebagai berikut.
 - Memberikan pedoman bagi anggota masyarakat, bagaimana harus bertingkah laku di masyarakat.
 - Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan.
 - Memberikan pedoman kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (kontrol sosial).
- Ada lima pranata utama dalam kehidupan masyarakat, di mana masing-masing memiliki fungsi khusus yang mendukung berjalannya kehidupan bermasyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya. Lima pranata tersebut adalah keluarga, pendidikan, ekonomi, agama, dan politik.

Latih Kemampuan 3

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dianggap penting merupakan hakikat dari
 - a. lembaga sosial
 - b. kelompok sosial
 - c. organisasi sosial
 - d. perubahan sosial
 - e. mobilitas sosial
2. Suatu sistem norma tersebut (soal no.1) mencakup hal-hal berikut ini, **kecuali**
 - a. gagasan
 - b. aturan
 - c. tata cara kegiatan
 - d. sanksi
 - e. ketentuan-ketentuan umum

3. Seperangkat norma yang dapat dibentuk, diubah, dan dipertahankan sesuai dengan kebutuhan hidup merupakan arti dari sistem norma yang bersifat
 - a. objektif
 - b. subjektif
 - c. fleksibel
 - d. kaku
 - e. laten
4. Fungsi pranata pendidikan yang berkaitan dengan perilaku menyimpang adalah
 - a. membina kerukunan umat beragama dalam satu daerah tertentu
 - b. mengarahkan manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat
 - c. mengarahkan manusia agar menjadi manusia yang bahagia
 - d. mendidik manusia agar menjadi manusia yang bertakwa
 - e. membimbing dan mengarahkan manusia agar menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat
5. Perubahan sistem norma sangat dipengaruhi oleh hal-hal berikut ini, **kecuali**
 - a. pola pikir manusia
 - b. tingkat kebutuhan manusia
 - c. sifat norma yang luwes
 - d. homogenitas masyarakat
 - e. perubahan sosial
6. Pranata ekonomi dikatakan dapat berfungsi dengan baik, apabila mampu mewujudkan masyarakat.
 - a. kesejahteraan
 - b. kebahagiaan
 - c. kepedulian
 - d. kebebasan
 - e. kesengsaraan
7. Prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat merupakan definisi lembaga sosial menurut
 - a. Robert Mac Iver
 - b. Bruce J. Cohen
 - c. Leopold Von Wiese
 - d. Howard Becker
 - e. W.G. Sumner
8. Lembaga sosial yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib masyarakat menurut tipenya digolongkan dalam
 - a. *basic institutions*
 - b. *crecive institutions*
 - c. *regulative institutions*
 - d. *subsidiary institutions*
 - e. *approved institutions*
9. Berikut ini yang **tidak** termasuk lima pranata utama dalam kehidupan bermasyarakat adalah
 - a. keluarga
 - b. ekonomi
 - c. politik
 - d. sejarah
 - e. pendidikan
10. Berikut ini yang merupakan fungsi pranata politik adalah
 - a. membantu meningkatkan identitas moral
 - b. memberi perlindungan kepada anggota keluarga
 - c. mengatur proses produksi barang dan jasa
 - d. melaksanakan undang-undang yang telah disetujui
 - e. pewarisan budaya dan nilai-nilai sosial

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah pengertian lembaga sosial menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi?
2. Sebutkan tiga hal yang terkait dengan lembaga sosial mengenai sistem norma!
3. Sebutkan tipe lembaga sosial berdasarkan sudut penerimaan masyarakat dan berikan contohnya!
4. Jelaskan fungsi pranata ekonomi!
5. Apakah pranata agama masih dibutuhkan dalam masyarakat modern seperti sekarang ini?

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Kena Lumpur, Distribusi Dialihkan

JAKARTA – Konsumsi BBM untuk transportasi di Pertamina Unit Pemasaran (Upms) V Surabaya juga mulai meningkat sejak H-7 lebaran. Kenaikan terutama terjadi pada jenis premium dan solar. Menurut General Manager Pertamina Upms V Djoko Prasetyo, konsumsi kedua jenis BBM ini meningkat hingga 11 persen. “Realisasi penjualan pada 17 Oktober sebesar 10.377 kiloliter (premium) dan 8.129 kiloliter (solar),” ujarnya di sela pembagian sembako bagi 1.200 orang di kantornya.

Dia mengakui kenaikan ini jelas terlihat dibandingkan sehari sebelumnya. Pada tanggal 16 Oktober penjualan premium mencapai 8.403 kiloliter dan solar 5.995 kiloliter. “Tren kenaikan ini akan mencapai puncak pada H-3 sampai H-1. Saat ini frekuensi suplai masih normal. Mungkin akan dinaikkan mendekati hari H (lebaran) nanti,” tambahnya.

Terkait dengan distribusi BBM ke arah Malang yang terganggu lumpur panas PT Lapindo Brantas Inc., Djoko menyebut pengangkutan tetap memakai jalur kereta api. Tetapi arahnya akan disesuaikan dengan jalur kereta api lain, seperti dialihkan melalui Kediri dan Blitar. “Selain itu, distribusi dilakukan dengan angkutan truk,” ucapnya.

Meski agak terhambat, dia menilai distribusi ke Malang masih dalam batasan normal. Pasokan BBM bisa dilakukan di Tanjung Wangi dan Kediri. Hingga saat ini suplai BBM masing-masing masih memenuhi ketentuan.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Apakah yang dapat kamu ambil sebagai permasalahan pokok dari wacana di atas?
2. Fungsi dari pranata apakah yang tampak dalam wacana di atas? Jelaskan dan kemudian berikan argumen mengenai keterhambatan dari proses tersebut, serta solusi yang ditawarkan dari wacana di atas!
3. Berikan kesimpulan terkait dengan wacana dan materi yang telah kamu kuasai dalam bab ini!

Latihan Akhir Semester I

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

- Salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat adalah
 - pertentangan dalam masyarakat
 - penjajahan oleh masyarakat lain
 - kontak dengan masyarakat lain
 - sistem pendidikan formal yang maju
 - sikap menghargai karya orang lain
- Salah satu contoh perubahan yang dikehendaki melalui pembangunan nasional adalah
 - perkembangan mode pakaian
 - pemberian beasiswa
 - penanggulangan pengangguran
 - urbanisasi
 - melenyapkan adat tradisional
- Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini.
 - Solidaritas kelompok.
 - Mengutamakan kepentingan umum.
 - Suka bergotong royong.
 - Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Dari pernyataan di atas yang merupakan faktor pendorong perubahan yang dikehendaki ditunjukkan oleh nomor
 - (1) dan (2)
 - (1) dan (3)
 - (1) dan (4)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (4)
- Contoh perubahan sosial yang terjadi secara cepat adalah
 - keluarga berencana
 - transmigrasi
 - revolusi Indonesia tahun 1945
 - mode pakaian
 - industrialisasi
- Kaum remaja sebagai bagian dari masyarakat dewasa ini cenderung membiasakan diri mengadakan pesta ulang tahun, merokok, minum-minuman keras, serta mengikuti mode yang berubah cepat. Pola hidup yang demikian disebut dengan istilah
 - modernisasi
 - westernisasi
 - rasionalisasi
 - nasionalisasi
 - mekanisasi
- Masuk dan diterimanya orang-orang keturunan Cina ke dalam tubuh bangsa Indonesia, sehingga golongan yang semula kehidupannya khas sekarang tidak ada lagi merupakan contoh dari
 - akulturasi
 - penetrasi
 - inovasi
 - asimilasi
 - invasi
- Berikut ini yang merupakan pengertian *invention* adalah
 - penemuan yang disengaja
 - penemuan yang masih dalam bentuk ide
 - penemuan baru yang telah diakui oleh masyarakat
 - alat yang digunakan dalam proses pembaruan
 - hasil inovasi yang tidak disengaja, tetapi diterima oleh masyarakat
- Modernisasi terdorong oleh keinginan-keinginan berikut ini, **kecuali**
 - hidup lebih praktis dan nyaman
 - meningkatkan efisiensi kerja
 - meningkatkan produksi
 - nilai-nilai agama yang kuat
 - mendapatkan sesuatu yang banyak

9. Salah satu faktor yang menghambat terjadinya suatu asimilasi atau bahkan perubahan sosial adalah *vested interest*, artinya
 - a. sikap masyarakat tradisional
 - b. prasangka buruk terhadap sesuatu yang baru
 - c. adanya rasa takut akan terjadi kego-yahan budayanya
 - d. adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dalam masyarakat
 - e. hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
10. Contoh perubahan *regress* yang merupakan bentuk perubahan yang menyebabkan kemunduran bagi kehidupan masyarakat adalah
 - a. penggunaan traktor menyebabkan gotong royong di desa semakin berkurang
 - b. perubahan sarana jalan untuk mem-perlancar arus perdagangan
 - c. maraknya penggunaan komputer sebagai kemajuan ilmu pengetahuan
 - d. pembangunan sarana-sarana peribadatan
 - e. adanya listrik masuk desa
11. Pembangunan di kota-kota besar tanpa disertai dengan pembangunan di desa-desa dapat menyebabkan terjadinya
 - a. industrialisasi
 - b. dekadensi moral
 - c. urbanisasi
 - d. tunawisma
 - e. kriminalitas
12. Sikap manusia modern yang menghargai harkat manusia lain, terutama ditujukan kepada
 - a. kaum buruh
 - b. masyarakat kecil
 - c. orang cacat dan jompo
 - d. orang miskin
 - e. wanita dan anak-anak
13. Berikut ini yang merupakan contoh gejala modernisasi masyarakat Indonesia dalam bidang politik adalah meningkatnya
 - a. keberanian mengeluarkan pendapat
 - b. pajak sebagai sumber keuangan negara
 - c. peranan Iptek dalam bidang trans-portasi
 - d. munculnya pusat-pusat industri baru
 - e. aktualisasi beragama dalam kehidupan
14. Pengaruh kemiskinan terhadap salah satu aspek kehidupan yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia adalah
 - a. kesempatan kerja menjadi semakin sempit
 - b. timbulnya penyakit keturunan (genetis)
 - c. menu makanan dengan gizi rendah
 - d. banyaknya pengemis dan gelandangan
 - e. ilmu pengetahuan dan teknologi sulit berkembang
15. Westernisasi dikatakan sebagai *regres* karena
 - a. meniru gaya hidup Barat
 - b. merusak kepribadian bangsa
 - c. menyebar ke seluruh masyarakat
 - d. menggunakan teknologi tinggi
 - e. menggantikan nilai dan norma tradi-sional
16. Perhatikan perilaku remaja berikut ini.
 - (1) Mengenakan kostum sepak bola Eropa yang terkenal.
 - (2) Mengemudikan mobil di jalan bebas hambatan.
 - (3) Memakai tato gambar garuda di tengkuk.
 - (4) Bermain layang-layang di atas atap rumah.
 Dari perilaku remaja di atas yang termasuk kenakalan remaja ditunjukkan oleh nomor

a. (1) dan (2)	d. (2) dan (4)
b. (1) dan (3)	e. (3) dan (4)
c. (2) dan (3)	

17. Faktor pendorong penemuan baru yang berkaitan dengan sikap inovatif adalah
 - a. adanya tekanan dari berbagai pihak luar
 - b. sadar akan kekurangan yang dimiliki
 - c. rasa percaya diri bahwa kesuksesan harus diraih
 - d. sistem sosial yang terbuka terhadap perubahan
 - e. masyarakat yang memiliki wawasan luas
18. Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan dasar berpijaknya masyarakat modern karena
 - a. dengan ilmu pengetahuan kemajuan akan diperoleh
 - b. kehidupan menjadi lebih indah dan nyaman
 - c. dapat mengganti tenaga manusia dengan tenaga robot
 - d. melahirkan sumber daya manusia yang siap pakai
 - e. ilmu pengetahuan memacu sikap konsumtif
19. Salah satu syarat modernisasi adalah tingkat organisasi yang tinggi, maksudnya
 - a. lahirnya birokrasi yang efisien
 - b. hilangnya suasana santai
 - c. terciptanya disiplin
 - d. adanya garis-garis komando
 - e. mudahnya mendapatkan data
20. Sebagian masyarakat Indonesia beranggapan bahwa kebudayaan Barat lebih tinggi daripada kebudayaan sendiri dan modernisasi tidak lain adalah meniru budaya Barat. Penyebab anggapan yang keliru tersebut adalah
 - a. masyarakat Indonesia lebih terbuka
 - b. kurang memahami modernisasi
 - c. kurang kreatif dalam melakukan penemuan baru
 - d. bangga memiliki barang impor yang berasal dari Barat
 - e. menggunakan produk asing berarti meningkatkan status sosial

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian perubahan sosial menurut Selo Soemardjan!
2. Jelaskan faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dari dalam dan luar masyarakat!
3. Jelaskan proses perubahan sosial!
4. Sebutkan ciri-ciri perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto!
5. Apakah tujuan akomodasi sebagai salah satu proses perubahan sosial?
6. Apakah yang dimaksud dengan modernisasi dan apa saja syarat-syaratnya?
7. Berikan penjelasan tentang kesenjangan sosial dan ekonomi!
8. Apakah yang dimaksud dengan kriminalitas?
9. Kemukakan sebab-sebab intern dan ekstern kenakalan remaja!
10. Sebutkan bentuk-bentuk pencemaran lingkungan secara umum!

Semester II



sosiologi sma & ma

BAB IV

Metode Penelitian Sosial

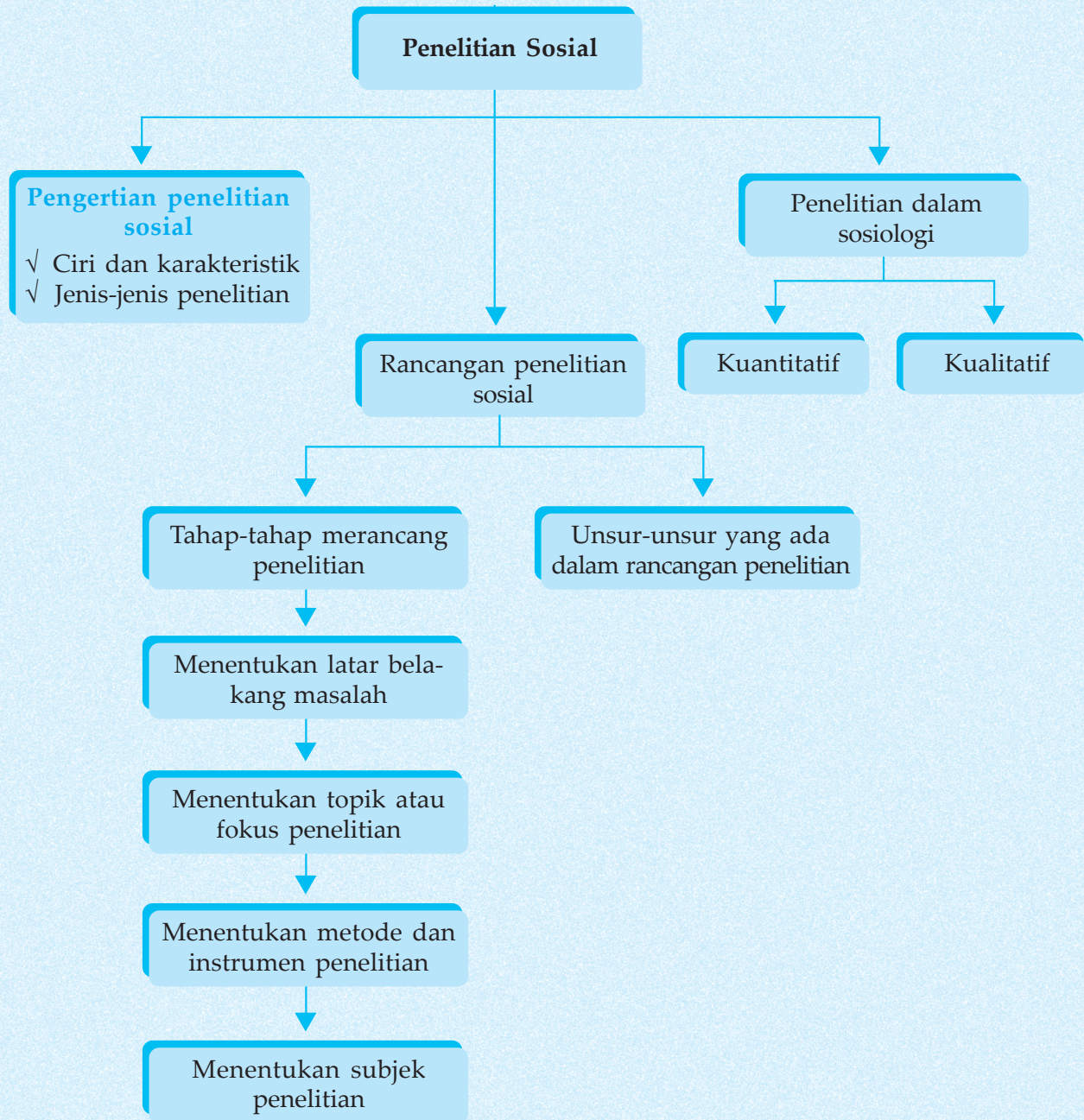


Sumber: www.google.com:image

Tujuan Pembelajaran:

Penelitian sosial dilakukan untuk memecahkan atau menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini berhubungan dengan minat peneliti untuk mengetahui fenomena sosial tertentu. Sebelum mengadakan suatu penelitian, peneliti harus menyusun suatu rancangan penelitian yang dijadikan sebagai pedoman agar pelaksanaan penelitiannya berjalan dengan baik, benar, dan lancar. Rancangan penelitian itu antara lain memuat atau *menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian*. Metode ini disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih. Pada bab ini kamu akan belajar mengenai rancangan penelitian beserta unsur-unsurnya dan tahap-tahap dalam merancang suatu penelitian.

Peta Konsep



Kata Kunci

- penelitian sosial
- topik penelitian
- rancangan penelitian
- subjek penelitian
- metode penelitian
- instrumen penelitian

Segala fenomena yang terjadi di sekitar kita menarik untuk diteliti. Masih banyak masalah yang belum terselesaikan, baik masalah yang sudah lama menjadi perhatian ilmu pengetahuan dan umum, maupun masalah yang baru, yang belum pernah disadari oleh siapapun juga sebelumnya. Ini merupakan tantangan dalam suatu penelitian. Sebagai cara pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat, penelitian merupakan penyempurnaan terhadap cara-cara yang sudah dikenal oleh manusia sebelumnya. Penelitian dimaksudkan untuk memberikan solusi atas masalah yang terjadi di masyarakat dan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta masukan yang positif bagi instansi terkait. Sebelum kamu lebih jauh mempelajari apakah penelitian sosial itu, terlebih dahulu mari kita simak dua metode penelitian yang sering digunakan dalam sosiologi. Metode penelitian tersebut adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.



A. Metode Penelitian dalam Sosiologi

Sekarang kita akan belajar tentang penelitian dalam sosiologi. Penelitian mungkin merupakan suatu hal yang baru buat kamu. Untuk itu mari kita mulai pembahasan ini dengan mengenal dua metode penelitian dalam sosiologi, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam menganalisis datanya mengutamakan keterangan berdasarkan angka-angka. Gejala yang diteliti diukur dengan skala, indeks, tabel, atau formula-formula tertentu yang cenderung menggunakan uji statistik. Menurut **Creswell** dalam Asmadi Alsa (2007), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan, yang dianalisis menggunakan statistik. Fungsinya untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik. Selain itu juga untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain.

Masalah penting dalam penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian, yaitu seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Hal ini karena secara tipikal penelitian kuantitatif selalu dikaitkan dengan proses yang dinamakan *induksi enumeratif*. Apakah induksi enumeratif itu? Induksi enumeratif adalah menarik kesimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi berdasarkan generalisasi.

Jika kamu akan melakukan suatu penelitian kuantitatif, maka ada beberapa langkah yang harus kamu ketahui atau kamu lakukan. Menurut **Asmadi Alsa**, langkah-langkah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif beserta spesifikasinya adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi Masalah Penelitian

Dalam hal ini, penelitian kuantitatif perlu menguraikan kecenderungan atau menjelaskan keterkaitan antara variabel dan pengembangannya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa peneliti tertarik dalam menentukan apakah satu atau lebih variabel yang mungkin memengaruhi variabel lain.

b. Melakukan Tinjauan Kepustakaan

Melakukan tinjauan terhadap kepustakaan dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya permasalahan penelitian itu untuk diteliti dan untuk mengidentifikasi arah penelitian. Mengidentifikasi arah penelitian berarti peneliti melakukan telaah pustaka dan mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang layak dan berhubungan, serta memiliki kecenderungan potensial yang perlu diuji dalam penelitian. Di samping itu, kegiatan tinjauan kepustakaan ini juga dimaksudkan untuk mengarahkan tujuan dan pertanyaan atau hipotesis penelitian.

c. Menetapkan Tujuan Penelitian

Pernyataan tentang tujuan, pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan hipotesis dalam penelitian kuantitatif harus sempit dan spesifik. Hal ini dikarenakan peneliti harus mengisolasi variabel-variabel yang diteliti.

d. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data didasarkan pada instrumen yang sudah ditetapkan sebelum penelitian. Instrumen yang dimaksud adalah daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner).

e. Menganalisis dan Menginterpretasi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah analisis statistik yang meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda, atau hubungan antarvariabel. Selain itu kita juga melakukan interpretasi terhadap data yang telah terkumpul. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan antara hasil penelitian dengan yang diprediksikan sebelum penelitian. Jadi interpretasi ini merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian, apakah mendukung atau tidak mendukung prediksi yang diharapkan sebelumnya.

Pendekatan dalam metode ini biasanya sangat bergantung pada hipotesis dan variabel, sehingga metode pendekatannya berbeda dengan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan populasi dan pendekatan sampel.

a. Pendekatan Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh anggota dalam kelompok tertentu yang memiliki jumlah yang besar karena melibatkan seluruh anggota kelompok. Sebagai suatu populasi,

kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri dan karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi, akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu. Studi populasi seringkali tidak memungkinkan dilakukan untuk jangka panjang apabila karakteristik subjek dan variabel penelitiannya menyangkut aspek perkembangan. Namun apabila populasi yang hendak diteliti harus dipelajari seluruhnya, maka sangat mungkin akan memakan waktu yang lama guna mengambil data, membutuhkan tenaga peneliti dan tenaga lapangan yang banyak sekali, serta akan menghabiskan dana yang sangat besar.

Suatu penelitian tidak dapat dilakukan terhadap seluruh populasi karena apabila hal itu dilakukan, maka akan dapat merusak populasi itu sendiri. Oleh karena itu, batasan dan karakteristik populasi harus jelas dan tegas sehingga kesimpulan penelitian dan target generalisasinya juga jelas. Begitu pentingnya pembatasan karakteristik populasi ini mengakibatkan pemilihan sampel dan pengambilan data belum dapat dilakukan sebelum batasan populasi tersebut diperoleh dengan benar.

b. Pendekatan Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti atau dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, maka harus memiliki ciri seperti yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel, sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi, maka sangat penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya. Untuk itulah perlu pemahaman mengenai teknik-teknik pengambilan sampel yang tepat. Proses mengambil atau menentukan sampel disebut dengan *sampling*.

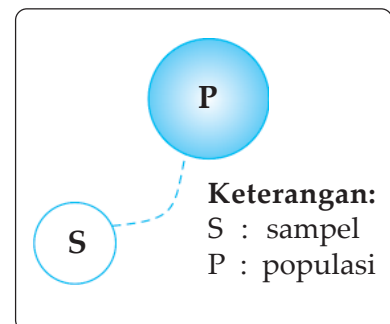
Secara garis besar kita mengenal dua macam teknik pengambilan sampel (*sampling*), yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1) *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih. Jenis ini dibagi atas *simple random sampling* dan *stratified random sampling*.

a) *Simple Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana)

Pengambilan sampel dengan cara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Pengambilan sampel secara acak sederhana



Bagan 4.1 Hubungan sampel dengan populasi.

ini dilakukan dengan cara undian, tabel, atau menggunakan komputer sebagai media pengacaknya. Ciri utama sampel acak sederhana ini adalah bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Selain itu kesempatan harus independen, artinya kesempatan bagi suatu unsur untuk dipilih tidak memengaruhi kesempatan unsur-unsur lain untuk dipilih. Pengambilan sampel dengan cara ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang homogen. Apabila populasinya tidak homogen, maka tidak akan diperoleh sampel yang representatif. Selain meng-hendaki homogenitas, cara ini juga hanya praktis apabila digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar.

Tahukah Kamu?

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan metode pengambilan sampel acak berstrata, yaitu sebagai berikut.

- Harus ada kriteria yang jelas yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk menstratifikasi populasi ini dalam lapisan-lapisan.
- Harus ada data pendahuluan dari populasi mengenai kriteria yang dipergunakan untuk men-stratifikasi.
- Harus diketahui dengan tepat jumlah satuan-satuan elementer dari tiap lapisan dalam populasi itu.

Sumber: Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995 hal. 162–163

b) *Stratified Random Sampling (Sampel Acak Berstrata)*

Pengambilan sampel berstrata dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa strata atau subkelompok dan dari masing-masing subkelompok itu diambil sampel-sampel terpisah. Pengambilan sampel berstrata dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan cara proporsional dan cara tidak proporsional.

(1) *Proportional Stratified Sampling (Sampel Berstrata Proporsional)*

Pada prosedur pengambilan sampel ini, banyaknya subjek dalam setiap subkelompok harus diketahui perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya. Untuk lebih jelasnya lihatlah ilustrasi tabel berikut.

Tabel Distribusi Subjek dalam Strata Populasi

Strata Berdasarkan Status Sosial Ekonomi (SEE)	Kelas 1	Kelas 2	Jumlah Populasi
SSE tinggi	268	342	610
SSE sedang	243	444	687
SSE rendah	122	101	223
Jumlah SSE	633	887	n = 1520

Berdasarkan tabel di atas, dari populasi yang berjumlah 1520 subjek ditetapkan untuk diambil 20% sebagai sampel. Dengan mengambil secara random atau acak sebesar 20% subjek dari setiap strata sebagai sampel, maka distribusi subjek sampel dapat kita lihat pada tabel berikut.

Strata Berdasarkan Status Sosial Ekonomi (SEE)	Kelas 1	Kelas 2	Jumlah Sampel
SSE tinggi	54	68	122
SSE sedang	49	89	138
SSE rendah	24	20	44
Jumlah SSE	127	177	n = 304

Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas kita dapat menentukan bahwa besarnya sampel yang diambil adalah 304 dari 1520 populasi.

(2) *Disproportional Stratified Random Sampling* (Sampel Acak Berstrata Disproporsional)

Prosedur ini biasanya dilakukan karena alasan statistik yang kadang-kadang analisisnya meminta jumlah subjek yang sama dari masing-masing subkelompok. Kadangkala, pengambilan sampel dengan model ini dapat mengakibatkan terlalu sedikit jumlah sampel dalam satu atau beberapa strata. Padahal kita ketahui bahwa semakin besar jumlah sampel dalam masing-masing strata, maka kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) akan semakin kecil.

Dalam cara ini, penentuan sampel dilakukan tidak dengan mengambil proporsi yang sama bagi setiap subkelompok atau strata, akan tetapi dimaksudkan untuk mencapai jumlah tertentu dari masing-masing strata.

Untuk lebih jelasnya kita lihat ilustrasi tabel berikut.

Kategori	Populasi	Persentase	Jumlah Sampel
A	40	20 %	8
B	32	25 %	8
C	10	80 %	8
D	16	50 %	8
Jumlah	98		n = 32

Dengan melihat tabel di atas, kita dapat menentukan bahwa besarnya sampel yang diambil untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian adalah 32 orang dari 98 populasi.

c) *Cluster Random Sampling* (Sampel Acak Klaster)

Pengambilan sampel dengan cara ini adalah dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Sebagai contoh, pada suatu tempat kos siswa yang terdiri dari 30 kamar, siswa yang menghuni masing-masing kamar

tersebut adalah 3 orang. Dengan cara klaster, pengambilan sampel tidak dilakukan randomisasi terhadap 90 orang siswa secara individual, melainkan lewat randomisasi terhadap kamar sebagai klaster. Misalnya dipilih 20 kamar dari 30 kamar yang ada dan menjadikan seluruh penghuni kamar terpilih sebagai sampel, sehingga kita memiliki $20 \times 3 = 60$ orang siswa sebagai subjek.

2) *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah suatu cara pengambilan sampel, di mana besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Tentu saja akibat dari kondisi ini kita tidak mungkin dapat menghitung besarnya kesalahan dalam estimasi terhadap karakteristik populasi.

Yang termasuk *nonprobability sampling* di antaranya adalah *quota sampling* dan *purposive sampling*.

a) *Quota Sampling*

Quota sampling adalah metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan. Misalnya sejumlah siswa kelas XII yang pernah menjadi pengurus OSIS di sekolahnya, atau sejumlah siswa kelas XII yang pernah mengikuti seminar tentang penelitian.

Hasilnya berupa kesan-kesan umum yang masih kasar yang tidak dapat dipandang sebagai generalisasi umum. Dalam sampel dengan sengaja kita memasukkan orang-orang yang mempunyai ciri-ciri yang kita inginkan.

b) *Purposive Sampling*

Purposive sampling ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh subjek itu. Sampel yang dipilih adalah sampel yang dapat relevan dengan rancangan penelitian. Peneliti berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian harus diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi, sehingga dapat dianggap representatif.

Misalnya untuk menilai mutu kegiatan OSIS di Sekolah Menengah Atas, peneliti harus menentukan sampel yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru-guru yang menjabat sebagai pembina OSIS, pengurus OSIS, pengurus Komite Sekolah, dan sebagian siswa.

c) *Snowball Sampling*

Dalam *snowball sampling* ini kita memulai dari kelompok kecil yang nanti diminta untuk menunjuk

orang lain dalam kelompok tersebut. Kemudian orang lain tersebut diminta pula untuk menunjukkan kawan masing-masing pula, begitu seterusnya sehingga kelompok itu senantiasa bertambah besar.

Sampling ini dipilih apabila kita ingin menyelidiki hubungan antarmanusia dalam kelompok yang baik, atau menyelidiki cara-cara informasi tersebar di kalangan tertentu. Misalnya bagaimana orang menanamkan modal, membeli rumah di perumahan, dan lain sebagainya.

Tugas Individu

Menurut kamu, jenis *sampling* apakah yang sering dipakai dalam penelitian kuantitatif? Jelaskan alasanmu!

2. Metode Penelitian Kualitatif

Kamu sudah belajar mengenai metode penelitian kuantitatif. Sekarang kita akan belajar mengenai metode penelitian dalam sosiologi yang kedua, yaitu metode penelitian kualitatif. Apakah metode penelitian kualitatif itu? Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengutamakan cara kerja dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan cara verbal.

Pada dasarnya ada tiga unsur utama dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- Data, bisa berasal dari bermacam-macam sumber, biasanya dari wawancara dan pengamatan.
- Prosedur analisis dan interpretasi yang digunakan untuk mendapatkan temuan atau teori. Prosedur ini mencakup teknik-teknik untuk memahami data atau biasa disebut dengan *coding* (penandaan).
- Laporan tertulis dan lisan. Laporan ini dapat dikemukakan dalam jurnal ilmiah atau konferensi. Bentuknya bisa beragam, tergantung pada khalayak dan aspek-aspek temuan atau teori yang disajikannya.

Untuk melakukan penelitian kualitatif, ada beberapa langkah yang harus kamu lakukan. Menurut **Asmadi Alsa**, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi Masalah Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada deskripsi dan eksplanasi, penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan cara yang eksploratif dan berusaha memahami fenomena sentralnya. Eksplorasi di sini maksudnya bahwa peneliti hanya mengetahui sedikit tentang fenomena yang akan diteliti, sehingga peneliti harus belajar lebih banyak tentang fenomena tersebut dari subjek yang diteliti.

Tahukah Kamu?

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang sama dengan situasi sosial yang dipelajari.

Sumber: Sugiyono, 2005 hal. 50

b. Melakukan Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian kualitatif, kepustakaan lebih dimaksudkan sebagai dasar untuk melakukan justifikasi (pentingnya masalah itu diteliti) atas permasalahan penelitian dan tidak mengarahkan pertanyaan penelitian. Ini berarti bahwa kepentingan tinjauan kepustakaan merupakan keperluan yang sekunder, sedangkan yang utama adalah pandangan dan pengalaman dari subjek.

c. Menetapkan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian lebih banyak diarahkan untuk aspek keterbukaan (*open-ended*), karena dimaksudkan untuk memperoleh pandangan subjek tentang masalah yang diajukan dalam penelitian. Maksud peneliti adalah memberikan kesempatan kepada subjek untuk berbicara secara terbuka mengenai pengalaman mereka.

d. Mengumpulkan Data

Ketika melakukan penelitian kualitatif, seorang peneliti dapat mengembangkan satu fokus saat mengumpulkan data, ia tidak menggunakan pendekatan dalam penelitiannya dengan pertanyaan-pertanyaan khusus untuk menjawab atau menguji hipotesis. Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan datanya melalui kontak terus-menerus dengan informan (subjek) dalam pergaulan sehari-hari.

Metode pengumpulan data yang mewakili karakteristik penelitian kualitatif ini adalah observasi berpartisipasi dan pertanyaan mendalam (*in-depth interview*). Prosedur yang digunakan secara runtut menurut **Bogdan dan Biklen** seperti dikutip dalam Asmadi Alsa (2007) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data berupa kata-kata (verbal);
- 2) Menganalisis kata-kata tersebut dengan cara pendeskripsian peristiwa-peristiwa dan memperoleh atau menetapkan tema;
- 3) Mengajukan pertanyaan umum dan luas;
- 4) Tidak membuat prediksi terhadap subjek yang diamati, tetapi menyandarkan diri pada peneliti untuk membentuk apa yang mereka laporkan;
- 5) Tetap dapat dilihat dan ada dalam laporan tertulis.

e. Menganalisis Data

Dalam penelitian kualitatif, karena datanya terdiri dari teks dan gambar, maka ada perbedaan pendekatan analisisnya. Ada beberapa pendekatan dalam metode kualitatif ini, di antaranya adalah pendekatan fenomenologis, interaksi simbolis, historis, komparatif, gabungan antara komparatif dan historis, studi kasus, dan studi kepustakaan.

1) Pendekatan Fenomenologis

Sebuah pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu disebut dengan

pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretatif terhadap pengamatan manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang ditelitinya. Oleh karena itu, dalam fenomenologi peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan olehnya di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pendekatan Interaksi Simbolis

Pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia dipengaruhi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi, dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka. Melalui interaksi seseorang membentuk pengertian. Orang dalam situasi tertentu sering mengembangkan definisi karena mereka secara teratur berhubungan dan mengalami pengalaman bersama, masalah, dan latar belakang, tetapi kesepakatan tidak merupakan keharusan. Di pihak lain sebagian memegang definisi bersama untuk menunjuk pada kebenaran, suatu pengertian yang senantiasa dapat disepakati. Hal itu dapat dipengaruhi oleh orang yang melihat sesuatu dari sisi lain. Pendekatan ini tidak menolak kenyataan bahwa konsep teoretik tersebut mungkin bermanfaat. Namun, hal itu hanya relevan untuk memahami perilaku sepanjang hal itu memasuki atau berpengaruh terhadap proses pendefinisian.

3) Pendekatan Historis

Pendekatan historis merupakan suatu pendekatan yang analisis datanya didasarkan pada peristiwa-peristiwa masa lampau untuk mengetahui kejadian saat ini. Pendekatan ini merunut suatu peristiwa pada suatu waktu, kemudian dieksplanasi (dikupas) untuk memahami kejadian-kejadian yang ada pada saat itu guna menerapkan pada kejadian saat ini.

4) Pendekatan Komparatif

Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan dengan cara membandingkan antara kondisi masyarakat di suatu tempat dengan kondisi masyarakat yang ada di tempat yang lain. Dengan mendasarkan pada konsep yang sama, pendekatan ini mencoba menafsirkan kejadian berbeda antarmasyarakat untuk dicari perbedaannya.

5) Pendekatan Gabungan antara Komparatif dan Historis

Dapat dikatakan bahwa pendekatan gabungan merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk membandingkan pola kehidupan masyarakat pada kurun masa tertentu dengan masyarakat masa sekarang. Penafsiran atas perbedaan inilah yang akan menjadi orientasi pendekatan gabungan.



Gambar 4.1 Demonstrasi mahasiswa memprotes kenaikan harga BBM dapat diteliti dengan menggunakan metode studi kasus.

Sumber: www.pabelanpos.com

Tugas Individu

Kamu sudah memahami tentang metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Sekarang, coba kamu simpulkan tentang perbedaan di antara dua metode penelitian dalam sosiologi tersebut!

6) Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan studi kasus memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena sosial yang nyata dalam masyarakat, di mana yang ditelaah adalah keadaan masyarakat dilihat dari persoalan atau kasus tertentu, baik dalam suatu lembaga, kelompok, maupun secara individu. Contohnya gerakan buruh memprotes undang-undang ketenagakerjaan, gerakan mahasiswa memprotes kenaikan harga BBM, dan lain-lain. Atau dengan kata lain pendekatan ini berusaha mendalami secara sungguh-sungguh dari salah satu gejala yang nyata yang terdapat dalam kehidupan masyarakat pada waktu itu.

7) Pendekatan Studi Kepustakaan

Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang ada dalam batasan kepustakaan. Misalnya dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, internet, rekaman audio-visual, dokumen, jurnal-jurnal ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.



B. Apakah Penelitian Sosial Itu?

Pada pembahasan subbab sebelumnya kamu sudah memahami tentang penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, bukan? Nah, tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan penelitian itu?

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian hanya merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan, serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan itu bersifat abstrak dan umum sebagaimana halnya dalam penelitian dasar (*basic research*), serta dapat pula sangat konkret dan spesifik seperti biasa ditemui pada penelitian terapan (*applied research*).

Beberapa definisi penelitian menurut pendapat para ahli di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Sutrisno Hadi

Penelitian adalah usaha menemukan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan, mengembangkan, mem-

Tahukah Kamu?

Penelitian sosial pada dasarnya adalah suatu upaya yang sistematis untuk menerangkan fenomena sosial dengan cara memandang fenomena tersebut sebagai hubungan antarvariabel.

Sumber: Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995 hal. 31

perluas, dan menggali lebih dalam apa yang telah ada, serta menguji kebenaran terhadap apa yang sudah ada tetapi diragukan kebenarannya.

2. Soerjono Soekanto

Penelitian sosiologi merupakan proses pengungkapan kebenaran yang didasarkan pada penggunaan konsep-konsep dasar yang dalam sosiologi dikenal sebagai sebuah ilmu.

3. Marzuki

Penelitian adalah suatu usaha mengumpulkan, mencari, dan menganalisis fakta-fakta suatu masalah.

4. Sanapiah Faisal

Penelitian merupakan aktivitas dalam menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya mengenai dunia alam dan dunia sosial.

Tugas Individu

Setelah memahami pengertian penelitian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, berdasarkan pemahamanmu dan menggunakan kata-katamu sendiri, kemukakan mengenai pengertian penelitian!

1. Ciri dan Karakteristik Penelitian

Penelitian sosial yang dilakukan dengan maksud untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Bersifat ilmiah, artinya penelitian bersifat rasional, kebenarannya bersifat objektif, didukung data yang valid, dan disusun secara sistematis.
- b. Merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus, karena hasil penelitian selalu dapat disempurnakan.

Sementara itu, sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian memiliki beberapa karakteristik kerja ilmiah di antaranya adalah memiliki tujuan, harus sistematis, terkendali, objektif, dan tahan uji.

a. Memiliki Tujuan

Maksudnya bahwa kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan permasalahan. Hasil penelitian harus memberikan penjelasan akan fenomena yang menjadi pertanyaan penelitian dan harus dapat melandasi keputusan serta tindakan pemecahan permasalahan.

b. Harus Sistematis

Artinya langkah-langkah yang ditempuh sejak dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada penyelesaian laporan penelitian harus terencana dengan baik dan mengikuti metodologi yang benar.

c. Terkendali

Maksudnya dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menentukan fenomena-fenomena yang akan diamatinya dan memisahkan dari fenomena lain yang mengganggu.

d. Objektif

Maksudnya bahwa semua pengamatan, telaah yang dilakukan, dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti tidak boleh didasari oleh subjektivitas pandangan pribadi dan pengaruh kepentingan pihak lain.

e. Tahan Uji

Maksudnya penyimpulan penelitian harus merupakan hasil dari telaah yang didasari oleh teori yang solid dan metode yang benar, sehingga siapapun yang akan melakukan replikasi terhadap penelitian termaksud tentu akan sampai pada kesimpulan yang serupa.

2. Jenis-Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan dari berbagai cara dan sudut pandang, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Analisis

Dilihat dari pendekatan analisisnya, kita mengenal dua jenis penelitian, yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

1) Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian-penelitian survei dan eksperimen yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian dengan pendekatan ini merupakan penelitian dengan sampel besar.

2) Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanan penelitian ini adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Biasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian sampel kecil.

b. Tujuan

Jenis penelitian dilihat dari tujuannya adalah penelitian dasar, terapan, eksploratif, verifikatif, dan developmental.

1) Penelitian Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu generalisasi, teori, atau dalil-dalil yang berlaku umum.



Gambar 4.2 Untuk mengetahui jumlah penduduk diadakan sensus penduduk yang merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif.

Sumber: [www.google.com: image](http://www.google.com/image)

Tahukah Kamu?

Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian apabila data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat.

2) Penelitian Terapan

Penelitian terapan diarahkan untuk kepentingan praktis di bidang kehidupan sehari-hari.

3) Penelitian Eksploratif

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah-masalah dan gejala-gejala baru dari suatu hal atau berusaha menemukan sesuatu yang sebelumnya belum ada (mendapatkan pengetahuan baru).

4) Penelitian Verifikatif

Penelitian jenis ini bertujuan menguji kebenaran atau menguji hasil suatu penelitian yang sudah dilakukan karena adanya data atau kesimpulan yang diragukan kebenarannya.

5) Penelitian Developmental

Penelitian ini bertujuan mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih dalam suatu teori keilmuan.

c. Kedalaman Analisisnya

Ditinjau dari kedalaman analisisnya, kita mengenal dua jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian inferensial.

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian ini dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

2) Penelitian Inferensial

Penelitian inferensial melakukan analisis hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian kesimpulan penelitian jauh melampaui sajian data kuantitatif. Dalam penelitian jenis ini, kita dapat berbicara mengenai besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

d. Karakteristik Masalah Berdasarkan Kategori Fungsional

Menurut **Isaac** dan **Michael**, dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian dibedakan atas penelitian deskriptif, perkembangan, studi kasus, kausal komparatif, dan eksperimental.

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu. Selain itu juga berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, dan data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan ataupun menguji hipotesis.

2) Penelitian Pengembangan atau Penelitian Tindakan

Penelitian ini bertujuan mempelajari pola dan urutan perkembangan dan atau perubahan, sejalan dengan

berlangsungnya perubahan waktu. Penelitian ini seringkali memanfaatkan data-data kuantitatif dan kualitatif, tetapi fokusnya lebih merupakan terapan. Penelitian ini banyak dilakukan di bidang pendidikan. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan dan pengajaran, di mana guru melaksanakannya berkaitan dengan masalah yang mereka hadapi dalam lingkungan sekolah. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dan lokal, seperti masalah disiplin kelas atau efektivitas model pembelajaran. Penelitian ini memiliki dua pendekatan, yaitu *longitudinal* dan *cross-sectional*.

- a) *Longitudinal* adalah sebuah studi dengan mengikuti perkembangan subjek tertentu secara terus-menerus. Penelitian dengan pendekatan *longitudinal* ini memerlukan waktu yang lama dan rentang yang panjang. Penelitian ini biasanya diterapkan pada responden yang sifatnya homogen, dan sifat penelitiannya holistik. Dengan begitu beberapa kelemahan muncul dalam penelitian ini, di antaranya memerlukan dana yang cukup besar. Selain itu, dengan jarak waktu yang lama ini, maka perlu perhatian yang terus-menerus dan ketelitian yang luar biasa untuk mengamati masing-masing perkembangan sampel dari waktu ke waktu. Kelemahan lainnya adalah apabila dilakukan dengan jumlah sampel yang besar, maka waktu yang dibutuhkan akan semakin panjang dan radius perhatian akan semakin luas pula. Namun demikian, perlu kamu ketahui bahwa penelitian dengan pendekatan *longitudinal* ini juga memiliki kelebihan. Apakah kelebihannya itu? Kelebihannya adalah apabila penelitian dilakukan dalam sampel yang kecil dan terbatas pada satu komunitas saja, maka akan lebih intensif dan hasilnya akan semakin tajam.
- b) *Cross-sectional* adalah sebuah studi yang melibatkan lebih banyak subjek, sehingga banyaknya faktor yang memengaruhi pertumbuhan yang dapat dianalisis menjadi lebih terbatas. Keunggulan pendekatan ini jika dibandingkan dengan pendekatan *longitudinal* adalah waktunya lebih pendek, jumlah responden bisa lebih besar karena heterogen, dan analisisnya lebih terbatas. Namun kelemahannya adalah adanya perbedaan karakteristik masing-masing sampel akan memengaruhi bias tidaknya suatu hasil penelitian.

3) Studi Kasus

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*in depth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja.

4) Penelitian Kausal Komparatif

Melalui penelitian ini, hubungan sebab akibat akan dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan melihat kembali data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat di sana. Pada hakikatnya penelitian kausal komparatif adalah suatu penelitian, di mana data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih variabel tergantung (*dependent variable*) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya.

5) Penelitian Eksperimental

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimental pada beberapa macam kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasil) dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Tahukah Kamu?

Dalam penelitian eksperimen yang tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil penelitian tersebut diragukan keabsahannya, karena beberapa variabel yang mengancam atau yang melemahkan validitas penelitian tidak dikontrol.

Sumber: *Campbell dan Stanely, dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995 hal. 7*

Tugas Individu

Menurut kamu, bentuk penelitian apakah yang paling tepat untuk mengkaji fenomena-fenomena sosiologis yang ada di sekitar kita? Jelaskan!



C. Rancangan Penelitian Sosial

Sebelum mengadakan penelitian di lapangan, biasanya peneliti melakukan kegiatan menyusun rencana kegiatan yang merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian yang terangkum dalam tahapan-tahapan berikut ini.

1. Menentukan permasalahan yang akan diteliti.
2. Menentukan topik penelitian.
3. Melakukan kegiatan prapenelitian (biasanya diadakan observasi awal terhadap objek penelitian).
4. Merumuskan masalah penelitian ke dalam beberapa pertanyaan penelitian.
5. Menentukan dugaan sementara (asumsi) dan hipotesis.
6. Menentukan metode yang hendak digunakan dalam penelitian.
7. Menentukan variabel (jika kuantitatif) dan sumber yang akan diambil datanya.
8. Menentukan dan atau membuat instrumen penelitian.
9. Melakukan kegiatan pengumpulan data.
10. Melakukan analisis data.
11. Menarik sebuah kesimpulan.
12. Menyusun hasil penelitian ke dalam sebuah laporan penelitian.

Tahukah Kamu?

S. Nasution mengatakan bahwa desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian tersebut.

Sumber: S. Nasution, 1991 hal. 40

Setelah rencana kegiatan yang dibuat dapat dipastikan telah siap, kemudian seorang peneliti melakukan kegiatan berikutnya, yaitu membuat rancangan penelitian atau desain penelitian yang sering disebut dengan proposal penelitian. Proposal penelitian adalah pokok-pokok perencanaan seluruh penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, jelas, dan utuh. Rancangan penelitian dibuat dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian dapat dijalankan secara benar, baik, dan lancar.

Rancangan penelitian biasanya memuat judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, rumusan permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, definisi operasional, batasan konsep, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka. Dalam penelitian, hal itu disebut dengan unsur-unsur penelitian yang mutlak harus ada dalam sebuah penelitian.

Sebuah rancangan penelitian yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. **Sistematis**, artinya unsur-unsur yang ada dalam rancangan penelitian harus tersusun dalam urutan yang logis.
2. **Konsisten**, artinya terdapat kesesuaian di antara unsur-unsur dalam rancangan penelitian.
3. **Operasional**, artinya dapat menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

Sebenarnya manfaat apa yang dapat diambil ketika kita membuat sebuah rancangan penelitian? Secara lebih terinci manfaat atau kegunaan rancangan penelitian menurut **S. Nasution** adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
2. Menentukan batasan-batasan penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, sekaligus gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian.

Rancangan penelitian yang dibuat sebelum kita melakukan penelitian berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Dengan demikian kita dapat mengklasifikasikan tujuan penelitian sosial atas eksploratoris, deskriptif, dan eksperimental.

1. Eksploratoris

Artinya penelitian berusaha untuk menjajagi sesuatu yang belum dikenal atau hanya sedikit dikenal, andaikan masalah-masalah itu belum pernah diselidiki secara mendalam.

2. Deskriptif

Maksudnya bahwa penelitian dilakukan guna mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.

3. Eksperimental

Maksudnya penelitian dilakukan guna mengadakan percobaan atau eksperimen untuk menguji hipotesis.

Rancangan penelitian memegang peranan penting dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian. Keberhasilan penelitian banyak bergantung pada kualitas rancangannya. Sementara itu kualitas rancangan terutama bergantung pada kemampuan rancangan itu memberi petunjuk dan pegangan dalam pelaksanaan tiap langkah dalam penelitian. Semakin jelas langkah-langkah itu, semakin baik rancangan tersebut. Jadi, rancangan yang baik hendaknya menjadi pegangan yang terpercaya dalam tiap langkah penelitian sampai hal-hal yang spesifik dan terinci.

Tugas Individu

Dapatkan kamu menjelaskan perbedaan antara rancangan penelitian dengan rencana kegiatan penelitian? Jelaskan!



D. Unsur-Unsur dalam Rancangan Penelitian Sosial

Rancangan penelitian memuat beberapa unsur yang mutlak harus ada, yaitu sebagai berikut.

1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi tentang fakta-fakta yang ada di dalam masyarakat yang mendukung permasalahan penelitian. Di dalam latar belakang masalah juga harus diuraikan mengenai alasan yang mendasari dipilihnya suatu masalah tertentu untuk diteliti. Latar belakang masalah sebenarnya hanya merupakan pengantar dari seorang peneliti guna menuju pada sasaran yang dituju, yaitu perumusan masalah. Latar belakang permasalahan ada baiknya tidak terlalu panjang, sebab ada kekhawatiran justru akan menambah tidak jelas dalam merumuskan permasalahan.

2. Perumusan Masalah

Dalam penelitian, masalah merupakan hal yang sangat penting dan merupakan jiwa dari sebuah penelitian. Masalah harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga merangsang untuk berpikir. Masalah dalam penelitian harus mendorong pemahaman yang lebih mendalam, fundamental, prinsipil, dan kausal.

Pemilihan masalah serta perumusannya memengaruhi seluruh penelitian karena setiap langkah, bahkan apapun yang diuraikan dalam sebuah penelitian harus selalu berkaitan dengan

Tahukah Kamu?

Dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah penelitian sangat spesifik, dan akan digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk menentukan landasan teori, hipotesis, instrumen, dan analisis data. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu.

Sumber: Sugiyono, 2005 hal. 35–36

perumusan masalah. Oleh karena itu, masalah yang kita pilih harus dipikirkan masak-masak. Dengan demikian lebih baik memakan waktu lama dalam mencari dan merumuskan masalah agar lebih jelas dan tidak menimbulkan kekaburan dalam melakukan penelitian.

Mengingat pentingnya perumusan masalah dalam suatu penelitian, maka harus memenuhi kriteria berikut ini.

- Harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- Harus jelas, padat, dan mudah dipahami oleh orang lain.
- Mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian.
- Merupakan dasar dalam membuat kesimpulan sementara (hipotesis).
- Rumusan masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

Contohnya adalah *"bagaimanakah hubungan antara frekuensi belajar dengan nilai ulangan siswa?"*

Tugas Kelompok

Coba diskusikan dengan teman sekelompokmu mengenai hubungan antara latar belakang masalah dengan perumusan masalah dalam sebuah penelitian sosial!

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu dalam penelitiannya. Tujuan penelitian isinya sama dengan yang terdapat dalam rumusan masalah. Hanya bentuk kalimatnya saja yang berbeda. Dalam rumusan masalah berupa kalimat pertanyaan, sedangkan dalam tujuan penelitian berupa kalimat pernyataan. Dengan demikian jumlah rumusan masalah sama dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian digunakan sebagai kontribusi terhadap ilmu yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dimaksudkan. Contoh tujuan penelitian adalah *"untuk mengetahui hubungan antara frekuensi belajar dengan nilai ulangan siswa"*.

Manfaat penelitian merupakan rumusan tentang kegunaan penelitian yang bisa bersifat praktis maupun teoretis. Bersifat praktis, misalnya mempermudah dalam pengambilan kebijakan, sedangkan bersifat teoretis, misalnya memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini merupakan kelanjutan dari tujuan penelitian.



Gambar 4.3 Studi literatur merupakan salah satu media untuk membuktikan orisinalitas penelitian kita.

Sumber: Dokumen Penerbit

4. Tinjauan Pustaka (Studi Literatur)

Studi literatur sangat penting bagi pembuktian, terutama masalah orisinalitas (keaslian) penelitian. Studi literatur yang berkaitan dengan masalah yang kita pilih akan memperluas pengetahuan kita tentang masalah yang akan kita teliti dan apa yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Semakin banyak kita

mengetahui tentang penelitian, maka kita akan semakin tahu mengenai pendekatan dalam memecahkan permasalahan dari penelitian yang kita lakukan. Jadi, studi literatur dapat membantu kita dalam seluk-beluk permasalahan, metode atau teknik penelitian yang dijalankan, sumber-sumber data, dan bacaan lainnya.

Selain itu dapat juga kita mengetahui apakah permasalahan yang kita angkat telah diteliti oleh orang lain atau belum. Diusahakan dalam melakukan sebuah penelitian, masalah harus orisinal atau dengan kata lain belum pernah diteliti oleh orang lain, karena itu akan menjamin kualitas penelitian yang kita lakukan. Walaupun permasalahan penelitian kita ternyata sudah pernah ada yang meneliti, kita harus mencoba untuk meyakinkan pembaca dengan membandingkan permasalahan kita dengan permasalahan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda. Melihat banyaknya penelitian terutama penelitian sosial, maka banyak sekali bidang yang telah digarap, dan banyak pula permasalahan yang telah berhasil dipecahkan. Oleh karena itu, kita harus lebih jeli dan berhati-hati dalam menemukan permasalahan yang masih orisinal. Caranya dengan lebih teliti dan lebih banyak melakukan studi literatur.

5. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat yang sifatnya masih sederhana atau sementara, yang harus dibuktikan kebenarannya dalam penelitian. Kerangka hipotesis ini biasanya muncul pada penulisan rancangan penelitian yang bersifat inferensial dengan melakukan pendekatan analisis kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif biasanya tidak menggunakan hipotesis, namun menggunakan istilah *conceptual framework* (kerangka kerja konseptual), yaitu dengan mengembangkan asumsi yang bersifat konseptual.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dengan perumusan masalah dalam penelitian. Perumusan hipotesis harus memenuhi syarat-syarat berikut ini.

- Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (*declarative statements*), bukan pertanyaan.
- Hipotesis berisi pernyataan mengenai hubungan antara paling sedikit dua variabel.
- Hipotesis harus jelas dan tidak bermakna ganda.
- Hipotesis harus dirumuskan secara operasional, sehingga memudahkan dalam pengujiannya.
- Hipotesis harus dapat diuji secara spesifik.

Apabila suatu hipotesis yang telah dirumuskan memenuhi syarat-syarat di atas, maka akan diperoleh suatu hipotesis yang baik. Adapun ciri-ciri hipotesis yang baik di antaranya adalah sebagai berikut.

- Dapat diterima oleh akal sehat.

Tahukah Kamu?

Istilah hipotesis berasal dari kata Latin, *hypo* yang berarti kurang dari, dan *thesis* yang berarti pendapat. Dengan demikian arti dari hipotesis adalah pendapat yang sifatnya masih sederhana.

- b. Dapat menjelaskan masalah secara rasional.
- c. Menyatakan hubungan yang diharapkan di antara variabel yang dipermasalahkan.
- d. Harus dapat diuji atau ditentukan benar salahnya.
- e. Dinyatakan sesederhana dan sesingkat mungkin.
- f. Konsisten dengan teori dan fakta yang ada.

Dalam suatu penelitian, kita mengenal berbagai jenis hipotesis yang digunakan untuk melihat berbagai fenomena atau masalah yang terdapat di masyarakat.

a. Hipotesis Deduktif

Hipotesis yang dirumuskan dalam suatu rancangan penelitian bisa saja dimunculkan dari teori yang telah ada yang berhubungan dengan masalah yang dipilih dalam penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang dimunculkan dari teori atau hipotesis yang diturunkan dari teori ini disebut sebagai hipotesis deduktif.

b. Hipotesis Induktif

Hipotesis induktif adalah hipotesis yang dimunculkan dari lapangan. Biasanya hipotesis ini muncul pada kegiatan prapenelitian atau pada saat observasi (pengamatan). Hipotesis inilah yang akan diuji kebenarannya tanpa menafikan teori yang telah ada.

c. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja atau Hipotesis Asli (H_a)

Hipotesis kerja adalah semua hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti, baik yang bersifat relasional maupun deskriptif. Hipotesis ini merupakan penerjemahan hipotesis penelitian secara operasional. Contohnya tingkat perubahan sosial pada masyarakat perkotaan lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan.

d. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_o)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang meniadakan perbedaan antara kelompok atau meniadakan hubungan antarvariabel. Hipotesis ini diperlukan untuk membandingkan hipotesis kerja (H_a). Selain itu juga merupakan formulasi terbalik dari hipotesis kerja atau ingkaran dari hipotesis kerja. Sebagai contohnya, tidak ada perbedaan tingkat perubahan sosial pada masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Menurut **S. Nasution**, ada tiga fungsi hipotesis, yaitu sebagai berikut.

- a. Menguji kebenaran suatu teori.
- b. Memberi ide untuk mengembangkan suatu teori.
- c. Memperluas pengetahuan mengenai gejala-gejala yang dipelajari.

6. Definisi Operasional

Dalam penelitian inferensial yang menggunakan pendekatan analisis kuantitatif memerlukan definisi operasional, yaitu suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Beberapa cara untuk merumuskan definisi operasional menurut **Saifudin Azwar** adalah sebagai berikut.

- a. Definisi operasional dapat dirumuskan berdasarkan proses apa yang harus dilakukan agar variabel yang didefinisikan itu terjadi.
- b. Definisi operasional dibuat berdasarkan bagaimana cara kerja variabel yang bersangkutan.
- c. Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan.

Sebelum memahami definisi operasional lebih lanjut, ada baiknya kita mengetahui dulu beberapa jenis variabel yang terdapat dalam definisi operasional.

a. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel tergantung merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian, variabel ini disebut juga dengan variabel terpengaruh.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian disebut juga dengan variabel pengaruh.

c. Variabel Kendali (*Controlling Variable*)

Jenis variabel ini diartikan sebagai variabel bebas yang efeknya terhadap variabel tergantung dikendalikan oleh peneliti dengan cara menjadikan pengaruhnya netral.

d. Variabel Moderator (*Moderator Variable*)

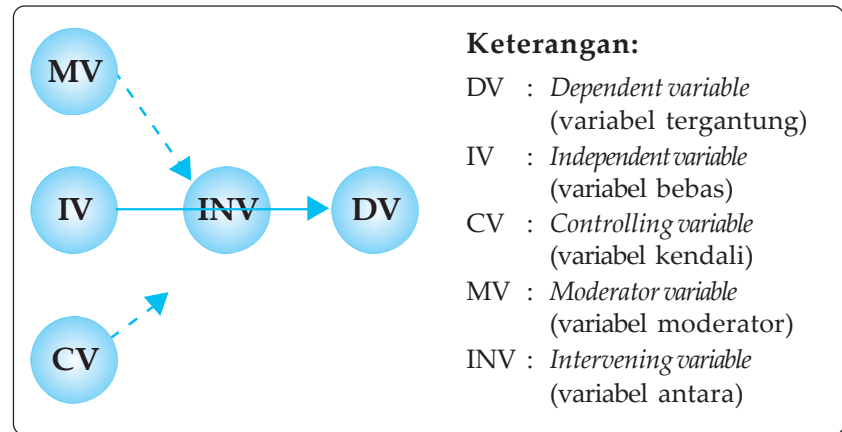
Variabel jenis ini merupakan variabel bebas bukan utama yang juga diamati oleh peneliti untuk menentukan sejauhmana efeknya ikut memengaruhi hubungan antara variabel bebas utama dan variabel tergantung.

e. Variabel Antara (*Intervening Variable*)

Variabel antara adalah suatu faktor yang secara teoretik berpengaruh terhadap fenomena yang diamati, akan tetapi variabel itu sendiri tidak dapat dilihat, diukur, maupun dimanipulasikan sehingga efeknya terhadap fenomena yang bersangkutan harus disimpulkan dari efek variabel bebas dan variabel moderator.

Contoh definisi operasional secara sederhana pada sebuah penelitian dengan hipotesis "*Status sosial ekonomi akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa perempuan pada tingkat inteligensia yang sama, hubungannya dengan motivasi belajar*"

adalah status sosial ekonomi sebagai variabel bebas (IV) dan prestasi belajar sebagai variabel tergantung (DV). Pada hipotesis tersebut juga terdapat variabel antara (INV) yaitu motivasi belajar, kemudian ada variabel kontrol (CV) yaitu tingkat intelegensia yang sama. Selain itu juga terdapat variabel moderator (MV) yaitu jenis kelamin, yang dalam hipotesis tersebut siswa perempuan, tidak untuk siswa laki-laki.



Bagan 4.2 Variabel dalam definisi operasional.

Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif tidak menggunakan definisi operasional, karena jarang menggunakan relasi antarvariabel, sehingga hipotesisnya pun juga tidak dinyatakan sebagaimana penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif. Dengan demikian dalam rancangan penelitian kualitatif agak berbeda dengan rancangan penelitian kuantitatif.

7. Batasan Konsep

Batasan konsep dimaksudkan untuk memberikan batasan pengertian terhadap setiap istilah atau variabel yang digunakan, baik dalam judul, rumusan masalah, maupun tujuan penelitian. Tujuan pembuatan batasan konsep dalam rancangan penelitian adalah sebagai berikut.

- Memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang akan diteliti.
- Menghindari munculnya kesalahpahaman antara peneliti dengan orang lain.
- Sebagai pegangan dan pedoman bagi peneliti dalam menyusun instrumen atau alat penelitian, mengurutkan variabel-variabel yang hendak diteliti, menetapkan populasi dan sampel, serta menginterpretasikan hasil penelitian.
- Membatasi ruang lingkup masalah.

8. Metodologi Penelitian

Dalam suatu rancangan penelitian, metodologi penelitian dituliskan sebagai pedoman bagaimana kita melakukan penelitian. Mulai dari kegiatan prapenelitian, pemilihan metode

dan instrumen penelitian, cara dan alat pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Dalam bab ini, dituliskan bagaimana perjalanan seorang peneliti dalam melakukan penelitian.

9. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini, peneliti hanya menampilkan tulisan beberapa bab yang akan digunakan dalam penulisan laporan hasil penelitian. Misalnya Bab I berisi pendahuluan, dan seterusnya sampai akhirnya kesimpulan pada bab terakhir. Setelah itu jika ada lampiran hendaknya diselipkan setelah kesimpulan. Kecuali gambar, tabel, atau yang lainnya yang memperkuat data dapat disajikan di tengah bab.

10. Daftar Pustaka

Bagian ini berisi tentang semua bacaan seperti buku, majalah, surat kabar, dan hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan.

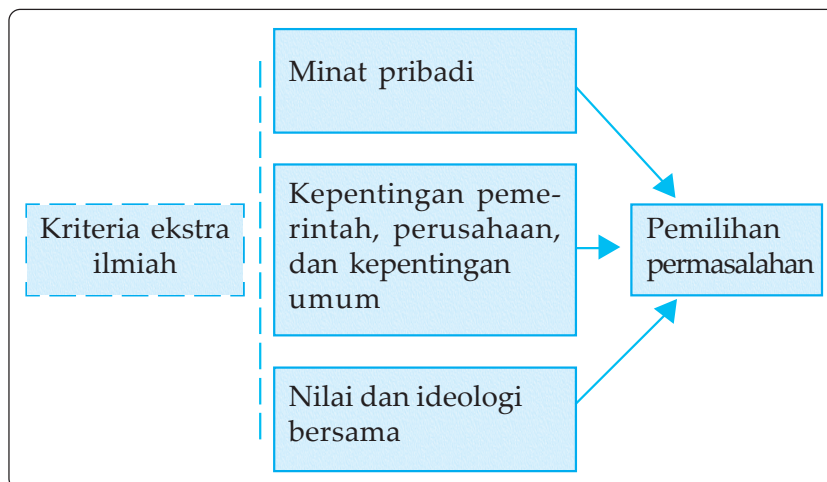
Tugas Individu

Bagaimana cara penulisan daftar pustaka yang benar? Coba konsultasikan dengan guru bahasa Indonesia!



E. Membuat Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang sangat penting dalam melakukan penelitian sosial adalah menentukan masalah yang hendak diteliti. Masalah tersebut harus benar-benar nyata terjadi di masyarakat dan membutuhkan suatu penyelesaian, serta menarik minat peneliti. Memilih permasalahan yang akan diteliti memang merupakan salah satu langkah yang sulit dalam perencanaan penelitian. **Forcese** dan **Richter** membuat semacam bagan untuk menunjukkan hal apa saja yang dapat memengaruhi pemilihan permasalahan.



Bagan 4.3 Pemilihan permasalahan penelitian.

Bagan tersebut mengilustrasikan bahwa seorang peneliti harus mempertimbangkan dan memadukan kepentingan pihak ketiga yang mungkin bertindak sebagai sponsor atau mungkin merupakan pihak yang sangat berkepentingan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan, dengan minat pribadi sendiri sebagai peneliti. Peneliti juga harus memiliki kepekaan sosial sehingga dapat berhati-hati dalam memilih permasalahan yang mungkin dapat menimbulkan kerawanan dan guncangan sosial karena menyangkut nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kadang-kadang pertimbangan kepentingan politik juga ikut membatasi keleluasaan peneliti dalam memilih permasalahan yang hendak diteliti.

Penguraian latar belakang permasalahan dimaksudkan untuk mengantarkan dan menjelaskan mengenai latar belakang mengapa sesuatu dianggap sebagai permasalahan, fenomena apakah yang tampak di mata peneliti atau yang terjadi di lapangan sehingga perlu diteliti. Pada dasarnya, permasalahan diuraikan sebagai suatu kondisi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi (*what should be*) dan apa yang sesungguhnya terjadi (*what is happening*).

Penguraian permasalahan harus berangkat dari latar belakang yang bersifat umum, yaitu berada dalam kerangka pemikiran yang luas dengan mengaitkan topik penelitian pada banyak hal yang relevan menuju ke permasalahan yang lebih spesifik dan terpusat pada pokok persoalannya. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan dengan saksama, maka pokok-pokok permasalahan yang hendak diteliti perlu dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian. Perumusan permasalahan ini seringkali langsung menjadi pertanyaan-pertanyaan dasar dalam penelitian dan seringkali juga jawaban sementara terhadap pertanyaan ini diformulasikan dalam bentuk hipotesis penelitian.

Suatu rumusan permasalahan harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut.

1. Menanyakan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Dinyatakan secara jelas dalam bentuk kalimat tanya.
3. Harus dapat diuji oleh metode empirik, yaitu data yang digunakan untuk menjawabnya harus dapat diperoleh.
4. Tidak boleh berisi pertanyaan mengenai moral atau etika.



F. Menentukan Topik Penelitian

Setelah memperoleh permasalahan yang akan diteliti, langkah selanjutnya adalah menentukan topik penelitian, yaitu persoalan yang hendak dibuktikan. Dalam hal ini peneliti menentukan satu topik sebagai fokus kegiatan penelitian. Hal itu dilakukan karena permasalahan yang ada biasanya sangat

kompleks, sehingga tidak mungkin hanya diteliti dari satu sudut disiplin ilmu saja dan tidak mungkin diteliti dari semua segi secara serentak.

Ciri-ciri topik penelitian yang baik adalah sebagai berikut.

1. Urgen untuk Diteliti

Maksudnya penting untuk segera diselidiki pada waktu atau saat ini. Di masyarakat kita dapat menjumpai banyak topik atau permasalahan yang perlu diteliti, namun ada yang mendesak dan belum mendesak untuk ditangani, baik dari segi jangkauan kegunaannya maupun dari segi keterlaksanaan prosedurnya. Nah, dalam penelitian kita harus dapat memilih atau menentukan topik yang menuntut atau mendesak untuk segera diselidiki. Oleh karena peneliti harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memerhatikan fenomena sosial dalam masyarakat agar dapat membedakan mana permasalahan yang urgen untuk diteliti dan yang tidak.

2. Membuahkan Sesuatu yang Baru bagi Ilmu Pengetahuan

Artinya penelitian mengenai topik tersebut akan menghasilkan temuan baru yang dapat membuka cakrawala pemikiran dan memperkaya pengetahuan dengan informasi yang mutakhir.

3. Sumbangan bagi Pengembangan Ilmu dan Ber-manfaat bagi Masyarakat

Hal ini dapat menentukan nilai hasil penelitian. Hasil penelitian harus merupakan sumbangan yang berarti bagi pengembangan disiplin ilmu itu khususnya dan ilmu pengetahuan umumnya, serta dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

4. Aktual

Peneliti yang selalu mengikuti perkembangan ilmu akan lebih mudah menemukan topik yang aktual dan segar. Sekedar melakukan penelitian mengenai topik yang usang, apalagi temuan-temuannya sudah sejak lama diketahui dan sudah sedemikian banyak dipublikasikan sehingga hasilnya sudah sangat konklusif, tidak ada artinya lagi.

Di samping harus mengetahui ciri topik yang baik, peneliti juga harus memerhatikan pertimbangan lain dalam penentuan topik penelitiannya. Pada kenyataannya, kadang-kadang sulit sekali untuk menemukan topik yang memenuhi kesemua ciri di atas. Tanpa bermaksud mengurangi kadar penelitiannya, peneliti mungkin saja terpaksa mengabaikan satu di antara ciri-ciri yang seharusnya dipenuhi, demi pertimbangan lain yang juga ikut menentukan kelangsungan penelitian. Di antara pertimbangan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Minat peneliti terhadap topik yang diteliti.
2. Ketersediaan sumber referensi.
3. Ketersediaan sumber daya.
4. Kemampuan peneliti.

Tahukah Kamu?

Spradley mengemukakan empat alternatif menentukan fokus, yaitu sebagai berikut.

- Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan.
- Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu.
- Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
- Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Sumber: Sugiyono, 2005 hal. 34–35

Beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh topik penelitian di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Studi kepustakaan.
2. Pengamatan atau observasi lapangan.
3. Informasi dari masyarakat.
4. Imajinasi kreatif dari peneliti.



G. Menentukan Metode dan Instrumen Penelitian

Tahukah Kamu?

Metode adalah pendekatan atau cara yang digunakan dalam penelitian suatu ilmu agar tercapai sesuatu sesuai yang dikehendaki.

Menentukan metode penelitian biasanya sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian. Namun, tidak menutup kemungkinan berdasarkan kemampuan peneliti juga. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana menentukan metode dan instrumen penelitian.

Pada penulisan usulan (rancangan) penelitian, menentukan metode dan instrumen penelitian sangat diperlukan. Mengapa? Dengan memperhitungkan serta menetapkan metode dan instrumen sebelum melakukan penelitian, maka akan membantu peneliti guna mempermudah jalannya proses penelitian. Menurut **I Made Wirartha**, bagian-bagian metode penelitian setidaknya meliputi berikut ini.

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Usulan penelitian perlu mengungkapkan alasan-alasan yang tepat sesuai permasalahan dan tujuan penelitian dalam pemilihan suatu daerah sebagai lokasi penelitian. Untuk bisa memberikan alasan-alasan yang lebih tepat dan jelas, hendaknya peneliti mengenali dengan baik lokasi yang nantinya dijadikan lokasi penelitian.

2. Data Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan jenis data yang dikumpulkan, sumber data penelitian, instrumen penelitian, dan metode penelitian.

a. Jenis Data yang Dikumpulkan

Peneliti harus mengemukakan jenis data apa yang hendak dicari dalam penelitian ini. Apakah data-data kuantitatif atau kualitatif, perlu ditegaskan pada bagian ini.

b. Sumber Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan asal (dari mana) data penelitian itu diperoleh. Penjelasan dan identifikasi sumber data sangat penting karena dapat mencerminkan kualitas data yang didapat.

c. Instrumen Penelitian atau Instrumen Pengumpulan Data

Jenis instrumen pengumpulan data pada bagian ini perlu dijelaskan. Namun perlu diingat penentuan instrumen penelitian atau pengumpulan data ini sangat bergantung pada model penelitian yang dipilih. Selain itu, perlu disajikan pula alasan penggunaan instrumen tersebut yang terkait dengan jenis penelitian dan metode pendekatan yang termuat dalam ruang lingkup penelitian. Pemilihan instrumen penelitian tergantung pada beberapa pertimbangan berikut ini.

- 1) **Jumlah responden.** Apabila jumlahnya sedikit, maka instrumen pengumpulan data melalui wawancara lebih tepat daripada kuesioner.
- 2) **Lokasi.** Apabila lokasi penelitian meliputi daerah yang relatif luas, maka penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data akan lebih efektif.
- 3) **Data.** Jika ingin memperoleh data yang lebih mendalam, maka instrumen pengumpulan data yang lebih tepat adalah dengan menggunakan pedoman wawancara.
- 4) **Pelaksana.** Jika pelaksana penelitian cukup banyak, sedangkan responden terbatas, maka instrumen pengumpulan data yang tepat adalah dengan melakukan wawancara. Dalam keadaan sebaliknya, penggunaan kuesioner lebih tepat.

d. Metode Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan pekerjaan penting di dalam penelitian. Akan tetapi, pengumpulan data jauh lebih penting. Berikut ini jenis-jenis instrumen pengumpulan data dalam penelitian sosial.

- 1) Wawancara (*interview*).
- 2) Angket (*questionnaire*).
- 3) Tes.
- 4) Perangkat observasi.
- 5) Skala-skala.
- 6) Penggunaan dokumentasi.

Mengenai jenis-jenis ini akan dibahas pada bab berikutnya, yaitu pengumpulan dan pengolahan data.

3. Metode Analisis Data

Analisis hasil penelitian berisi uraian tentang cara-cara analisis, yaitu bagaimana memanfaatkan data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Jenis analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dapat dipilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Tentang bagaimana metode analisis data ini, akan dibahas lebih mendalam pada bab V.

4. Waktu dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Usulan penelitian juga menyertakan jadwal pelaksanaan penelitian dalam bentuk baris yang menunjukkan tahapan kegiatan dan kolom yang menunjukkan waktu. Jadwal kegiatan penelitian menunjukkan hal-hal berikut ini.

Tahukah Kamu?

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Sumber: Sugiyono, 2005 hal. 61



Gambar 4.4 Observasi merupakan salah satu instrumen pengumpulan data.

Sumber: www.google.com/image

- Tahap-tahap pelaksanaan penelitian.
- Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- Perincian kegiatan masing-masing tahap.

Contoh matrik jadwal pelaksanaan penelitian.

Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pra lapangan																
– Survei awal																
– Pembuatan usulan penelitian																
2. Lapangan																
– Pengumpulan data																
3. Pasca lapangan																
– Analisis data																
– Pembuatan laporan																



H. Menentukan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel atau permasalahan-permasalahan yang diteliti. Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian ini harus sesuai dengan permasalahan yang kita angkat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif seperti yang telah disinggung di atas di mana subjek penelitian diambil dengan menggunakan sistem *sampling*, sehingga semakin banyak sampel, maka akan semakin memperkecil jumlah kesalahan dalam pengumpulan data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel atau subjek yang diteliti tidak begitu berpengaruh, yang jelas dalam penelitian kualitatif subjek yang diambil benar-benar fokus pada permasalahan yang kita angkat dan kita mencoba untuk 'mengorek' keterangan darinya sedalam-dalamnya dan sedetail-detailnya.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa penentuan subjek dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Subjek dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi subjek dalam penelitian kualitatif menurut **Sanapiah Faisal** adalah sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu bukan sekedar mengetahui, tetapi juga menghayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil 'kemasannya' sendiri.
4. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong 'cukup asing' dengan peneliti, sehingga akan lebih memacu semangat untuk dijadikan narasumber.

Rangkuman

- Metode penelitian dalam sosiologi dibedakan atas metode kuantitatif dan kualitatif.
 - Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam menganalisis datanya mengutamakan keterangan berdasarkan angka-angka. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan populasi dan sampel.
 - Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengutamakan cara kerja dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan cara verbal. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, interaksi simbolis, historis, komparatif, gabungan antara komparatif dan historis, studi kasus, dan studi kepustakaan.
- Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.
- Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian memiliki karakteristik kerja ilmiah, yaitu memiliki tujuan, harus sistematis, terkendali, objektif, dan tahan uji.
- Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian terangkum dalam tahapan-tahapan sebagai berikut.
 - Menentukan permasalahan yang akan diteliti.
 - Menentukan topik penelitian.
 - Melakukan kegiatan prapenelitian (biasanya diadakan observasi awal terhadap objek penelitian).
 - Merumuskan masalah penelitian ke dalam beberapa pertanyaan penelitian.
 - Menentukan dugaan sementara (asumsi) dan hipotesis.
 - Menentukan metode yang hendak digunakan dalam penelitian.
 - Menentukan variabel (jika kuantitatif) dan sumber yang akan diambil datanya.
 - Menentukan dan atau membuat instrumen penelitian.
 - Melakukan kegiatan pengumpulan data.
 - Melakukan analisis data.
 - Menarik sebuah kesimpulan.
 - Menyusun hasil penelitian ke dalam sebuah laporan penelitian.

- Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara dan sudut pandang.
 - Menurut pendekatan analisisnya, penelitian dibedakan atas penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.
 - Menurut tujuannya, penelitian dibedakan atas penelitian terapan, dasar, eksploratif, verifikatif, dan developmental.
 - Menurut kedalaman analisisnya, penelitian diklasifikasikan atas penelitian deskriptif dan inferensial.
 - Dilihat dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian dibedakan atas penelitian deskriptif, perkembangan, studi kasus, kausal komparatif, dan eksperimental.
- Unsur-unsur yang mutlak harus ada dalam rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, definisi operasional, batasan konsep, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.
- Macam-macam hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.
 - Hipotesis deduktif, yaitu hipotesis yang diturunkan dari teori atau hipotesis yang dimunculkan dari teori.
 - Hipotesis induktif, yaitu hipotesis yang dimunculkan dari lapangan.
 - Hipotesis alternatif atau kerja, yaitu semua hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti, baik yang bersifat relasional maupun deskriptif.
 - Hipotesis nol atau nihil, yaitu hipotesis yang meniadakan perbedaan antara kelompok atau hubungan antarvariabel.
- Teknik pengambilan sampel (*sampling*) ada dua macam, yaitu sebagai berikut.
 - *Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih.
 - *Nonprobability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel, di mana besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui.

Latih Kemampuan 4

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

- Berikut ini adalah contoh beberapa topik penelitian. Menurut kamu, yang memenuhi ciri aktual dari topik penelitian adalah
 - narkoba di kalangan remaja
 - seks pranikah marak di siswa SMA
 - anak-anak sekolah pascagempa tsunami Pangandaran, Jawa Barat
 - curanmor selalu menghiasi media pemberitaan
 - penggunaan alat kontrasepsi pencegah kehamilan
- Masalah-masalah dalam masyarakat yang cocok diteliti dengan menggunakan metode komparatif adalah
 - menggambarkan kondisi suatu suku bangsa
 - melihat pengaruh pendidikan terhadap peluang pekerjaan
 - membandingkan kondisi suatu bangsa dengan bangsa lainnya
 - membandingkan kondisi suatu bangsa pada tahun 1900-an dengan tahun 2000-an
 - menggambarkan secara mendetail kondisi korban gempa di Bantul, Jogjakarta

3. Suatu usaha untuk mengumpulkan, mencari, dan menganalisis fakta-fakta suatu masalah merupakan definisi penelitian sosial menurut
 - a. Sutrisno Hadi
 - b. Sanapiah Faisal
 - c. Marzuki
 - d. Soerjono Soekanto
 - e. Koentjaraningrat
4. Sebuah jenis penelitian yang menggunakan data yang bersifat numerik dan memakai analisis statistik lazim disebut dengan penelitian
 - a. kualitatif
 - b. kuantitatif
 - c. komparatif
 - d. historis
 - e. eksperimental
5. Sikap peneliti harus objektif, artinya
 - a. dapat memisahkan pendapat ilmiah dan nonilmiah
 - b. bersedia memberikan bukti dan menerima pendapat pihak lain
 - c. dapat memisahkan keinginan sendiri dalam data
 - d. bebas menggunakan metode atau teknik penelitian
 - e. dapat menggunakan data yang diambil dari mana saja
6. Penelitian harus dilaksanakan secara terkendali, maksudnya
 - a. penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan masalah
 - b. peneliti harus memahami batas-batas tertentu dalam memahami fenomena
 - c. langkah-langkah dalam penelitian harus sistematis dan prosedural
 - d. pengamatan dan hasil penelitian harus lepas dari subjektivitas
 - e. menentukan hipotesis sejak awal penelitian
7. Sebuah studi dalam penelitian perkembangan di mana melibatkan banyak subjek sehingga faktor yang memengaruhi perkembangan menjadi terbatas disebut dengan studi
 - a. *cross-cultural*
 - b. *cross-sectional*
 - c. *cross-check*
 - d. *longitudinal*
 - e. *transversal*
8. Pokok-pokok perencanaan seluruh penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, jelas, dan utuh disebut dengan
 - a. rancangan penelitian
 - b. petunjuk teknis penelitian
 - c. petunjuk pelaksanaan penelitian
 - d. ringkasan penelitian
 - e. rencana anggaran penelitian
9. Berikut ini yang **bukan** merupakan kriteria sebuah perumusan masalah adalah
 - a. dirumuskan dalam bentuk pernyataan
 - b. jelas, padat, dan mudah dipahami
 - c. dasar penarikan kesimpulan sementara
 - d. menjadi dasar bagi judul penelitian
 - e. mengandung unsur data
10. Hipotesis deduktif adalah hipotesis yang
 - a. dihasilkan dari pengamatan prapenelitian
 - b. dirumuskan oleh peneliti sebagai pedoman awal penelitian
 - c. berupa pendapat pribadi peneliti tentang fenomena yang dikaji
 - d. berupa kesimpulan awal seorang peneliti sebelum masuk ke lapangan
 - e. diturunkan dari teori-teori yang sudah ada

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa sajakah manfaat penyusunan rancangan penelitian?
2. Jelaskan jenis penelitian berdasarkan tujuan!
3. Bagaimanakah ciri-ciri topik penelitian yang baik?
4. Gambarkan bagan faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan permasalahan menurut Forcese dan Richer dan berilah keterangan yang diperlukan untuk menjelaskan bagan tersebut!
5. Bagaimanakah ciri-ciri hipotesis yang baik?

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Tidak Harus Pas Ramadan

Program televisi Ramadan sebenarnya tidak harus selalu pada saat bulan Ramadan. Di hari biasa stasiun televisi mana pun wajib menyuguhkan tayangan rohaniah, karena fungsinya besar dan mendasar bagi pembentukan iman. Hanya saja, acara ramadhan di bulan puasa terasa lebih efektif karena masyarakat sedang giat untuk mengasup ilmu agama.

Fungsi tayangan itu sendiri adalah memberikan gambaran agama secara filosofi yang dapat menyentuh insan manusia. Hal yang terpenting dari tayangan televisi Ramadan adalah kedalaman nilai religiusnya dan sejauhmana program tersebut dapat dekat di hati dan kehidupan masyarakat. Karena masyarakat lebih *ngeh* terhadap program yang dekat dengan keseharian mereka. Kedua poin itu dapat mendukung khusyuknya muslim dalam menjalankan ibadah puasa.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Apakah permasalahan sebenarnya dari wacana di atas?
2. Mengapa tayangan televisi Ramadan sebaiknya ditayangkan tidak hanya di bulan Ramadan saja?
3. Dari wacana di atas, coba lakukan secara individual untuk berlatih membuat rancangan penelitian sosial budaya secara sederhana. Ikuti panduan untuk membuatnya sebagai berikut.
 - a. Tentukan masalah penelitian dan topik penelitiannya!
 - b. Buatlah beberapa pertanyaan penelitian sebagai perumusan masalah!
 - c. Tentukan asumsi dasar dan hipotesisnya!
 - d. Tentukan metode penelitiannya!
 - e. Susunlah dalam sebuah proposal penelitian sosial yang sederhana, dan setidaknya mengandung unsur-unsur yang ada di atas!

BAB V

Melakukan Penelitian Sosial

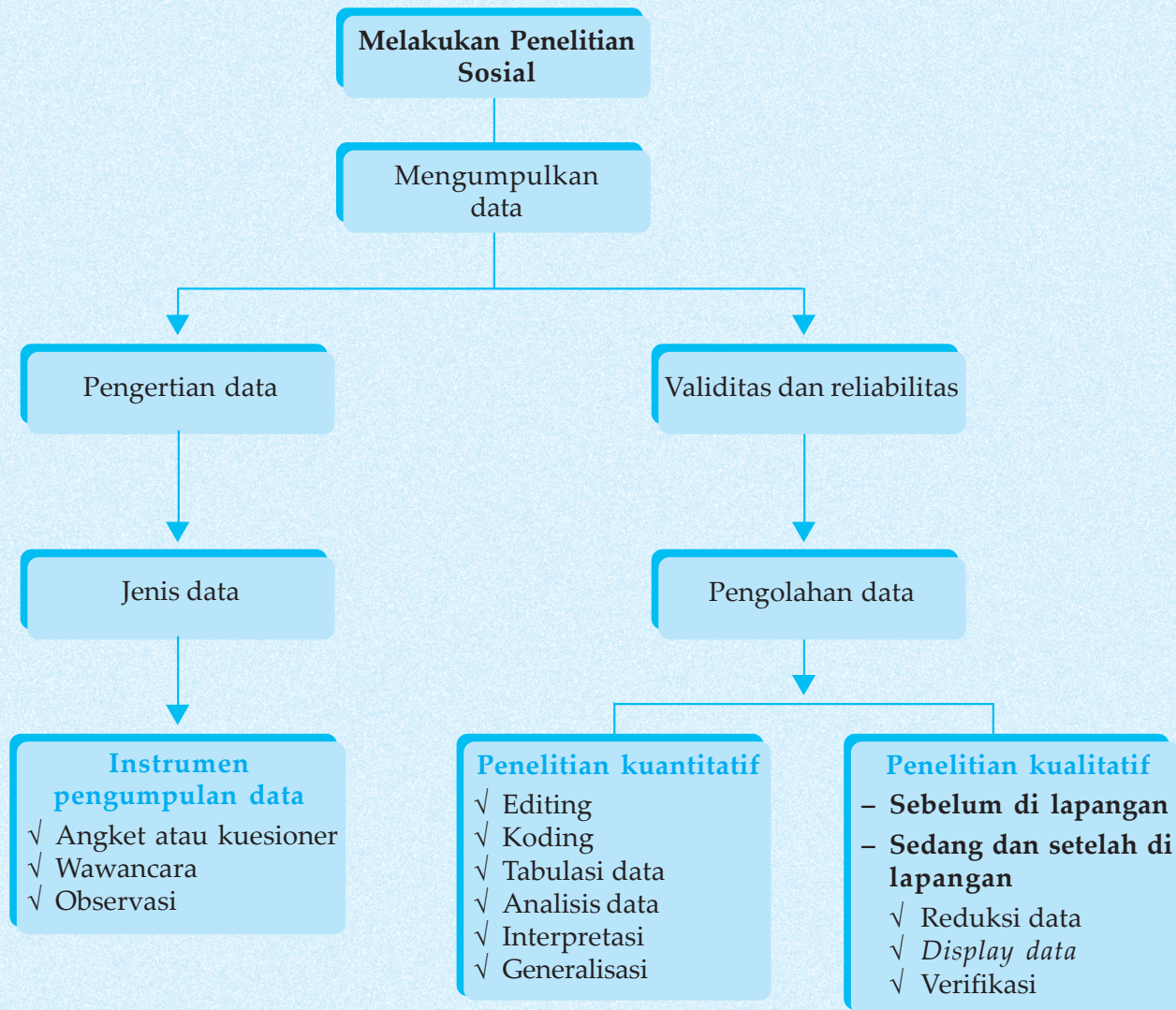


Sumber: [www.google.com:image](http://www.google.com/image)

Tujuan Pembelajaran:

Rancangan penelitian yang telah kita buat merupakan pedoman dalam *melakukan penelitian*. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang relevan dengan permasalahan yang telah kita rumuskan. Salah satu cara yang dapat kita gunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan seperti terlihat pada gambar di atas. Selain instrumen pengumpulan data, pada bab ini kamu juga akan belajar tentang cara pengolahan data hasil penelitian di lapangan. Pembahasan lebih lanjut mengenai cara dan proses dalam melakukan penelitian sosial akan kita pelajari bersama pada bab ini.

Peta Konsep



Kata Kunci

– data – angket – wawancara – observasi

Manakala kita hendak melakukan penelitian sosial, langkah yang harus kita lakukan setelah menyusun rancangan penelitian adalah mengumpulkan data-data yang relevan dengan permasalahan dan hipotesis yang telah kita buat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen yang ada disesuaikan jenis penelitian yang dipilih. Pengumpulan data merupakan kegiatan inti dari suatu proses penelitian sosial. Oleh karena itu, peneliti harus bekerja keras dalam kegiatan ini agar diperoleh data yang akurat. Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat digunakan untuk melihat atau menjelaskan berbagai fenomena sosial dan memecahkan masalah dalam masyarakat.



A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam penelitian. Mengapa? Karena data yang telah kita kumpulkan atau peroleh dari lapangan sebagai rangkaian aktivitas penelitian merupakan instrumen yang dapat membantu kita dalam memecahkan permasalahan sosial yang sedang diteliti. Sebelum lebih jauh kita membahas pengumpulan data, terlebih dahulu kita mengetahui apa itu data beserta jenis dan cara-cara yang dapat kita gunakan untuk bisa memperoleh data.

1. Pengertian Data

Data bersumber dari subjek penelitian, yaitu yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data adalah bahan keterangan yang berupa himpunan fakta-fakta, angka-angka, huruf-huruf, kata-kata, grafik, tabel, gambar, lambang-lambang, yang menyatakan suatu pemikiran, objek, kondisi, dan juga situasi. Menurut **S. Nasution**, data adalah kebenaran sementara dalam kondisi tertentu yang merupakan bagian dari fakta yang menjadi sumber pengamatan dalam penelitian. Data-data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian berfungsi untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang suatu masalah yang telah dirumuskan dan untuk membuat keputusan atau memecahkan masalah yang diteliti.

Untuk memenuhi validitas, data yang akan digunakan dalam penelitian paling tidak harus memenuhi persyaratan seperti berikut ini.

- a. Objektif, artinya sesuai dengan kenyataan yang ada.
- b. Representatif, artinya dapat mewakili sesuatu yang sifatnya lebih luas.
- c. Kesalahan baku kecil.
- d. Aktual.
- e. Ada hubungannya dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Tahukah Kamu?

- Data primer dalam suatu kegiatan penelitian bersumber dari berikut ini.
 - Masyarakat secara langsung.
 - Benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku orang tertentu.
 - Data laboratorium.
- Terhadap data yang berasal dari sumber-sumber sekunder senantiasa perlu lebih dahulu diadakan penelitian apakah isi dan keasliannya dapat dijamin untuk dipergunakan oleh peneliti sebagai data.

2. Jenis-Jenis Data

Ada beberapa jenis data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dilihat dari berbagai sudut pandang.

a. Cara Memperoleh

Dilihat dari cara memperolehnya, kita mengenal data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya. Atau dapat dikatakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari sumber pertama.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau sumber pertama. Atau dengan kata lain hasil dari pengumpulan data oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat diperoleh dari majalah, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian terdahulu, surat kabar, internet, dan media lainnya.



Gambar 5.1 Surat kabar, majalah, buletin, dan jurnal ilmiah termasuk data sekunder, karena dapat dijadikan referensi pendukung bagi keabsahan suatu data.

Sumber: Dokumen Penerbit

b. Sumber

Menurut sumbernya, kita dapat mengklasifikasikan data atas data internal dan data eksternal.

- 1) Data internal adalah data yang menggambarkan keadaan di dalam suatu organisasi.
- 2) Data eksternal adalah data yang menggambarkan sesuatu di luar organisasi.

c. Sifat

Apabila dilihat dari sifatnya, data dapat kita golongan atas data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka, huruf, indeks, dan lain sebagainya yang bersifat numerik. Biasanya data ini bersifat verbal (kata-kata).
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, tabel, indeks, huruf, atau dikatakan sebagai data yang bersifat numerik.

d. Waktu Pengumpulan

Dilihat dari waktu pengumpulannya, data dibedakan atas *cross-section data* dan *time series data*.

- 1) *Cross-section data* adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan waktu itu.
- 2) *Time series data* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu pertumbuhan.

e. Interpretasi (penafsiran)

Berdasarkan interpretasi atau penafsirannya, kita mengenal data faktual dan data nonfaktual.

- 1) Data faktual adalah data yang diperoleh dari subjek berdasarkan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar.
- 2) Data nonfaktual adalah data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung melalui cara-cara pengukuran, karena subjek biasanya tidak mengetahui faktanya.

Tugas Individu

Bagaimana menurut pendapatmu apabila kita akan meneliti suatu persoalan, namun nara-sumber atau subjek penelitian sudah tidak ada (meninggal dunia)? Apa yang harus kita lakukan untuk menggali datanya? Jelaskan!

3. Instrumen Pengumpulan Data

Ada beberapa instrumen pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Namun dalam bab ini hanya akan dibahas tiga instrumen yang sangat lazim digunakan dalam suatu penelitian, yaitu angket atau kuesioner (*questionnaire*), wawancara (*interview*), dan observasi (*observation*).

a. Angket atau Kuesioner (*Questionnaire*)

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

1) Jenis-Jenis Angket

Angket sebagai instrumen pengumpulan data dibuat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian, kita mengenal beberapa jenis angket, yaitu sebagai berikut

- a) Angket tertutup, yaitu angket yang apabila pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, dapat berbentuk 'ya'

5. Apakah Anda juga sering berkunjung sekedar bermain ke tempat pimpinan atau majikan Anda?
a. Sering
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
Alasan:

6. Apakah Anda juga mengundang pimpinan atau majikan Anda apabila Anda mempunyai hajat atau kerja?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
Alasan:

7. Apabila pimpinan atau majikan Anda mempunyai hajat, apakah Anda ikut datang membantu?
a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak pernah
Alasan:

Gambar 5.2 Angket digunakan sebagai instrumen penelitian, terutama pada penelitian kuantitatif.

Sumber: Dokumen Penerbit

atau 'tidak', dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda. Apabila jawaban terlebih dahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri.

- b) Angket terbuka, yaitu angket yang apabila dalam daftar pertanyaan tidak diberi pilihan jawaban, sehingga memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam hal ini responden dapat leluasa untuk mengemukakan pendapat karena dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.
- c) Kombinasi antara angket terbuka dan angket tertutup, yaitu angket di mana dalam daftar pertanyaan, selain menentukan atau memberikan alternatif jawaban juga memberi keleluasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pembuatan angket ini misalnya dimulai dengan membuat angket tertutup dengan mengemukakan sejumlah alternatif jawaban, setelah itu masih diberi kebebasan untuk memberi jawaban tambahan.
- d) Angket langsung, yaitu angket di mana responden menjawab tentang dirinya.
- e) Angket tidak langsung, yaitu angket di mana responden menjawab tentang orang lain.

2) Keuntungan dan Kelemahan Angket

Penggunaan angket dalam pengumpulan data memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan.

a) Keuntungan Angket

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Tidak memerlukan kehadiran seorang peneliti.
- (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- (4) Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- (5) Dapat dibuat terstandar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- (6) Mudah pengisiannya karena responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya.
- (7) Tidak memerlukan banyak waktu untuk mengisinya.
- (8) Lebih besar harapan untuk dikembalikan.
- (9) Lebih mudah pengolahannya.
- (10) Dapat menjangkau responden dalam jumlah besar.

b) Kelemahan Angket

Selain mempunyai beberapa keuntungan, pengumpulan data dengan menggunakan angket juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab.
- (2) Seringkali sukar diberi validitasnya.
- (3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- (4) Seringkali angket tidak dikembalikan, terutama jika dikirim lewat pos.
- (5) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama, sehingga terlambat.
- (6) Pilihan jawaban mungkin tidak mencakup apa yang terkandung dalam hati responden.
- (7) Jawaban responden sudah diarahkan oleh peneliti, sehingga kurang ada kebebasan secara leluasa dari responden.
- (8) Jawaban dari responden terkadang seadanya, bisa jadi tidak dalam keadaan yang sesungguhnya, karena dalam pilihan jawaban ada yang paling baik, dan pilihan itu cenderung dipilih oleh responden, padahal dalam kenyataannya tidak seperti itu.

3) Petunjuk Pembuatan Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian. Masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan dianalisis menjadi submasalah yang dijadikan pegangan dalam mengemukakan hipotesis. Oleh karena itu dalam membuat angket kita hendaknya memerhatikan hal-hal berikut ini.

- a) Memakai bahasa yang sederhana, karena yang dihadapi adalah orang-orang yang berbeda karakteristik dan pengetahuan, sehingga hindari istilah teknis, serta pilih kata-kata yang mengandung arti sama bagi semua orang.
- b) Memakai kalimat yang pendek, karena kalimat majemuk, panjang, dan berbelit-belit akan mempersulit pemahaman responden.
- c) Menghindari pertanyaan yang menyangkut harga diri dan bersifat pribadi.
- d) Menyusun angket dengan sesingkat-singkatnya, sehingga tidak memakan waktu yang lama.
- f) Dalam daftar pertanyaan hindari kata-kata yang menyinggung perasaan responden atau usaha untuk memberikan pemahaman kepada responden terhadap angket yang kita buat.

4) Validitas Angket

Validitas angket berkenaan dengan pertanyaan, apakah jawaban yang diberikan itu benar. Hal-hal yang dapat kita lakukan agar angket itu valid antara lain sebagai berikut.

- Pertanyaan harus mudah dipahami dan tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda.
- Pertanyaan harus berkenaan dengan topik permasalahan.
- Pertanyaan harus menarik dan mendorong responden untuk menjawabnya.
- Jawaban responden diusahakan dapat konsisten dari awal hingga akhir.
- Jawaban yang diberikan dalam alternatif pilihan jawaban harus beragam (variatif) untuk menghindari kebosanan.

Tugas Kelompok

Buatlah sebuah angket dengan 20 pertanyaan mengenai permasalahan yang terkait dengan perubahan sosial atau lembaga sosial seperti yang telah kamu pelajari pada semester yang lalu!

Tahukah Kamu?

Esterberg mendefinisikan *interview* sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara itu **Susan Stainback** mengatakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Sumber: Sugiyono, 2005 hal. 72



Bagan 5.3 Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang menghubungkan secara langsung antara peneliti dengan informan.

Sumber: www.google.com/image

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan.

1) Maksud dan Tujuan Wawancara

Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh **Guba dan Lincoln** antara lain sebagai berikut.

- Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
- Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).

- d) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

2) Jenis-Jenis Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan pedoman atau panduan yang berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Jadi hampir sama dengan angket, hanya saja jawaban atas pertanyaan dalam wawancara ditulis sendiri oleh pewawancara sesuai dengan jawaban lisan yang dikemukakan oleh informan. Oleh karena itu kita mengenal beberapa jenis wawancara yang menurut **Guba** dan **Lincoln** dibedakan atas berikut ini.

- a) Wawancara oleh tim atau panel, yaitu wawancara yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai.
- b) Wawancara tertutup, yaitu jenis wawancara yang umumnya informan tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai untuk keperluan tertentu. Bentuk seperti ini cenderung akan menyinggung perasaan informan, sehingga umumnya dihindari dalam sebuah penelitian.
- c) Wawancara terbuka, yaitu jenis wawancara di mana informan mengetahui secara pasti bahwa mereka sedang diwawancarai dan paham akan maksud wawancara tersebut.
- d) Wawancara riwayat secara lisan, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini untuk mengungkap riwayat hidup, pekerjaan, kesenangan, ketekunan, pergaulan, dan sebagainya.
- e) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pelakunya menetapkan sendiri permasalahannya dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sebelum diadakan wawancara sudah dibuat daftar pertanyaan yang sangat urut dan terstruktur. Pada jenis ini jarang terdapat pertanyaan yang bersifat pendalaman (*probing*) yang dapat mengarahkan informan agar jangan sampai mengungkap kebohongan.
- f) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini tidak disusun terlebih dahulu, dan biasanya pertanyaan ini mengalir begitu saja, mengikuti alur pembicaraan yang telah diciptakan.

Tahukah Kamu?

- Wawancara terstruktur juga disebut sebagai wawancara terpimpin karena pewawancara telah membawa daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci.
- Wawancara tidak terstruktur disebut juga sebagai wawancara bebas karena pewawancara bebas menanyakan apa saja.

3) Keuntungan dan Kelemahan Wawancara

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia pasti mengandung keuntungan dan kelemahan. Begitupun juga dalam wawancara.

a) Keuntungan Wawancara

Keuntungan wawancara sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Dapat memperoleh keterangan sedalam-dalamnya tentang suatu masalah, khususnya yang berkenaan dengan pribadi seseorang.
- (2) Peneliti dapat dengan cepat memperoleh informasi yang diinginkan.
- (3) Peneliti dapat memastikan bahwa informan yang memberi jawaban.
- (4) Peneliti berusaha agar pertanyaan betul-betul dipahami oleh informan.
- (5) Wawancara memungkinkan fleksibilitas dalam cara-cara bertanya.
- (6) Pewawancara yang sensitif dapat menilai validitas jawaban berdasarkan gerak-gerik, nada, dan raut muka dari informan.
- (7) Informasi yang diperoleh akan lebih dipercayai kebenarannya karena salah tafsiran dapat diperbaiki pada saat wawancara dilakukan.
- (8) Informan lebih bersedia mengungkapkan keterangan dan lebih leluasa dalam pengungkapannya.

b) Kelemahan Wawancara

Di samping keuntungan, wawancara juga memiliki sejumlah kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Jawaban verbal diragukan validitasnya.
- (2) Peneliti sendiri tidak konstan keadaannya.
- (3) Apabila proses wawancara tidak dilakukan oleh peneliti sendiri, akan terdapat salah tafsir dari pihak yang diberi tugas untuk melakukan wawancara. Selain itu, karakteristik pribadi informan tidak terekam oleh peneliti itu sendiri.
- (4) Banyak kendala dalam pengolahan hasil wawancara.
- (5) Belum ada sistem baku yang ada untuk pencatatan hasil wawancara, sehingga peneliti cenderung mengembangkan sendiri cara pencatatan hasil wawancara.
- (6) Memakan banyak waktu, tenaga, biaya, dan pikiran.
- (7) Menemui informan tidak mudah, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu informan. Hal itu karena kita yang membutuhkan dia, bukan dia yang membutuhkan kita.

Tahukah Kamu?

Pencatatan hasil wawancara yang dikembangkan pewawancara adalah sebagai berikut.

- Pencatatan yang dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan.
- Pencatatan yang dilakukan setelah berlangsungnya wawancara.
- Pencatatan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu, umumnya berupa *tape recorder* dan setelah wawancara selesai, peneliti tinggal memutar kembali hasil wawancara itu, kemudian mencatatnya.

4) Prosedur Wawancara

Pewawancara harus memiliki perencanaan ketika akan melakukan wawancara ke tempat tinggal informan, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu ada beberapa patokan prosedur yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengutamakan informan yang tempat tinggalnya relatif lebih dekat.
- b) Memilih waktu yang tepat untuk berkunjung.
- c) Seandainya pewawancara tidak bertemu dengan informan, maka usahakan mencari informasi kepada salah seorang anggota keluarganya atau tetangganya tentang kapan kunjungan ulang sebaiknya dilaksanakan.
- d) Pewawancara harus bijaksana dalam mengatur perjanjian dan melaksanakan kunjungan.
- e) Kunjungan sebaiknya dilakukan oleh pewawancara seorang diri.
- f) Dalam wawancara, sebaiknya usahakan agar informan tidak bersama dengan orang lain agar jawaban yang diberikan informan bersifat orisinal dan tidak dipengaruhi oleh orang lain.

5) Sikap Pewawancara

Pada saat melakukan wawancara, pewawancara harus memiliki sikap-sikap berikut ini.

- a) **Netral**, artinya pewawancara tidak memberikan reaksi dalam bentuk apa pun terhadap jawaban yang diberikan informan.
- b) **Adil**, artinya pewawancara harus memperlakukan semua informan sama dan tidak memihak, agar informan merasa aman dalam memberikan jawaban atau keterangan.
- c) **Ramah dalam mewawancarai**, artinya pewawancara harus selalu bersikap ramah dan wajar, tanpa dibuat-buat, segar, berpenampilan rapi, serta menarik.
- d) **Hindari ketegangan**, artinya pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius, sehingga akan menghilangkan kesan seolah-olah informan sedang diuji, agar informan tidak merasa tegang.

Tahukah Kamu?

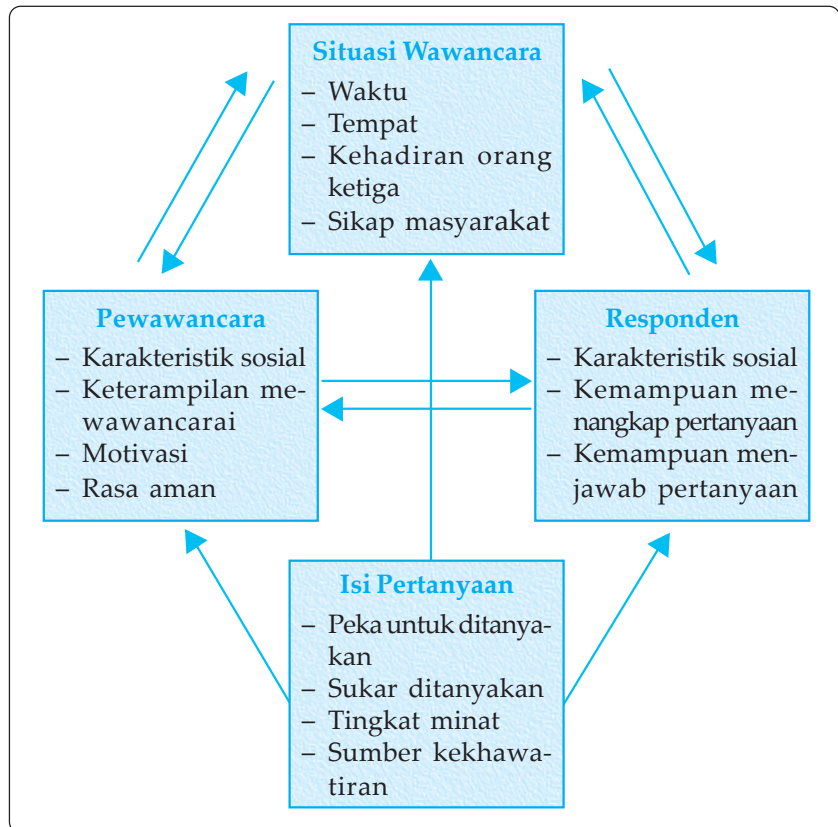
Syarat menjadi pewawancara yang baik adalah memiliki keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

Tugas Kelompok

Bersama dengan teman sekelompokmu coba lakukan wawancara berkaitan dengan masalah perubahan sosial kepada tokoh masyarakat atau tokoh pemerintahan yang berkompeten dalam masalah tersebut!

6) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komunikasi dalam Wawancara

Menurut **Donald P. Warwick** dan **Charles A. Lininger**, ada empat faktor yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi dalam wawancara. Keempat hal itu akan ditunjukkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 5.1 Faktor-Faktor yang memengaruhi komunikasi dalam wawancara.
Sumber: Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995: 193

c. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu aktivitas peneliti melalui proses pengamatan dengan menggunakan pancaindra. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, keadaan, kondisi, atau situasi dari objek yang diteliti dan mencatat setiap keadaan yang diamatinya. Dengan observasi peneliti melihat sendiri mengenai segala sesuatu atau segala kejadian yang ada di masyarakat.

Untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya mengumpulkan data mengenai aspek tingkah laku manusia atau proses perubahan suatu hal yang tampak, observasi merupakan instrumen yang tepat atau baik. Kita mengenal beberapa jenis observasi sebagai instrumen pengumpulan data, yaitu observasi langsung, tidak langsung, sistematis, dan nonsistematis.

1) Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Pada kegiatan observasi langsung, peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai sasaran penelitian untuk melihat keadaan atau fenomena yang terjadi di sana. Dengan

begitu, peneliti dapat lebih mengenal karakteristik lokasi, fenomena, dan juga subjek penelitian, dalam hal ini adalah masyarakat yang hendak diteliti.

Observasi langsung ini dapat kita bedakan atas observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta.

a) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, pengamat atau peneliti berbaur dengan anggota masyarakat, dan seolah-olah dia adalah anggota masyarakat tersebut. Pengamat tidak memberi batasan bahwa ia adalah seorang peneliti yang hendak menggali data di lokasi tersebut. Ini merupakan keuntungan dari jenis observasi berperan serta karena proses wawancara atau pengamatan terhadap hal-hal yang sifatnya penting sangat mudah untuk dilakukan, karena telah terjadi pembauran dengan masyarakat setempat.

b) Observasi Tidak Berperan Serta (*Nonparticipant Observation*)

Observasi ini berarti bahwa seorang pengamat melakukan observasi langsung, tetapi tetap memberi batasan bahwa dia adalah seorang peneliti atau pengamat yang berdiri di luar sistem. Pengamat tetap berada sebagai pengamat untuk melakukan observasi terhadap fenomena yang hendak diteliti. Dalam melakukan observasi pengamat tidak berbaur dengan masyarakat yang ada dalam sasaran penelitian.

2) Observasi Tidak Langsung (*Indirect Observation*)

Observasi tidak langsung merupakan kegiatan pengamatan yang tidak dilakukan pada tempat atau lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan media, seperti internet, media cetak, rekaman audio visual, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki latar permasalahan yang sama dengan yang akan diteliti.



Gambar 5.4 Dengan melakukan observasi langsung peneliti dapat mengenal lebih dekat masyarakat yang menjadi subjek penelitian.

Sumber: Dokumen Penerbit

Tahukah Kamu?

Dilihat dari peran serta peneliti dalam melakukan observasi, kegiatan observasi peran serta dibedakan atas berikut ini.

- Partisipasi sebagian (*partial participation*), yaitu kegiatan observasi di mana pengamat tidak melibatkan diri sepenuhnya, namun hanya pada saat yang dianggap perlu untuk mengambil data.
- Partisipasi penuh (*full participation*), yaitu kegiatan observasi di mana pengamat melibatkan diri sepenuhnya ke dalam objek pengamatannya.



Gambar 5.5 Penjelajahan internet, contoh observasi tidak langsung untuk melihat suatu masalah tanpa harus terjun ke lapangan.

Sumber: Dokumen Penerbit

3) Observasi Sistematis (*Systematic Observation*)

Observasi sistematis adalah kegiatan pengamatan di mana pengamat dalam proses pengamatannya menggunakan instrumen seperti tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara, dan agenda yang berisi fenomena yang diamati, sehingga peneliti hanya tinggal membubuhkan tanda *check* atau *centhang* (✓) pada kolom yang telah dipersiapkan sebelumnya.

4) Observasi Nonsistematis (*Nonsystematic Observation*)

Observasi ini merupakan kegiatan pengamatan di mana pengamat dalam proses pengamatannya tidak menggunakan instrumen pengamatan. Pengamat hanya mengandalkan pancaindranya untuk melihat dan menyaksikan fenomena yang akan dijadikan sasaran penelitian, tanpa menggunakan alat bantu observasi.

Menurut **S. Nasution**, dalam observasi perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini.

- 1) Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan.
- 2) Harus ditentukan subjek mana yang akan diobservasi.
- 3) Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 4) Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data.
- 5) Harus diketahui bagaimana cara mencatat hasil observasi.

Tugas Individu

1. Menurut pendapatmu, jenis observasi yang manakah yang paling tepat digunakan untuk mengamati fenomena sosial budaya di sekitar kita?
2. Lakukan pengamatan di lingkungan sekitarmu, tentang perubahan-perubahan pola hidup karena adanya modernisasi. Lakukan dengan cara observasi langsung!



B. Validitas dan Reliabilitas

Kualitas data penelitian sangat tergantung pada alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti. Apabila alat yang digunakan tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka data yang telah terkumpul itu tidak berguna.

Tahukah Kamu?

Menurut **Sugiyono**, validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sumber: Sugiyono, 2005 hal. 117

1. Validitas

Tujuan penelitian adalah mencari kebenaran. Dalam usaha itu soal validitas merupakan aspek yang sangat penting. Kebenaran hanya dapat diperoleh dengan instrumen yang valid. Maka dikatakan, validitas merupakan esensi kebenaran hasil penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Oleh karena itu membuat instrumen yang valid harus mendapat perhatian setiap peneliti.

Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut. Misalnya mengukur berat suatu benda dengan menggunakan timbangan.

Beberapa jenis validitas yang ada dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut.

a. Validitas Isi

Maksud jenis validitas isi ini adalah bahwa isi atau bahan yang diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman, atau latar belakang orang yang diuji. Jika misalnya kita uji bahan yang ada di luar yang dipelajari, maka tes itu tidak mempunyai validitas isi. Misalnya menguji kemampuan bahasa Inggris, maka yang perlu dites adalah *structure, grammar, vocabulary, reading, writing, listening*, bahkan sampai dilakukan tes *conversation* dan *pronouncation*. Jadi, validitas isi diperoleh dengan mengadakan *sampling* yang baik, yaitu memilih item-item yang representatif dari keseluruhan bahan yang berkenaan dengan hal yang kita selidiki. Kesulitan yang biasanya dihadapi berkenaan dengan validitas isi adalah bahwasannya pilihan item yang digunakan biasanya bersifat subjektif, yaitu berdasarkan logika dari peneliti itu sendiri. Untuk itu perlu ada kesesuaian tentang keseluruhan bahan dengan pilihan-pilihan item yang representatif.

b. Validitas Prediktif

Maksud jenis validitas ini adalah adanya kesesuaian antara ramalan (prediksi) tentang perilaku seseorang dengan perilaku yang nyata. Diharapkan suatu tes mempunyai nilai prediktif yang tinggi, artinya bahwa apa yang diprediksikan oleh tes tentang perilaku seseorang memang terbukti dilakukan oleh seseorang tersebut.

Alat pengukur yang dibuat oleh peneliti seringkali dimaksudkan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dalam penelitian sosial, cukup sering terjadi para peneliti bermaksud untuk memprediksi apa yang akan terjadi nantinya.

c. Validitas Konstruk

Ada sifat-sifat yang tidak dapat langsung tampak perwujudannya dalam kelakuan manusia, misalnya kepribadian seseorang. Kepribadian terdiri dari berbagai komponen. Dengan tes kepribadian kita ingin mengetahui aspek-aspek manakah yang sebenarnya kita ukur. Dengan teknik statistik yang disebut analisis faktor dapat diselidiki berbagai komponen kepribadian tersebut, sehingga tes itu dapat disusun berdasarkan komponen itu. Tes yang demikian ini dikatakan mempunyai validitas konstruk.

Validitas konstruk digunakan apabila kita menyangsikan apakah gejala yang dites benar-benar hanya mengandung satu dimensi. Apabila ternyata gejala itu mengandung lebih

dari satu dimensi, maka validitas tes itu diragukan. Keuntungan validitas konstruk ini adalah bahwa kita mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes itu.

d. Validitas Eksternal

Dalam dunia penelitian sosial sudah cukup banyak alat pengukur yang diciptakan oleh para peneliti untuk mengukur gejala sosial, dan alat pengukur tersebut sudah memiliki validitas. Validitas eksternal adalah jenis validitas yang diperoleh dengan cara mengorelasikan alat pengukur baru dengan tolok ukur eksternal yang berupa alat ukur yang sudah valid. Misalnya untuk mengukur kualitas penduduk dapat dikorelasikan antara angka harapan hidup dengan angka kematian bayi. Apabila kedua angka tersebut berkorelasi secara signifikan, maka kedua jenis pengukuran itu telah memiliki validitas eksternal.

e. Validitas Budaya

Validitas budaya atau lebih tepatnya validitas antarbudaya sangat penting bagi penelitian yang dilakukan di negara yang suku bangsanya sangat bervariasi. Selain itu penelitian yang dilakukan sekaligus di beberapa negara dengan alat ukur yang sama, juga akan menghadapi problem validitas budaya. Suatu alat pengukur yang sudah valid untuk penelitian di suatu negara, belum tentu akan valid jika digunakan di negara lain yang memiliki budaya yang berbeda.

f. Validitas Rupa

Jenis validitas ini berbeda dengan jenis-jenis validitas yang telah diungkapkan di atas. Validitas rupa tidak menunjukkan apakah alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur, namun hanya menunjukkan bahwa dari segi rupanya suatu alat ukur tampaknya mengukur apa yang ingin diukur.

Validitas ini sangat penting dalam pengukuran kemampuan individu, seperti pengukuran kecerdasan, bakat, dan keterampilan. Hal ini disebabkan dalam pengukuran aspek kemampuan seperti itu faktor rupa alat ukur akan menentukan sejauhmana minat orang di dalam menjawab soal-soal atau pertanyaan dalam alat ukur.

2. Reliabilitas

Suatu pengukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Jadi alat yang reliabel adalah alat yang secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Karena itu, reliabilitas alat merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel satu terhadap variabel yang lainnya. Di samping itu reliabilitas juga merupakan syarat bagi validitas tes. Tes yang tidak reliabel dengan sendirinya tidak valid. Jika tes itu tidak reliabel, maka senantiasa akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda, dan dapat disangsikan apakah yang diukur hal yang sama.

Tahukah Kamu?

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan variabel yang diuji validitas dan reliabilitas adalah instrumen penelitian, sedangkan penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Sumber: Sugiyono, 2005 hal. 119

Instrumen yang reliabel merupakan alat untuk mengetahui adanya perubahan antara skor sebelum dan sesudah percobaan atau penelitian. Dianggap bahwa perubahan itu terjadi atas pengaruh variabel dari percobaan tersebut.

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas tes antara lain dengan meneliti *test-retest* dan *test paralel*.

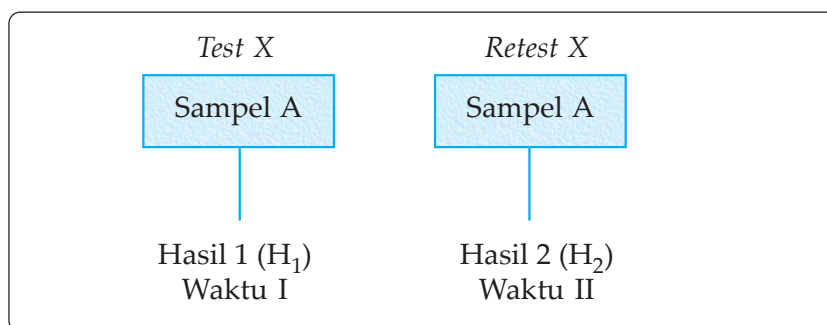
a. Test-Retest

Test-retest untuk menentukan reliabilitas hanya berhasil apabila dilakukan dalam situasi yang stabil, artinya situasi sewaktu mengadakan *test* dan *retest* hendaknya sama. Idealnya skor untuk *test* dan *retest* harus sama bagi semua individu yang diuji. Dalam eksperimen dengan variabel eksperimen itu dapat diduga bahwa perubahan skor itu adalah akibat dari variabel eksperimen itu. Perubahan itu adalah perubahan dalam sikap atau sifat yang diukur oleh *test* itu.

Keuntungan metode *test-retest* adalah dapat dibandingkan secara langsung dengan *test* itu sendiri. Jika ternyata hasil *test* dengan *retest* banyak perbedaannya, maka perlu diadakan analisis tiap item untuk mengetahui apakah item itu mampu atau tidak membedakan antara responden yang mempunyai sifat itu.

Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat pengukur dengan *test-retest*, kita harus meminta responden yang sama agar menjawab semua pertanyaan dalam alat pengukur sebanyak dua kali. Selang waktu antara *test* dengan *retest* sebaiknya tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh. Apabila terlalu dekat, responden masih ingat dengan jawaban yang berikan pada saat *test*. Namun apabila terlalu jauh, kemungkinan terjadi perubahan pada fenomena yang diukur.

Kelemahan dari metode ini adalah bahwa para responden yang menjalani *test* dapat mengingat item-itemnya dan akan memberikan jawaban yang sama pada saat *retest*.



Bagan 5.2 *Test-retest*

b. Test Paralel

Untuk *test paralel*, peneliti harus menyusun dua macam *test* dengan item-item yang berbeda namun untuk mengukur hal yang sama. Kedua *test* itu diberikan kepada responden yang sama, kemudian dicari validitasnya untuk masing-masing jenis. Kedua *test* itu dikatakan paralel atau ekuivalen.

Untuk menghitung reliabilitas, maka harus mengorelasikan skor dari kedua *test* tersebut.

Keuntungan cara ini adalah bahwa responden tidak dipengaruhi karena mengingat item-item pada *test* pertama, karena bentuk *test* berbeda. Sementara itu kelemahannya adalah bahwa peneliti harus menyusun dua macam *test* mengenai gejala yang sama. Pekerjaan ini memakan waktu yang cukup banyak. Selain itu pekerjaan ini juga sulit karena harus diusahakan agar kedua *test* itu mempunyai reliabilitas yang sama.

Tugas Individu

Berdasarkan referensi yang jelas, coba kamu lakukan analisis mengenai hubungan antara validitas dan reliabilitas dalam sebuah data!



C. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah satu kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lapangan, agar bisa dibaca dan mudah dipahami. Pada tahap ini data-data yang telah terkumpul diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian.

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini.

a. Editing

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuesioner) ataupun pada wawancara perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden. Jadi, editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengeditan data antara lain sebagai berikut.

- 1) Kelengkapan dan kesempurnaan data. Semua pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner harus terjawab semua dan jangan ada yang kosong.
- 2) Kejelasan tulisan. Tulisan pengumpul data yang tertera dalam kuesioner harus dapat dibaca.
- 3) Kejelasan makna jawaban. Pengumpul data harus menuliskan jawaban ke dalam kalimat-kalimat yang sempurna dan jelas.

- 4) Konsistensi data. Data harus memerhatikan konsistensi jawaban yang diberikan responden.
- 5) Keseragaman satuan yang digunakan dalam data (*uniformitas data*). Ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam pengolahan dan analisis data. Misalnya penggunaan satuan kilogram dalam pengukuran berat. Apabila dalam kuesioner tertulis satuan berat lainnya, maka harus diseragamkan terlebih dahulu sebelum masuk dalam proses analisis.
- 6) Kesesuaian jawaban. Jawaban yang diberikan responden harus bersangkut paut dengan pertanyaan dan persoalan yang diteliti.

b. Koding

Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data. Hal ini sangat penting artinya, apalagi jika proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer.

Pemberian kode pada data dapat dilakukan dengan melihat jawaban dari jenis pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Pengkodean data dapat dibedakan atas beberapa hal berikut ini.

1) Pengkodean terhadap Jawaban yang Berupa Angka

Contoh pemberian kode untuk jawaban yang berupa angka.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Berapa berat badan Anda?	75 kg	75
Berapa penghasilan Anda per bulan?	Rp1.000.000.00	1.000.000

Apabila jawaban berupa angka tersebut terdapat dalam bentuk interval, maka perlu pengkodean sendiri. Perhatikan contoh berikut ini.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Berapa penghasilan Anda tiap bulan?	a. < 1.000.000	1
	b. 1.000.000–2.000.000	2
	c. > 2.000.000	3

2) Pengkodean terhadap Jawaban dari Pertanyaan Tertutup

a) Pertanyaan untuk mengetahui pendapat responden

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Setujukah Anda tentang pengiriman wakil Indonesia dalam pemilihan Miss Universe tahun 2006?	a. ya	1
	b. tidak	0

Tahukah Kamu?

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pengkodean adalah mempelajari jawaban responden, memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu, dan memberikan kode kepada jawaban yang ada. Tahap itu harus dilakukan untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner atau angket, satu demi satu. Pemberian kode untuk tiap jawaban merupakan isi pokok sebuah buku kode.

b) Pertanyaan dengan jawaban bertingkat

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apakah pendidikan terakhir yang pernah Anda tempuh?	a. SD	1
	b. SMP	2
	c. SMA	3
	d. Diploma	4
	e. S-1	5
	f. S-2	6
	g. S-3	7

3) Pengkodean terhadap Jawaban dari Pertanyaan Semi Terbuka

Perhatikan contoh pengkodean berikut ini.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Jenis siaran olahraga apa yang paling Anda gemari?	a. Sepak bola	1
	b. Bulutangkis	2
	c. Tinju	3
	d. Tenis	4
	e. Bola basket	5
	f. Lainnya ... (sebutkan)	6

4) Pengkodean terhadap Jawaban dari Pertanyaan Terbuka

Untuk jenis ini, sebelum melakukan pengkodean, peneliti harus membuat kategorisasi atas jawaban-jawaban dari pertanyaan terbuka ini karena variasi jawaban yang diperoleh barangkali cukup banyak. Untuk membuat kategori jawaban harus memerhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

- Perbedaan kategori jawaban harus tegas, agar tidak tumpang tindih antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya.
- Jika terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan kategori yang sudah disusun, maka jawaban tersebut dikelompokkan dalam 'lain-lain'. Namun persentase jawaban untuk 'lain-lain' harus kecil, karena jika terlampaui tinggi banyak informasi yang terbuang.

Mari kita perhatikan bersama contoh pengkodean berikut ini.

Bagaimanakah tanggapan Anda tentang tayangan sinetron bertemakan percintaan remaja di televisi swasta di Indonesia?

- Sangat baik, karena kita sedang butuh hiburan seperti itu.
- Cukup baik.

- c. Kurang baik, karena tidak layak ditonton anak-anak di bawah umur.
- d. Tidak tahu.
- e. Dibanding tahun lalu, sinetron seperti itu tahun ini sedikit meningkat.
- f. Sinetron seperti itu terlalu sedikit, sehingga membosankan.
- g. Perlu penambahan jumlah jam tayang untuk sinetron seperti itu.
- h. Tidak memberi jawaban.

Bentuk pengkodean berdasarkan kategori jawaban yang telah dibuat adalah sebagai berikut.

Kategori Jawaban	Kode
Sangat baik	1
Baik	2
Cukup baik	3
Kurang baik	4
Tidak ada tanggapan	5

Setelah seluruh data responden dalam daftar pertanyaan diberi kode, maka langkah berikutnya adalah menyusun buku kode. Buku kode ini sebagai pedoman untuk memindahkan kode jawaban responden dalam kuesioner ke lembaran kode, yang kemudian juga akan berguna sebagai pedoman peneliti dalam mengidentifikasi variabel penelitian yang akan digunakan dalam analisis data (membaca tabulasi data).

c. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Atau dapat dikatakan bahwa tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti bertugas untuk memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diperoleh.

Tabulasi data dapat dilakukan melalui cara tabulasi langsung dan lembaran kode.

1) Tabulasi Langsung

Maksudnya data langsung ditabulasi dari kuesioner ke dalam tabel yang sudah dipersiapkan tanpa perantara lainnya. Cara ini biasanya dilakukan untuk data yang jumlah responden dan variabelnya sedikit.

Tabel 5.1 Frekuensi Kunjungan Siswa SMA Kelas XII ke Perpustakaan dalam Seminggu Terakhir

Kategori	Frekuensi (f)
Sangat sering	25
Sering	20
Cukup sering	15
Jarang	10
Jumlah	70

2) Lembaran Kode (*Code Sheet*)

Lembaran kode dapat dikerjakan dengan menggunakan fasilitas komputer. Biasanya penabulasian dengan cara ini hanya efisien apabila variabel dan responden yang diteliti sangat banyak.

Jenis tabel yang umumnya dibuat dalam tabulasi data adalah tabel frekuensi dan tabel silang.

1) Tabel Frekuensi

Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan berapa kali sesuatu hal terjadi. Tabel ini dapat dibedakan atas tabel frekuensi relatif, yaitu tabel frekuensi yang berisi persentase, dan tabel frekuensi kumulatif, yaitu tabel frekuensi yang berisi angka kumulatif.

Contoh tabel frekuensi.

Tabel 5.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	28	56
Perempuan	22	44
Jumlah	50	100

2) Tabel Silang

Tabel silang dibuat dengan cara memecah lebih lanjut setiap kesatuan dari setiap kategori menjadi dua atau lebih subkesatuan. Kegunaan pembuatan tabel silang antara lain sebagai berikut.

- Menganalisis hubungan-hubungan antarvariabel yang terjadi.
- Melihat bagaimana dua atau beberapa variabel berhubungan.
- Mengatur data untuk keperluan analisis statistik.
- Mengontrol variabel tertentu sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan tertentu.
- Memeriksa kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban dari daftar pertanyaan.

Contoh tabel silang.

Tabel 5.3 Frekuensi Kunjungan Siswa SMA Kelas XII ke Perpustakaan Selama Seminggu Terakhir Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Sangat sering	10	20	12	24	22	44
Sering	12	24	7	14	19	38
Cukup sering	4	8	3	6	7	14
Jarang	2	4	0	0	2	4
Jumlah	28	56	22	44	50	100

d. Analisis Data

Pada dasarnya, pengolahan data dalam penelitian sosial tidak lepas dari penggunaan metode statistik tertentu. Statistik sangat berperan dalam penelitian, baik dalam penyusunan, perumusan hipotesis, pengembangan alat dan instrumen penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penentuan sampel, maupun dalam analisis data.

Kegunaan statistik dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Alat untuk mengetahui hubungan kausalitas antara dua atau lebih variabel, sehingga dapat diketahui apakah suatu hubungan benar-benar terkait dalam kausalitas atau tidak.
- 2) Memberikan teknik-teknik sederhana dalam mengklasifikasi data dan menyajikan data secara lebih mudah sehingga bisa dimengerti dengan lebih mudah pula.
- 3) Membantu peneliti dalam menyimpulkan suatu perbedaan yang diperoleh apakah benar-benar berbeda secara signifikan.
- 4) Secara teknik dapat digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga bisa menolong peneliti dalam mengambil keputusan apakah menerima atau menolak suatu hipotesis.
- 5) Meningkatkan kecermatan peneliti dalam mengambil keputusan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang akan ditarik.
- 6) Memungkinkan penelitian untuk melakukan kegiatan ilmiah secara lebih ekonomis.

Pengolahan data secara statistik pada dasarnya suatu cara mengolah data kuantitatif sederhana, sehingga data penelitian tersebut mempunyai arti. Pengolahan data melalui teknik statistik dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah distribusi frekuensi dan ukuran pemusatan.

1) Distribusi Frekuensi

Data-data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan harus disusun atau diatur lebih lanjut agar mudah

Tahukah Kamu?

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Di samping itu statistik membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diamati memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variabel-variabel yang diteliti, atau hanya terjadi secara kebetulan.

Sumber: Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995 hal. 263

dipahami oleh para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Misalnya dengan membuat distribusi frekuensi.

Contoh: kita memperoleh data mengenai nilai ulangan harian Sosiologi untuk 25 siswa adalah sebagai berikut.

8	7	9	5	8
5	8	8	7	8
9	9	7	6	7
6	5	6	9	7
7	6	5	5	6

Data tersebut susunannya masih belum beraturan, sehingga sulit untuk dipahami. Agar data tersebut bisa dipahami, maka perlu disusun secara berurutan menurut distribusi frekuensinya. Setelah diurutkan, data tersebut seperti terlihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi
Nilai Ulangan Harian Sosiologi 25 Siswa

Nilai	Frekuensi (f)
5	5
6	5
7	6
8	5
9	4
Jumlah	25

Setelah dilakukan distribusi frekuensi, kemudian disusun dan disajikan ke dalam distribusi relatif (distribusi persentase).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Mutlak dan Relatif
Nilai Ulangan Harian Sosiologi
(N=25)

Nilai	Frekuensi (f)	Penghitungan Persentase	Persentase (%)
5	5	$5/25 \times 100\% = 20$	20
6	5	$5/25 \times 100\% = 20$	20
7	6	$6/25 \times 100\% = 24$	24
8	5	$5/25 \times 100\% = 20$	20
9	4	$4/25 \times 100\% = 16$	16

Setelah diketahui frekuensi mutlak dan frekuensi relatif, dapat disertakan frekuensi kumulatifnya masing-masing. Frekuensi kumulatif adalah jumlah frekuensi dari kategori data tertentu ditambah dengan jumlah frekuensi kategori-kategori data sebelumnya.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Mutlak, Relatif, dan Kumulatif Nilai Ulangan Harian Sosiologi (N=25)

Nilai	Frekuensi (f)	f Kumulatif	Penghitungan Persentase	Persentase (%)	Persentase Kumulatif(%)
5	5	5	$5/25 \times 100\% = 20$	20	20
6	5	10	$5/25 \times 100\% = 20$	20	40
7	6	16	$6/25 \times 100\% = 24$	24	64
8	5	21	$5/25 \times 100\% = 20$	20	84
9	4	25	$4/25 \times 100\% = 16$	16	100

2) Ukuran Pemusatan (Tendensi Sentral)

Penyusunan dan penyajian data mentah yang berbentuk distribusi frekuensi hanya memberikan gambaran umum. Untuk mendapat ciri khas dalam sebuah nilai bilangan, peneliti dapat menggunakan ukuran pemusatan yang terdiri atas *modus*, *median*, dan *mean*.

a) Modus

Modus adalah ukuran pemusatan yang menunjukkan frekuensi terbesar pada suatu perangkat data. Data yang berskala nominal hanya bisa dianalisis dengan menggunakan modus. Adapun cara untuk menentukan modus adalah dengan mengurutkan atau menyusun data ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian kita cari nilai yang paling tinggi frekuensinya.

Rumus

$$M_o = L + \left[\frac{f_a}{f_a + f_b} \right] i \quad \text{atau} \quad M_o = U - \left[\frac{f_b}{f_a + f_b} \right] i$$

Keterangan:

M_o = modus

L = batas bawah nyata interval kelas yang mengandung modus

f_a = frekuensi di atas nilai yang mengandung modus

f_b = frekuensi di bawah nilai yang mengandung modus

i = besarnya kelas interval

U = batas atas nyata interval kelas yang mengandung modus

(Contoh dan Penyelesaian)

(1) Data Tunggal

Dari pengumpulan data di lapangan diperoleh data dengan nilai 60, 55, 65, 60, 70, 65, 75, 80, 70, 70.

Berdasarkan data tersebut, maka perhitungan modus adalah sebagai berikut.

Nilai	Frekuensi (f)	
55	1	
60	2	
65	2	
70	3	kelas modus
75	1	
80	1	

Setelah dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah 3, yaitu data yang bernilai 70. Dengan demikian modusnya adalah 70.

(2) Data Kelompok

Nilai ulangan Sosiologi SMA Pelangi terlihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Nilai	Frekuensi (f)	
60 – 64	25	
65 – 69	32	
70 – 74	40	kelas modus
75 – 79	21	
80 – 84	12	
85 – 89	20	
90 – 94	11	
95 – 99	2	

Perhitungan modus dari nilai pada tabel di atas adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_o &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= 69,5 + 1,98 \\
 &= 71,48
 \end{aligned}$$

Atau

$$M_o =$$

$$=$$

$$= 74,5 - 3,02$$

$$= 71,48$$

b) Median

Median adalah titik tengah yang membagi seluruh bilangan (data) menjadi dua bagian yang sama besar.

Cara untuk menentukan median.

- (1) Untuk data tunggal yang jumlahnya ganjil, mediannya adalah nilai yang paling tengah.
Misalnya, data hasil ulangan 5 siswa setelah di susun sesuai dengan urutan nilainya adalah 5, 6, 7, 8, dan 9. Maka mediannya adalah 7.
- (2) Untuk data tunggal yang jumlahnya genap, maka mediannya ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$M_o = \frac{1}{n} \left(\frac{f_{cb}}{f_1} \right) \left(\frac{1}{2}n - f_{cb} \right) + L$$

$$k = \frac{n}{2}$$

Keterangan:

k = bilangan konstan

X = nilai data

n = jumlah pengamatan

- (3) Untuk data berkelompok, median dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$M_e = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - f_{cb}}{f_1} \right] i \quad \text{atau} \quad M_e = U - \left[\frac{\frac{1}{2}n - f_{ca}}{f_1} \right] i$$

Keterangan:

M_e = median

n = banyaknya hal

f_{cb} = frekuensi kumulatif di bawah nilai yang mengandung median

f_1 = frekuensi dari nilai yang mengandung median

U = batas atas nyata dari nilai yang mengandung median

f_{ca} = frekuensi kumulatif di atas nilai yang mengandung median

i = besarnya kelas interval

L = batas bawah nyata dari nilai yang mengandung median

(Contoh dan Penyelesaian)

(1) Data Tunggal

Perhatikan tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Nilai	Frekuensi (f)	Frek. Kum. Lebih Dari	Frek. Kum. Kurang Dari
2	1	60	1
3	5	59	6
4	6	54	12
5	9	48	21
6	17	39	38
7	12	22	50
8	6	10	56
9	4	4	60

Berdasarkan data pada tabel di atas, banyaknya data adalah $n = 60$ (genap), sehingga perhitungan mediannya adalah sebagai berikut.

$$\text{Letak median} \Rightarrow k = \frac{n}{2} = \frac{60}{2} = 30$$

Jadi, median terletak pada nilai data ke-30 dan ke-31, sehingga mediannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_e &= \frac{1}{2}(x_{30} + x_{30+1}) \\
 &= \frac{1}{2}(6 + 6) \\
 &= \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

(2) Data Kelompok

Perhatikan tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Nilai	Frekuensi (f)	Frek. Kum. Lebih Dari	Frek. Kum. Kurang Dari
60 – 64	25	164	25
65 – 69	32	139	57
70 – 74	40	107	97
75 – 79	21	67	118
80 – 84	12	46	130
85 – 89	20	34	150
90 – 94	11	14	161
95 – 99	3	3	164

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi di atas, banyaknya data adalah $n = 164$. Jadi, perhitungan mediannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Letak median} &= \frac{1}{2} \cdot n \\ &= \frac{1}{2} \cdot 164 \\ &= 82\end{aligned}$$

Jadi median terletak pada nilai ke-82, yang berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas berada pada kelompok interval 70 – 74 dengan frekuensi 40. Dengan demikian dapat diketahui bahwa batas bawah kelas median adalah 69,5 dan batas atas kelas median adalah 74,5, sehingga mediannya adalah sebagai berikut.

$$M_e = 69,5 + \left[\frac{\frac{1}{2} \cdot 164 - 57}{40} \right] 5$$

$$\begin{aligned}M_e &= 69,5 + \left[\frac{\frac{1}{2} \cdot 164 - f_{cb}}{f_i} \right] i \\ &= 69,5 + 3,125 \\ &= 72,625\end{aligned}$$

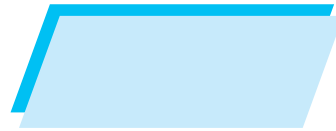
Atau

$$M_e = 74,5 - \left[\frac{\frac{1}{2} \cdot 164 - 67}{40} \right] 5$$

$$\begin{aligned}&= \\ &= 74,5 - 1,875 \\ &= 72,625\end{aligned}$$

c) Mean (Rata-Rata Hitung)

Mean atau rata-rata hitung adalah nilai bilangan yang berasal dari jumlah keseluruhan nilai bilangan dibagi dengan banyaknya unit atau bilangan.



Keterangan:

x = besarnya bilangan berturut-turut

Σ = jumlah keseluruhan

N = banyaknya unit bilangan

(Contoh dan Penyelesaian)

(1) Data Tunggal

Data nilai ulangan Sosiologi SMA Matahari seperti terlihat pada tabel berikut ini.

X	f	fx
4	1	4
5	5	25
6	6	36
7	10	70
8	4	32
9	2	18
Jumlah	$\Sigma f = 28$	$\Sigma fx = 185$

Berdasarkan tabel di atas, mean dari nilai ulangan sosiologi SMA Matahari adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{185}{28} = 6,61$$

(2) Data Kelompok

Tabel distribusi frekuensi nilai ulangan Sosiologi SMA Permata Hati adalah sebagai berikut.

Nilai	Nilai Tengah (x)	f	fx
60 – 64	62	3	186
65 – 69	67	5	335
70 – 74	72	12	864
75 – 79	77	7	539
80 – 84	82	3	246
85 – 89	87	4	348
90 – 94	92	6	552
Jumlah		$\Sigma f = 40$	$\Sigma fx = 3070$

Mean dari data pada tabel di atas adalah sebagai berikut.

e. Interpretasi Data

Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik hasilnya harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah ditangkap oleh pembaca.

Interpretasi merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dipaparkan, selain itu juga dapat memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian. Interpretasi memiliki dua aspek, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk menegaskan keseimbangan suatu penelitian, maksudnya menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penelitian lainnya.
- 2) Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

Kedudukan interpretasi dalam rangkaian proses analisis data penelitian sangat penting. Oleh karena itu, interpretasi harus dilakukan dengan hati-hati, sebab kualitas analisis sangat tergantung dari kualitas interpretasi yang dibuat peneliti terhadap data.

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3070}{40} = 76,75$$

1. Generalisasi dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, peneliti dapat membuat generalisasi dan kesimpulan dari hasil penelitian. Generalisasi dapat disebut sebagai suatu hal yang berkaitan dengan pembentukan gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dan sebagainya.

Dalam penelitian, generalisasi harus mempunyai kaitan dengan teori yang mendasari penelitian. Generalisasi ini kemudian diikuti oleh proses penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

2. Pengolahan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali dan data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik pengolahan data yang digunakan belum ada polanya yang jelas, baku, atau pasti. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis data. Hal itu sejalan dengan pendapat dari beberapa orang ahli berikut ini, terkait dengan analisis data kualitatif.

- a. **Miles dan Huberman**, mengatakan bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

- b. **Susan Stainback**, menyatakan bahwa belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan guna mendukung kesimpulan atau teori.
- c. **S. Nasution**, menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

a. Pengertian Analisis Data Kualitatif

Berikut ini beberapa orang ahli yang merumuskan pengertian analisis data dalam penelitian kualitatif.

1) Bogdan

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

2) Susan Stainback

Analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Hal ini berarti mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

3) Spradley

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang

dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

b. Proses Analisis Data Kualitatif

Mulai kapankah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai atau dilaksanakan? Sebenarnya jika kamu pahami, analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut **S. Nasution**, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Bagaimanakah proses analisis data seperti yang dikatakan oleh **S. Nasution** di atas apabila dijabarkan dalam sebuah penelitian kualitatif?

1) Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum kita melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum kita terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Sebagai contoh, jika seseorang ingin mencari pohon mahoni di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa di dalam hutan tersebut terdapat pohon mahoni. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengajukan usulan penelitian, di mana fokusnya adalah ingin menemukan pohon mahoni pada hutan tersebut lengkap dengan karakteristiknya.

Begitu peneliti memasuki lapangan, dalam hal ini adalah hutan, ternyata tidak ada pohon mahoninya. Jika penelitian kuantitatif, tentu akan membatalkan penelitiannya. Tetapi dalam penelitian kualitatif tidak demikian, karena fokus penelitian bersifat sementara, dan akan berkembang setelah di lapangan. Karena itu tepat sekali jika analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses penelitian.

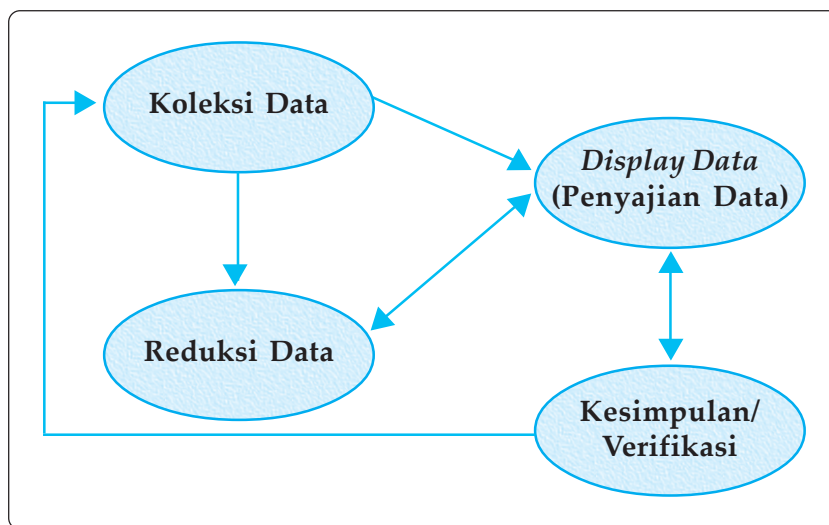
2) Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh **Miles** dan **Huberman** yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif.

Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, *display data*, dan kesimpulan atau verifikasi.



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, *notebook*, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala

sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluwasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut **Miles** dan **Huberman**, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh **Miles** dan **Huberman** disarankan agar dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

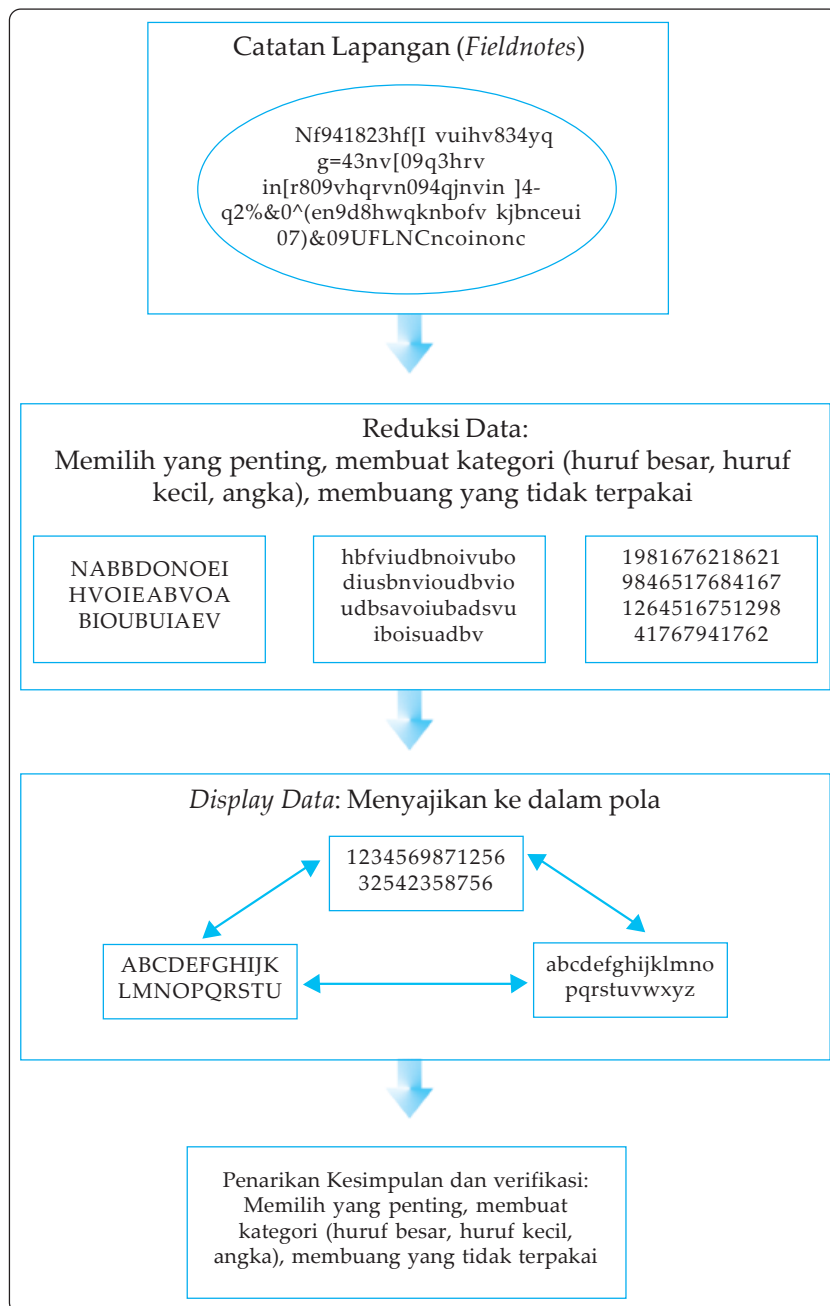
3) *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut **Miles** dan **Huberman** adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Untuk lebih jelasnya, tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut **Miles** dan **Huberman** ini akan diilustrasikan dalam bagan yang disajikan oleh **Sugiyono** seperti berikut ini.



Bagan 5.4 Tahapan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang diilustrasikan Sugiyono.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

Rangkuman

- Inti dari kegiatan penelitian adalah proses pengumpulan data dan pengolahan data.
- Data adalah bahan keterangan yang berupa himpunan fakta-fakta, angka-angka, huruf-huruf, kata-kata, grafik, tabel, gambar, lambang-lambang, yang menyatakan suatu pemikiran, objek, kondisi, dan juga situasi.
- Penggolongan data dilihat dari berbagai sudut pandang.
 - Cara memperolehnya, data dibedakan atas data internal dan eksternal.
 - Sumber datanya, data dibedakan atas data primer dan sekunder.
 - Sifatnya, data dibedakan atas data kualitatif dan kuantitatif.
 - Waktu pengumpulan, data dibedakan atas *cross-section data* dan *time series data*.
 - Interpretasi, data dibedakan atas data faktual dan nonfaktual.
- Instrumen pengumpulan data dapat dilakukan melalui angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi atau pengamatan.
 - Angket adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.
 - Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.
 - Observasi adalah suatu aktivitas peneliti melalui proses pengamatan dengan menggunakan pancaindra.
- Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.
- Suatu pengukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan namun senantiasa menunjukkan hasil yang sama (konsisten). Jadi alat yang reliabel adalah alat yang secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.
- Pengolahan data adalah satu kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lapangan, agar bisa dibaca dan mudah dipahami. Pada tahap ini data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian.

Latih Kemampuan 5

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

- Berikut ini yang merupakan maksud bahwa data dalam sebuah penelitian harus representatif adalah
 - nyata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
 - dapat mewakili sesuatu yang sifatnya lebih luas
 - belum pernah dilakukan pengambilan sebelumnya
 - merupakan sumber terpercaya dalam sebuah penelitian
 - relevan dengan masalah yang hendak dikaji
- Sebuah data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka, huruf, indeks, dan lain sebagainya yang bersifat numerik disebut dengan data
 - primer
 - sekunder
 - lapangan
 - kuantitatif
 - kualitatif
- Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket lebih sering digunakan dalam sebuah penelitian
 - survei
 - eksperimen
 - historis
 - studi kasus
 - komparatif
- Sebuah bentuk wawancara di mana si pewawancara telah mempersiapkan materi panduan wawancara yang berupa daftar pertanyaan kepada informan disebut dengan
 - wawancara terbuka
 - wawancara tertutup
 - wawancara terstruktur
 - wawancara tidak terstruktur
 - wawancara panel
- Suatu jenis validitas yang menunjukkan kesesuaian antara ramalan tentang perilaku seseorang dengan perilaku yang nyata disebut dengan validitas
 - isi
 - bentuk
 - konstruk
 - prediktif
 - budaya
- Suatu pengukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut dalam mengukur
 - suatu gejala yang berbeda selalu menunjukkan hasil yang sama
 - suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama
 - suatu gejala yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang berbeda
 - suatu gejala yang pada waktu yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang berbeda
 - suatu gejala yang pada waktu yang berbeda senantiasa menunjukkan hasil berbeda
- Untuk melakukan koding terhadap jawaban pertanyaan terbuka, maka peneliti sebelumnya harus membuat
 - pertanyaan baru
 - wawancara ulang
 - kategorisasi jawaban
 - tabel kode yang berbeda
 - lembaran kode
- Tendensi sentral digunakan peneliti dengan tujuan untuk
 - mendapat ciri khas dalam sebuah nilai bilangan
 - melihat persebaran data
 - melihat jumlah data keseluruhan
 - menentukan pola hitung statistik data
 - memperoleh jawaban dalam analisis data

9. Data nilai ulangan Sosiologi untuk Kelas XII IS 2 SMA Astinapura ditunjukkan tabel berikut ini.

x	f	fx
4	2	8
5	7	35
6	8	48
7	3	21
8	5	40
Jumlah	25	151

Berdasarkan data di atas, mean nilai ulangan Sosiologi dari 25 anak tersebut adalah

- a. 6,4
- b. 6,34
- c. 6,24
- d. 6,14
- e. 6,04

10. Perhatikan tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Nilai	Frekuensi (f)	f Kumulatif
5	5	5
6	5	10
7	6	16
8	5	21
9	4	25

Nilai 7 dalam ukuran tendensi sentral disebut dengan

- a. median
- b. modus
- c. mean
- d. kuartil
- e. persentil

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan jenis data berdasarkan segi interpretasinya!
2. Apa saja kelemahan dan keuntungan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket?
3. Bagaimanakah prosedur wawancara yang baik?
4. Apakah yang dimaksud dengan *test-retest*? Dan berikan pula bagannya!
5. Sebutkan hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam *editing* data!

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Stop Menggosip

Berhenti tayangkan acara gosip. Permintaan ini datang dari 36,9 persen responden (responden Deteksi) saat bulan Ramadan tiba. Selain gosip, sinetron (14,1 persen) dan tayangan 17 plus (8,7 persen) juga termasuk di dalamnya. Mengapa ya?

Rizad Bobsaid seorang mahasiswa UPN (Jakarta), mengatakan bahwa ia adalah seorang yang menentang tayangan gosip di bulan Ramadan. "Harusnya program televisi itu nggak perlu dimunculkan untuk menghargai Ramadan. Nggak baik ngomongin kejelekan orang apalagi di bulan Ramadan," tuturnya.

Menurut Rizad masih banyak acara yang lebih bagus untuk disajikan kepada pemirsa di rumah. Dia menyarankan setidaknya untuk acara dengan format seperti itu sebaiknya istirahat selama satu bulan. "Syukur-syukur malah tetap berlanjut sampai Ramadan berlalu," imbuhnya.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Setelah kamu baca wacana di atas, buatlah sebuah rumusan permasalahan dari wacana tersebut!
2. Kemudian dari rumusan permasalahan tersebut, buatlah angket dengan jumlah pertanyaan yang dapat kamu tentukan sendiri sesuai dengan rumusan permasalahan yang kamu hasilkan dari wacana tersebut!
3. Lakukan proses pengumpulan data dengan metode sampling acak untuk teman-teman di lingkungan sekolahmu!
4. Untuk verifikasi, lakukan wawancara pula dengan guru bimbingan konseling, guru agama, serta guru sosiologi yang ada di sekolahmu!
5. Laporkan hasil penelitian sederhana kepada gurumu!

BAB VI

Mengomunikasikan Hasil Penelitian

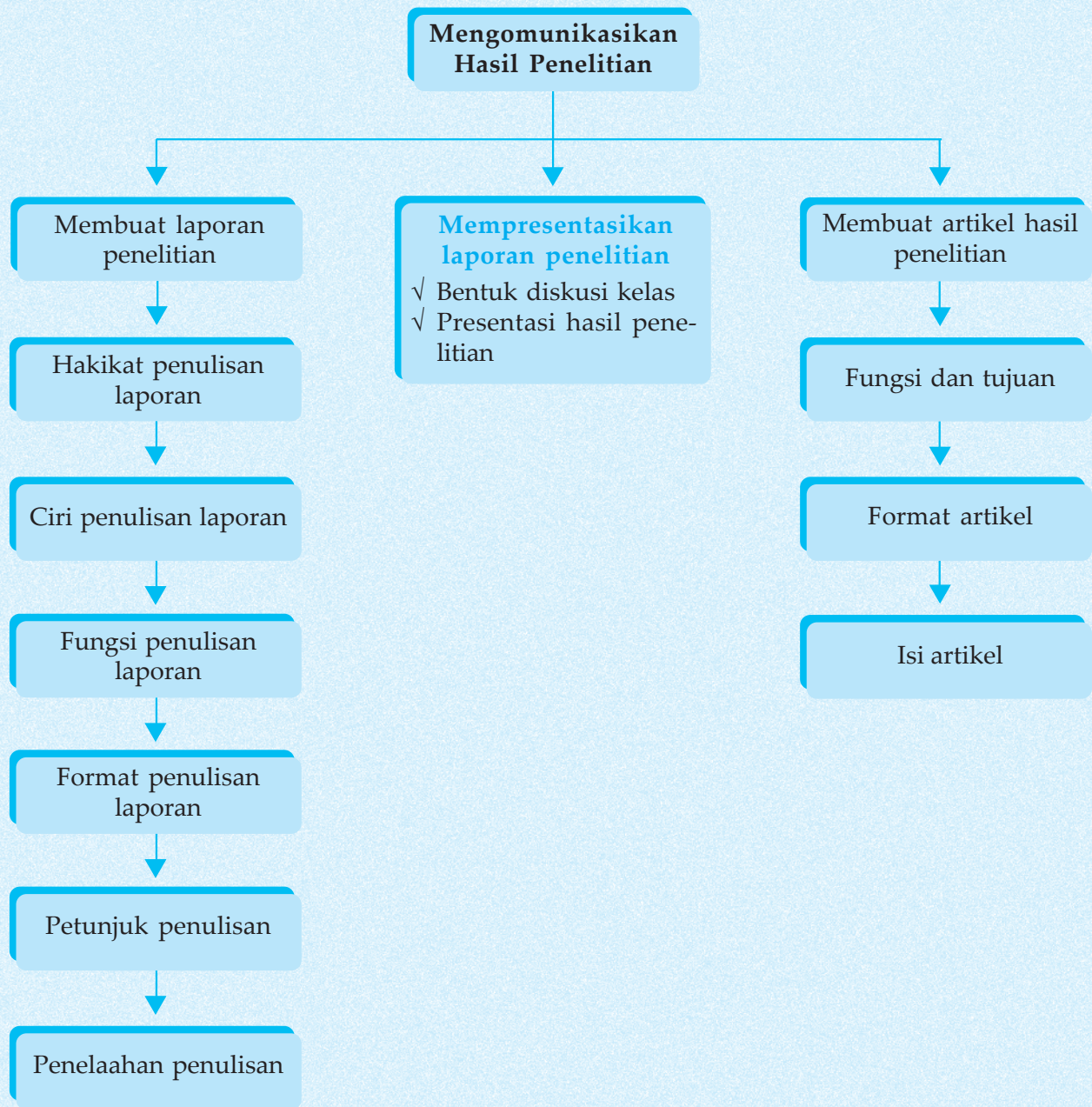


Sumber: *Tempo*, 4 Juli 2005

Tujuan Pembelajaran:

Segala sesuatu agar bisa diketahui oleh orang lain atau umum, maka harus dikomunikasikan. Misalnya penemuan di bidang teknologi komunikasi, seperti berbagai tipe *handphone* terbaru harus dikomunikasikan agar dapat diketahui oleh masyarakat melalui berbagai iklan di media massa. Begitupun juga dalam penelitian sosial. Hasil-hasil penelitian sosial yang mengungkap berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita harus dikomunikasikan pada masyarakat umum. *Mengomunikasikan hasil penelitian* ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar seperti terlihat pada gambar di atas atau melalui diskusi kelas. Pada bab ini kamu akan belajar mengenai bentuk-bentuk diskusi kelas, cara dan prosedur mempresentasikan laporan hasil penelitian, serta cara membuat artikel untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Peta Konsep



Kata Kunci

- laporan penelitian
- penulisan artikel
- presentasi
- diskusi kelas

Penelitian mengumpulkan data secara objektif, tidak berat sebelah dalam arti hanya mengumpulkan data yang mendukung kebenaran sebuah hipotesis dan mengabaikan data yang tidak sejalan dengan harapan-harapan pribadi peneliti. Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode yang sesuai permasalahan yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah membuat laporan hasil penelitian yang di dalamnya mengandung penjelasan masalah yang diteliti, pelaksanaan penelitian, dan kesimpulan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti hendaknya diseminarkan atau didiskusikan terlebih dahulu sebelum dibaca oleh masyarakat umum atau orang-orang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Harapannya agar memperoleh saran yang membangun demi kebaikan hasil penelitian.



A. Penulisan Laporan Penelitian

Penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyelidiki gejala-gejala sosial dan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Karena ditujukan kepada masyarakat, maka masyarakat harus mengetahui hasil dari penelitian itu. Dengan demikian harus disusun laporan penelitian.

1. Hakikat Penulisan Laporan

Tahap akhir dari suatu kegiatan penelitian adalah menulis atau menyusun laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena melalui laporan penelitian tersebut, hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain, mudah dipahami, serta dapat dijadikan sebagai alat dokumentasi untuk pengujian dan pengembangan penelitian lebih lanjut. Ada hal-hal yang prinsip yang perlu diperhatikan dalam membuat laporan penelitian sosial, yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis menggunakan bahasa sederhana dengan tata bahasa yang baku.
- b. Menghindari penggunaan kata-kata yang bermakna sama secara berulang-ulang.
- c. Menghindari penggunaan bahasa klise yang kurang bermakna.
- d. Arah dan tujuan penulisan harus sesuai dengan maksud penelitian.
- e. Ada pemisahan antara teori dan hasil penelitian di lapangan.

Tugas Individu

Coba kamu cari karya tulis yang dikumpulkan di perpustakaan! Lakukan penelaahan sesuai dengan syarat penulisan laporan di atas! Berikan kritisi dalam bentuk laporan terhadap karya tulis yang telah kamu baca!

2. Ciri-Ciri Penulisan Laporan Penelitian

Ada beberapa ciri penulisan laporan penelitian, yaitu objektif, sistematis, jelas, terbuka, dan logis.

- a. **Objektif**, artinya penulis harus mengungkapkan apa adanya, dan tidak mengada-ada.
- b. **Sistematis**, artinya tulisan menurut alur pemahaman yang runtut dan berkesinambungan.
- c. **Jelas**, artinya segala informasi yang ditulis dapat mengungkapkan sesuatu secara jernih.
- d. **Terbuka**, artinya selalu dapat menerima pembaruan apabila ada pendapat baru yang lebih baik dan kebenarannya dapat teruji melalui kritik dari pihak lain.
- e. **Logis**, artinya keterangan yang diungkapkan harus memiliki argumentasi yang dapat diterima oleh akal sehat, runtut, dan nalar.

Menurut **Saifudin Azwar** dan **Leavitt**, ada beberapa ciri yang ada dalam penulisan laporan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a. Komunikasi yang jelas lewat tata bahasa tulis yang baik.
- b. Alur pernyataan yang mulus dengan kontinuitas yang terpelihara antara satu gagasan dengan gagasan lainnya.
- c. Hemat kata-kata.
- d. Pemilihan kata-kata yang komunikatif dan tidak menimbulkan makna ganda.
- e. Tidak menggunakan kata-kata sensitif, stereotip, dan berbau SARA (suku bangsa, agama, ras).
- f. Menggunakan kosa kata teknis.
- g. Mengemukakan fakta, serta deduksi dan induksi yang didasari oleh fakta.
- h. Tidak bias dalam memilih fakta demi menciptakan kesan tertentu.

3. Fungsi Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian dari berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat karena adanya perbedaan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi atau yang ada dapat digunakan untuk hal-hal berikut ini.

- a. Keperluan studi akademis (misalnya skripsi untuk S-1, tesis untuk S-2, dan disertasi untuk S-3).
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Keperluan publikasi ilmiah.

4. Format Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian harus mengikuti format baku yang telah ditetapkan, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Perlu kita ketahui bahwa ada perbedaan antara

penyusunan laporan penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Perbedaan-perbedaan itu terletak pada bagian isi. Untuk mengetahuinya, ikutilah pembahasan berikut ini.

a. Bagian Awal

Bagian awal penulisan biasanya antara penulisan laporan penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif tidak jauh berbeda, bahkan dapat dikatakan sama saja. Karena ini sudah mengacu pada format penulisan yang baku.

Bagian awal laporan penelitian berisi hal-hal berikut ini.

- i. Halaman Judul
- ii. Halaman Pengesahan
- iii. Halaman Persembahan
- iv. Halaman Motto
- v. Kata Pengantar
- vi. Daftar Isi
- vii. Daftar Tabel (bila ada)
- viii. Daftar Gambar (bila ada)
- ix. Daftar Lampiran
- x. Abstraksi

b. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian inti dari laporan penelitian. Format pada bagian ini antara penelitian kualitatif dan kuantitatif tidak jauh berbeda. Namun agar lebih spesifik, perlu kita lihat dua buah kerangka untuk masing-masing jenis laporan penelitian itu.

1) Kerangka Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif

- Bab I Pendahuluan
 - A. Latar Belakang Permasalahan
 - B. Tujuan Penelitian
 - C. Definisi Variabel
- Bab II Landasan Teori
 - A. Telaah Pustaka
 - B. Hipotesis Penelitian
- Bab III Metode Penelitian
 - A. Variabel dan Operasionalisasinya
 - B. Sasaran Penelitian
 - C. Alat Pengumpulan Data
 - D. Prosedur Penelitian
 - E. Cara Analisis Data
- Bab IV Hasil Analisis
 - A. Deskripsi Data
 - B. Pengujian Hipotesis
- Bab V Pembahasan dan Kesimpulan
 - A. Pembahasan
 - B. Kesimpulan dan Saran (Rekomendasi)

2) Kerangka Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Permasalahan
- C. Tujuan, Kegunaan, dan Prospek Penelitian
- D. Kerangka Kerja Konseptual (*Conceptual Framework*)
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Sistematika Penulisan

Bab II Gambaran Umum

- A. Deskripsi tentang Subjek Penelitian
- B. Petunjuk Studi (Penelitian)

Bab III Metodologi

- A. Deskripsi Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti
- B. Deskripsi Peneliti sebagai Alat dan Metode Penelitian yang Digunakan
- C. Tahap-Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data
- D. Proses Pengolahan dan Analisis Data

Bab IV Penyajian Data

- A. Deskripsi Penemuan
- B. Deskripsi Hasil Analisis Data
- C. Penafsiran dan Penjelasan

Bab V Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

- A. Perpanjangan Kehadiran Pengamat
- B. Diskusi Rekan Sejawat
- C. Analisis Kasus Negatif
- D. Kecukupan Referensial
- E. Triangulasi: Metode, Sumber, Peneliti
- F. Pengecekan Anggota
- G. Auditing

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan laporan penelitian ini antara penelitian kualitatif dan kuantitatif juga sama, yaitu berisi daftar pustaka dan lampiran.

5. Petunjuk Penulisan

Seorang peneliti dalam menyusun atau menulis laporan penelitian hendaknya tidak merasa terbebani dalam menggunakan kata-kata atau bahasa. Dia harus bersikap rileks dan seolah-olah sedang bercerita mengenai apa yang telah diperoleh dari penelitiannya. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif diharapkan pembaca dapat memahami hasil penelitian itu.

Tahukah Kamu?

Apakah yang dimaksud entri dalam penelitian kualitatif?
Entri merupakan proses memasukkan data hasil penelitian sebelum data tersebut diolah dan dianalisis.

Dalam melakukan penulisan laporan penelitian, penulis atau peneliti harus mengikuti petunjuk atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Menurut **Guba** dan **Lincoln**, ada beberapa petunjuk yang dapat bermanfaat dalam penulisan laporan penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Penulisan hendaknya dilakukan secara informal.
- b. Penulisan hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluatif kecuali bagian yang mempersoalkan itu.
- c. Penulis hendaknya menyadari jangan sampai terlalu banyak data yang dimasukkan.
- d. Penulis hendaknya tetap menghormati janji untuk tidak menuliskan nama subjek dan menjaga kerahasiaannya.
- e. Penulis hendaknya tetap melaksanakan penjajagan audit.
- f. Penulis hendaknya menetapkan batas waktu penyelesaian laporan dan bertekad untuk menyelesaikannya.

6. Penelaahan Laporan Penelitian

Laporan penelitian yang dibuat peneliti penting untuk ditelaah kembali. Ini dimaksudkan untuk memeriksa kembali isi atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut **Lincoln** dan **Guba**, suatu penelaahan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah uraian tentang lokasi telah benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya.
- b. Apakah ada kekeliruan pengungkapan fakta atau interpretasi.
- c. Apakah ada data atau informasi penting yang dibuang.
- d. Apakah penafsiran yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penafsiran subjek.
- e. Apakah kerahasiaan dan usaha untuk tidak mencantumkan nama latar penelitian dan subjek sudah benar-benar terjamin.
- f. Apakah ada persoalan-persoalan yang hangat dan sensitif yang ikut dimasukkan dalam laporan.



B. Mempresentasikan Laporan Penelitian

Untuk keperluan akademik, laporan penelitian perlu dinilai dan mendapatkan respon dari pihak lain. Oleh karena itu, laporan penelitian harus diseminarkan atau didiskusikan dengan pihak-pihak terkait sebelum dipublikasikan kepada masyarakat luas. Respon ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan memperbaiki hasil penelitian apabila ternyata dalam penelitian ada kesalahan, sehingga akan dapat diperbaiki sebelum hasil penelitian ini dipublikasikan untuk dikonsumsi publik.

Tahukah Kamu?

Sebelum disajikan, laporan penelitian harus didiskusikan terlebih dahulu dengan maksud untuk memantapkan isi laporan. Karena laporan penelitian akan berguna apabila dibaca oleh orang lain.

Untuk keperluan akademik bagi siswa Sekolah Menengah Atas, cukup dilakukan dalam kelas melalui penyajian laporan dalam diskusi kelas.

1. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelas

Diskusi merupakan percakapan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok, di mana masing-masing anggota kelompok saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari jawaban dari suatu masalah. Suatu diskusi yang diikuti semua siswa di suatu kelas disebut dengan diskusi kelas. Bentuk diskusi kelas bermacam-macam tergantung dari maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Bentuk diskusi kelas yang biasa digunakan antara lain *the social problem meeting*, *the opened meeting*, dan *the educational diagnosis meeting*.

a. *The Social Problem Meeting*

Pada bentuk ini para siswa berdiskusi tentang masalah-masalah sosial di kelas atau di lingkungan sekolahnya, dengan harapan setiap siswa terpanggil untuk belajar dan bertindak laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Contohnya diskusi mengenai pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang sering dilakukan oleh para siswa.

b. *The Opened Meeting*

Bentuk diskusi ini mengarahkan para siswa untuk berdiskusi mengenai apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya diskusi mengenai hobi, kebiasaan, atau cita-cita.

c. *The Educational Diagnosis Meeting*

Diskusi bentuk ini ditandai dengan adanya para siswa yang berdiskusi mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya, sehingga masing-masing memperoleh pemahaman yang lebih baik. Misalnya diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah atau diskusi kelompok untuk membahas materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah.

Melalui diskusi peneliti atau penulis memaparkan hasil penelitiannya dan peserta diskusi akan memberikan masukan yang berupa saran dan kritik kepada penulis. Pemaparan ini dimaksudkan agar peserta diskusi mengetahui, memahami, serta bisa mengevaluasi hasil penelitian yang disajikan oleh penulis atau peneliti.

Beberapa manfaat yang dapat dicapai dari penyajian laporan penelitian melalui diskusi kelas adalah sebagai berikut.

- a. Mengungkapkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta diskusi.

- b. Memperoleh umpan balik dari peserta diskusi mengenai sasaran laporan yang telah dicapai dan yang belum dicapai.
- c. Memberikan kesempatan kepada para peserta diskusi untuk menyalurkan kemampuan masing-masing.
- d. Membantu peserta diskusi untuk berpikir teoretis dan praktis lewat topik yang disajikan.
- e. Membantu peserta diskusi menilai kemampuan penulis laporan atau peneliti.
- f. Membantu peserta diskusi memahami dan merumuskan berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- g. Mengembangkan motivasi peserta diskusi untuk lebih mendalami dan memecahkan setiap masalah yang dibahas sebagai wujud kepeduliannya terhadap masyarakat.



Gambar 6.1 Diskusi kelas dapat mengembangkan motivasi peserta untuk dapat mendalami dan menambah perbendaharaan strategi dalam menyelesaikan masalah.

Sumber: www.google.com/image

Tugas Individu

Mengapa laporan penelitian harus diseminarkan atau didiskusikan sebelum dipublikasikan kepada masyarakat atau publik?

Tugas Kelompok

Lakukan sebuah diskusi kelompok dengan tema perubahan sosial teraktual yang dapat diambil dari media massa! Jalankan diskusi sesuai panduan dari gurumu!

2. Prosedur Presentasi Laporan Penelitian

Diskusi yang diselenggarakan untuk membahas laporan hasil penelitian dengan maksud untuk mendapat saran dan kritik dari peserta diskusi biasanya disebut dengan istilah presentasi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan presentasi adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan presentasi, anggota kelompok yang akan mempresentasikan harus mempersiapkan hal-hal berikut ini.

- 1) Membuat kerangka utama bahan yang akan dipresentasikan.
- 2) Mengetahui karakteristik dan dasar pengetahuan peserta diskusi.
- 3) Mempersempit topik presentasi menjadi beberapa pemikiran utama.
- 4) Mengadakan latihan presentasi, baik secara individual ataupun dengan bantuan orang lain.

b. Teknik Presentasi

Presentasi hasil penelitian agar dapat berjalan dan berhasil dengan baik harus memerhatikan dan menerapkan teknik-teknik yang mendukungnya. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat suasana santai dan rileks.
- 2) Menggunakan kata ganti personal dalam memberikan presentasi.
- 3) Melakukan kontak mata dengan peserta diskusi.
- 4) Menggunakan suara yang ramah dan akrab, serta memberi variasi atau penekanan pada kata-kata yang dianggap penting.
- 5) Memberi pertanyaan-pertanyaan kepada peserta diskusi untuk melibatkan mereka.
- 6) Mengambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran yang dipresentasikan.
- 7) Menyisakan waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta diskusi guna mengajukan beberapa pertanyaan, dan meminta masukan dari peserta diskusi.
- 8) Jangan membagikan kertas atau dokumen, termasuk kerangka utama sebelum memulai presentasi.



Gambar 6.2 LCD merupakan alat bantu yang lazim digunakan untuk presentasi.

Sumber: Dokumen Penerbit

c. Penggunaan Alat Bantu

Selain menggunakan teknik-teknik, kita hendaknya juga menggunakan alat bantu yang mendukung keberhasilan presentasi. Karena dengan alat ini presentasi akan lebih memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Adapun alat-alat tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) *Over Head Projector* (OHP), komputer dengan LCD, dan alat bantu lainnya yang mendukung kelancaran dan keberhasilan presentasi.

- 2) Menggunakan huruf-huruf sederhana dan berukuran besar agar mudah terbaca.
- 3) Melengkapi setiap pemikiran dengan material yang ditunjukkan.

Tugas Kelompok

Berlatih melakukan presentasi sederhana.

1. Bentuklah kelompok di kelasmu dengan anggota 3–5 orang.
2. Lakukan diskusi tentang pengaruh media massa, baik cetak maupun elektronik terhadap pola pergaulan remaja dewasa ini.
3. Setelah selesai, bagilah tugas untuk masing-masing anggota kelompokmu. Ada yang bertugas mempresentasikan hasil diskusi, ada yang menjadi moderator, dan lainnya.
4. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu itu di muka kelas secara bergantian.
5. Selamat mencoba. Semoga sukses.



C. Membuat Artikel Hasil Penelitian

Setelah didiskusikan, dengan sendirinya banyak hal baru yang diperoleh oleh penulis, baik itu berupa koreksi, saran, dan kritik, yang kesemuanya bertujuan untuk membangun kesempurnaan dalam sebuah penulisan laporan penelitian. Langkah berikutnya yang akan diambil penulis adalah melakukan revisi berdasarkan saran dan kritik dari hasil diskusi tersebut. Selanjutnya hasil penelitian dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah dengan tujuan agar dapat menjadi konsumsi publik. Sebab, tanpa diketahui oleh banyak orang, sebuah laporan tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

Untuk keperluan publikasi hasil penelitian, banyak penyusunannya yang mengacu sepenuhnya atau mengacu dengan sedikit modifikasi pada petunjuk publikasi APA (*American Psychological Association's Publication Manual*). Berikut ini adalah susunan isi manuskrip untuk jurnal APA seperti yang dikemukakan oleh **Leavitt**.

1. *Title* (judul penelitian)
2. *Abstract* (abstraksi)
3. *Introduction* (pengantar permasalahan)
4. *Method* (metode penelitian yang digunakan)
5. *Subjects* (subjek penelitian)
6. *Apparatus* (alat-alat dan kelengkapan penelitian)
7. *Procedures* (prosedur penelitian)
8. *Results* (hasil temuan)
9. *Discussion* (diskusi)
10. *References* (referensi)



Gambar 6.3 Artikel merupakan media yang efektif untuk mempublikasikan dan mengomunikasikan pendapat atau pandangan teoretis kita agar memperoleh tanggapan dari publik atau pembaca.

Sumber: Kompas, 4 November 2006

Tahukah Kamu?

Apakah manuskrip itu? Manuskrip adalah naskah, baik tulisan tangan dengan pena atau pensil, maupun ketikan (bukan cetakan).

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 hal. 714

Untuk membantu arah penulisan artikel, ada beberapa petunjuk berupa rangkaian pertanyaan yang patut diajukan setiap kali kita akan memulai penulisan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh **Rosnow** berikut ini.

1. Abstrak

Secara teoretis abstraksi berisi tentang abstraksi dari temuan penelitian yang bersifat konkret, yang dituliskan secara singkat. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sebelum menulis abstraksi adalah sebagai berikut.

- a. Apa tujuan atau target penelitian ini?
- b. Apa metode utama yang digunakan?
- c. Siapakah peserta penelitian?
- d. Apa hasil penelitian yang utama?
- e. Apa kesimpulan pokoknya?

2. Pendahuluan

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat memulai penulisan pendahuluan, yaitu sebagai berikut.

- a. Apa tujuan penelitian ini?
- b. Apakah rasional atau hubungan logis antara permasalahan dan rancangan penelitiannya?
- c. Apakah implikasi teoretis penelitian ini dan hubungannya dengan penelitian terdahulu?
- d. Istilah apa saja yang perlu didefinisikan?
- e. Bagaimana cara membangun penelitian ini dari penelitian lain?
- f. Apa hipotesisnya?
- g. Hasil apa yang diharapkan, dan mengapa?

3. Hasil

Pertanyaan-pertanyaan sebelum menyusun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Apa yang ditemukan?
- b. Bagaimana cara mengemukakan temuan secara terperinci dan hati-hati?
- c. Apakah yang hendak saya katakan sudah tepat dan mengenai pada sasaran?
- d. Apakah saya tidak terlalu pasti?
- e. Apakah yang sudah ditulis akan jelas bagi pembaca?
- f. Apakah tidak ada sesuatu yang penting ketinggalan?

4. Diskusi

Rangkaian pertanyaan yang diajukan ketika akan memulai penulisan diskusi adalah sebagai berikut.

- a. Sumbangan apa yang saya berikan?
- b. Bagaimana hubungan antara hasil dengan tujuan penelitian?
- c. Adakah temuan sampingan yang menarik?
- d. Apakah temuan ini menyangkut implikasi yang lebih besar?
- e. Seberapa valid temuan ini dan seberapa jauh generalisasinya?

Tugas Individu

Buatlah sebuah artikel tentang perubahan sosial atau lembaga sosial, berdasarkan aturan-aturan yang telah kamu pahami di atas! Setidaknya artikel itu coba kamu kirimkan ke media agar dapat dimuat. Jika dimuat kamu baca dan lakukan kritisi terhadap tulisanmu sendiri!

Rangkuman

- Laporan penelitian dibuat dengan tujuan agar hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain, mudah dipahami, dan dapat dijadikan sebagai alat dokumentasi untuk pengujian dan pengembangan penelitian lebih lanjut.
- Ciri penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut.
 - Objektif, artinya penulis harus mengungkapkan apa adanya, dan tidak mengada-ada.
 - Sistematis, artinya tulisan menurut alur pemahaman yang runtut dan berkesinambungan.
 - Jelas, artinya segala informasi yang ditulis dapat mengungkapkan sesuatu secara jernih.
 - Terbuka, artinya selalu dapat menerima pembaruan apabila ada pendapat baru yang lebih baik dan kebenarannya dapat teruji melalui kritik dari pihak lain.
 - Logis, artinya keterangan yang diungkapkan harus memiliki argumentasi yang dapat diterima oleh akal sehat, runtut, dan nalar.
- Laporan hasil penelitian digunakan untuk keperluan studi akademis (misalnya skripsi untuk S-1, tesis untuk S-2, dan disertasi untuk S-3), perkembangan ilmu pengetahuan, dan keperluan publikasi ilmiah.
- Untuk keperluan akademik, laporan penelitian disampaikan dalam diskusi kelas agar dinilai dan mendapatkan respon dari pihak lain (peserta diskusi) sebelum hasil penelitian ini dipublikasikan untuk dikonsumsi publik.
- Laporan penelitian yang telah didiskusikan kemudian dipublikasikan dalam bentuk artikel dengan tujuan agar dapat menjadi konsumsi publik.

Latih Kemampuan 6

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Tata cara penulisan hasil penelitian dilihat dari isi atau materi adalah
 - a. ditulis dalam kalimat singkat dan jelas
 - b. sesuai dengan isi lampiran
 - c. berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang praktis
 - d. tidak bertentangan dengan kebijakan pemerintah
 - e. relevan dengan masalah dan tujuan penelitian
2. Bagian terpenting dari sebuah laporan penelitian adalah isi pokok laporan yang terdiri dari
 - a. pendahuluan, permasalahan, pemecahan masalah
 - b. pendahuluan, pemecahan masalah, penutup
 - c. permasalahan, pemecahan masalah, penutup
 - d. kata pengantar, pendahuluan, penutup
 - e. pendahuluan, permasalahan, penutup
3. Bagian penulisan laporan yang tidak termasuk bagian pendahuluan pada bagian inti (isi) laporan adalah
 - a. latar belakang
 - b. perumusan masalah
 - c. tinjauan pustaka
 - d. kesimpulan
 - e. tujuan penelitian
4. Dalam diskusi kelas, kelompok siswa peneliti bertindak sebagai
 - a. peserta
 - b. notulis
 - c. moderator
 - d. pembahas
 - e. penyaji makalah
5. Penulisan saran dalam laporan penelitian sebaiknya didasarkan pada
 - a. asumsi penelitian
 - b. hasil penelitian
 - c. hipotesis penelitian
 - d. kesimpulan penelitian
 - e. permasalahan penelitian
6. Seorang peneliti perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penelitiannya. Rasa terima kasih tersebut dituliskan pada bagian
 - a. judul
 - b. pengesahan
 - c. motto
 - d. kata pengantar
 - e. lampiran
7. Ringkasan dan uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan adalah pengertian dari salah satu bagian laporan penelitian, yaitu
 - a. perumusan masalah
 - b. latar belakang
 - c. tujuan penelitian
 - d. kesimpulan
 - e. lampiran
8. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan penyaji dalam presentasi hasil penelitian di dalam diskusi, **kecuali**
 - a. membuat suasana santai dan rileks
 - b. menggunakan suara yang ramah dan akrab
 - c. menyisakan waktu untuk menerima masukan dari peserta diskusi
 - d. melibatkan peserta untuk menjawab pertanyaan
 - e. memerhatikan media yang digunakan sepanjang presentasi

9. Artikel hasil penelitian setidaknya memiliki fungsi sebagai berikut, **kecuali**
 - a. keperluan publikasi agar hasil penelitian dapat diketahui umum
 - b. usaha untuk memberi pekerjaan sampingan bagi wartawan
 - c. membuka peluang untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif
 - d. memberi informasi kepada khalayak tentang sebuah penelitian
 - e. mengembangkan sikap terbuka dan transparan terhadap hasil penelitian
10. Daftar pustaka perlu dicantumkan dalam laporan penelitian, dengan tujuan
 - a. agar pembaca mengetahui sumber bacaan dari peneliti
 - b. agar jumlah halaman laporan bertambah banyak
 - c. agar laporan terkesan lengkap dengan daftar bacaan yang banyak
 - d. untuk keperluan kelengkapan laporan semata
 - e. untuk keperluan pembuktian orisinalitas penelitian

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan prinsip-prinsip penulisan laporan penelitian!
2. Sebutkan ciri laporan penelitian menurut Saifuddin Azwar dan Leavvit!
3. Bagaimanakah format penulisan laporan penelitian kuantitatif pada bagian isi laporan?
4. Jelaskan bentuk-bentuk diskusi kelas!
5. Bagaimanakah isi dan sistematika artikel hasil penelitian?

Cermatilah dengan saksama wacana di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana dan pokok bahasan pada bab ini!

Negara Miskin yang Nekad Mandiri

PYONGYANG – Selama beberapa dekade, Korea Utara (Korut) dikenal sebagai salah satu negara di dunia yang paling tertutup, termasuk kehidupan masyarakatnya. Banyak yang berharap dengan adanya krisis nuklir, isolasi yang selama ini diterapkan di sana bisa segera diakhiri.

Korut menyatakan diri sebagai negara berdaulat pada tahun 1948 di tengah-tengah kerusuhan yang masih melanda pasca Perang Dunia II. Sejarah negara berpenduduk 22,9 juta itu banyak dipengaruhi pimpinan pertama mereka, Kim Il-Sung. Setelah perang Korea, Kim mengenal filosofinya, yang dikenal dengan *Juche* yang berarti mandiri atau percaya pada diri sendiri. Ajaran itulah yang kemudian oleh Korut digunakan sebagai pedoman pembangunan negaranya. Kim Jong-Il, putera Il-Sung yang kini menjabat sebagai presiden masih menjalankan filosofi itu.

Sebagai bangsa yang ingin mandiri dan bebas dari ketergantungan terhadap negara lain, semangat militerisme merasuki seluruh sendi kehidupan di sana. Sayangnya standar pelatihan, kedisiplinan, serta peralatan yang ada tidak memadai.

Sebuah LSM di bidang kemanusiaan melaporkan bahwa setidaknya lebih dari 2 juta orang mati sejak pertengahan 1990-an. Kematian tersebut akibat kekurangan makanan yang disebabkan oleh bencana alam serta kurang tepatnya kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintahnya. Meski begitu, pemerintah Korut tetap menolak bantuan yang ditawarkan negara lain untuk membantu penduduknya.

Tidak hanya itu, pemerintahan komunis itu juga kerap kali melakukan pelanggaran terhadap HAM. Di antaranya berupa penyiksaan, menjatuhkan hukuman mati di depan banyak orang, perbudakan, dan lain sebagainya. Sebuah LSM di AS yang bergerak di bidang HAM, mencatat setidaknya 200 ribu politikus dipenjara di kamp konsentrasi.

Hubungan antara Korsel dan Korut pun tidak pernah baik. Pyongyang sering menuduh Korsel sebagai boneka AS. Meski begitu, kunjungannya tahun 2000 lalu, Kim Dae-Jimh sempat memberikan harapan cerah bahwa Korut mau melakukan dialog dan menerima bantuan. Sayangnya, harapan tersebut segera sirna ketika pada tahun 2002, Pyongyang mengumumkan ke seluruh dunia bahwa mereka memutuskan untuk mengaktifkan reaktor nuklirnya. Tidak hanya itu, mereka juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki senjata nuklir dan program pengayaan Uranium.

Bulan ini, mereka kembali membuat pernyataan yang menggemparkan dunia. Mereka mengaku telah melaksanakan uji coba senjata nuklirnya. Upaya-upaya diplomatis untuk mencegah Korut memenuhi ambisinya terhadap nuklir tidak membawa hasil menggembirakan. Bahkan, Presiden AS, George W. Bush menyebut tindakan Korut tersebut sebagai perbuatan terkutuk.

Sumber: *www.jawapos.com* dengan perubahan.

Pertanyaan:

1. Merujuk pada wacana di atas, mengapa Korut memiliki filosofi demikian kuatnya? Dan faktor apakah yang memengaruhi?
2. Bagaimana pendapatmu mengenai wacana di atas?
3. Buatlah sebuah tanggapan atas wacana di atas dengan menggunakan kaidah penulisan artikel seperti yang telah dibahas pada bab ini!
4. Hasil tanggapan tersebut coba diskusikan dengan teman di kelasmu pada saat presentasi kelas!

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah satu jawaban yang tepat!

1. Dalam melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang sangat perlu untuk dilakukan adalah
 - a. membuat proposal penelitian
 - b. menyusun daftar isi laporan
 - c. menetapkan hipotesis kerja penelitian
 - d. menentukan judul penelitian
 - e. memilih masalah penelitian
2. Data yang diperoleh seorang peneliti melalui media massa, media audio visual, dan perpustakaan disebut dengan data
 - a. kuantitatif
 - b. kualitatif
 - c. faktual
 - d. primer
 - e. sekunder
3. Kegiatan prapenelitian atau observasi awal perlu dilakukan setelah peneliti merumuskan permasalahan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk
 - a. menentukan metode penelitian yang tepat untuk digunakan
 - b. memudahkan dalam pengolahan data
 - c. merumuskan kesimpulan
 - d. menemukan hasil penelitian
 - e. membuat daftar pertanyaan untuk wawancara
4. Berikut ini yang merupakan keuntungan penggunaan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data adalah
 - a. kuesioner dapat menghasilkan data yang valid
 - b. pertanyaan dapat dijawab pada waktu-waktu tertentu
 - c. memerlukan kehadiran langsung peneliti
 - d. responden dapat memberikan jawaban yang homogen
 - e. memakan waktu yang cukup lama
5. Pengumpulan data melalui angket atau kuesioner dan wawancara akan diperoleh jenis data
 - a. primer
 - b. sekunder
 - c. kuantitatif
 - d. kualitatif
 - e. faktual
6. Seorang peneliti ingin mengetahui keberhasilan kurikulum 2004 pada jenjang SMA kelas XII. Peneliti mengambil siswa kelas XII secara acak untuk dijadikan sampel dalam penelitiannya. Cara pengambilan sampel ini dinamakan
 - a. *simple random sampling*
 - b. *stratified random sampling*
 - c. *cluster random sampling*
 - d. *quota sampling*
 - e. *purposive sampling*
7. Sebuah penelitian yang ingin mengetahui secara pasti kejadian masa lampau untuk dikondisikan pada saat sekarang adalah jenis penelitian
 - a. komparatif
 - b. survei
 - c. historis
 - d. eksperimen
 - e. kuantitatif
8. Sebuah kegiatan pengamatan di mana seorang pengamat menggunakan instrumen tes, termasuk perangkat seperti lembar observasi dan lain sebagainya disebut dengan observasi
 - a. berperan serta
 - b. tidak berperan serta
 - c. sistematis
 - d. nonsistematis
 - e. langsung

9. Nama subjek penelitian untuk penelitian kualitatif adalah
 - a. narasumber
 - b. responden
 - c. koresponden
 - d. informan
 - e. reporter
10. Berikut ini yang **bukan** merupakan syarat-syarat hipotesis adalah
 - a. dapat diterima oleh akal sehat
 - b. jelas dan tidak bermakna ganda
 - c. dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, bukan pertanyaan.
 - d. dapat diuji secara spesifik
 - e. berisi pernyataan mengenai hubungan antara paling sedikit dua variabel
11. Sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mencoba melihat arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam waktu tertentu disebut dengan pendekatan....
 - a. fenomenologi
 - b. interaksionis
 - c. historis
 - d. studi kasus
 - e. eksperimen
12. Jenis angket yang alternatif jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti, berupa jawaban setuju dan tidak atau pilihan ganda adalah jenis angket
 - a. terbuka
 - b. tertutup
 - c. langsung
 - d. tidak langsung
 - e. kombinasi
13. Nilai bilangan yang berasal dari jumlah keseluruhan nilai bilangan dibagi dengan banyaknya unit atau bilangan disebut dengan
 - a. median
 - b. modus
 - c. mean
 - d. presentil
 - e. kuartil
14. Bentuk diskusi kelas di mana para siswa berdiskusi mengenai apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari adalah bentuk diskusi
 - a. *social problem meeting*
 - b. *opened meeting*
 - c. *educational diagnosis meeting*
 - d. *educational-social meeting*
 - e. *opened-educational meeting*
15. Ciri laporan penelitian yang menyebutkan bahwa tulisan harus menurut alur pemahaman yang runtut dan berkesinambungan disebut
 - a. objektif
 - b. jelas
 - c. sistematis
 - d. logis
 - e. terbuka
16. Berikut ini yang **bukan** merupakan tahap-tahap persiapan dalam melakukan presentasi hasil penelitian adalah
 - a. membuat kerangka utama bahan yang akan dipresentasikan
 - b. mengetahui karakteristik dan dasar pengetahuan peserta
 - c. mempersempit topik presentasi menjadi beberapa pemikiran utama
 - d. mengadakan latihan presentasi, baik secara individual ataupun dengan bantuan orang lain
 - e. mengambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran yang dipresentasikan
17. Setelah melakukan proses editing data, peneliti harus memasuki tahapan pengolahan data berikutnya, yaitu
 - a. koding
 - b. interpretasi
 - c. tabulasi
 - d. reduksi
 - e. analisis
18. Berikut ini yang **tidak** termasuk instrumen penelitian adalah
 - a. observasi
 - b. angket
 - c. data
 - d. wawancara
 - e. kuesioner

19. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses editing data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, **kecuali**
 - a. kelengkapan dan kesempurnaan data
 - b. kejelasan tulisan
 - c. pemahaman catatan
 - d. konsistensi data
 - e. keberagaman satuan yang digunakan dalam data
20. Berikut ini yang merupakan kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan laporan adalah
 - a. menggunakan bahasa sederhana
 - b. menggunakan bahasa tidak baku
 - c. bahasa yang digunakan tidak bersifat klise
 - d. tujuan penelitian sesuai dengan maksud penelitian
 - e. tidak mengulang kata-kata yang bermakna sama

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah keuntungan bagi seorang peneliti dengan menggunakan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan?
2. Bagaimanakah susunan rancangan penelitian sosial secara sederhana?
3. Jelaskan karakteristik kerja ilmiah dalam sebuah penelitian, terutama penelitian sosial!
4. Apakah perbedaan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif? Gunakan tabel yang sistematis untuk membedakannya!
5. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam kategorisasi jawaban dalam pengkodean!
6. Sebutkan kegunaan tabel silang!
7. Apa sajakah kegunaan statistik dalam analisis data?
8. Perhatikan hasil nilai ujian blok Sosiologi kelas XII IS 6 SMA Alengkdiraja berikut ini.

8	4	6	9	8
6	6	6	9	8
5	7	5	7	8
7	9	8	3	7

Dari data nilai di atas, buatlah distribusi frekuensi mutlak, relatif, dan kumulatifnya!

9. Sebutkan dua aspek dalam interpretasi data!
10. Bagaimana urutan sajian artikel penelitian menurut kaidah APA?

Glosarium

angket	: daftar pertanyaan yang tertulis, dibuat oleh peneliti mengenai masalah yang akan diteliti (121, 122, 123, ...)
artikel	: ringkasan dari hasil penelitian yang disusun berdasarkan kriteria yang telah disepakati dengan tujuan agar hasil penelitian dapat diketahui publik (167)
asumsi	: dugaan awal yang masih harus dibuktikan melalui penelitian (109)
deskripsi	: pemaparan dengan kata-kata berdasarkan fakta yang ada (92, 95, 152, ...)
eksperimen	: percobaan yang bersistem dan terencana untuk membuktikan atau mencari sebuah kebenaran berdasarkan ilmu pengetahuan (91)
generalisasi	: membentuk gagasan atau kesimpulan dari suatu hal yang khusus ke arah umum (105, 108, 147, ...)
glamour	: mewah dan berlebih-lebihan (43)
informan	: penjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (kualitatif) (124, 125, 126, ...)
interdependen	: saling tergantung (31)
interpretasi	: pemberian kesan, pendapat dan pandangan teoretis terhadap suatu hal (121, 147)
perspektif	: sudut pandang, pandangan (7, 9, 10, ...)
presentasi	: memaparkan hasil penelitian secara lisan dalam waktu yang tidak terlalu lama, dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dari para peserta (163, 164, 165, ...)
responden	: penjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian (kuantitatif) (121, 122, 123, ...)
tabulasi	: penyusunan menurut lajur yang telah tersedia; penyajian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan melakukan pengamatan (137, 138)
verifikasi	: pengecekan kembali tentang suatu kebenaran yang diperoleh dari hasil penelitian (124, 125, 150, ...)
isolasi	: keadaan terpencilnya satu wilayah karena jauh dari hubungan lalu lintas (18)
skeptis	: kurang percaya; ragu-ragu terhadap sesuatu (19)
religiositas	: pengabdian terhadap agama; kesolehan (73)
kontroversi	: perdebatan (32)
representatif	: sesuai dengan fungsinya sebagai wakil (105, 106, 108, ...)
kredibel	: perihal dapat dipercaya (151)
presentasi	: mengemukakan suatu hasil penelitian dalam diskusi (163, 165, 166, ...)

Daftar Pustaka

- Alsa, Asmadi. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnett. Hobart. G. 1953. *Innovation: The Basis of Cultural Change*. New York: McGraw-Hill Company.
- Berger. Peter. L. 1978. *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective* Hammondsworth. Middlesex: Penguin Books.
- Davis. K. 1959. *The Myth of Functional Analysis as a Special Method in Sociology and Anthropology*. *American Sociological Review* Vol. 24.
- Dixon, Roland. B. 1928. *The Building of Culture*. New York: Scribner's.
- Durkheim. E. 1956. *The Division of Labour Society*. Terjemahan G. Simpson. New York: The Free Press.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Force; D. P. dan Richer, S. 1973. *Social Research Methods*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Gillin, J. 1948. *The Ways of Men*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Goba, Egon. G. dan Yvonna S. Lincoln. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.
- _____ 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Bimbingan Menulis Skripsi, Thesis*. Cetakan VIII. Jogjakarta: Andi Offset.
- Herskovitz, M. J. 1960. *Cultural Anthropology*. New York: Alferd. A. Knopf.
- Harrison. G. R. 1956. *What Man Maybe*. New York: William Morrow and Company.
- Horton, Paul, B, et.al. 1993. *Sosiologi Jilid 1 dan 2 (terjemahan)*. Cetakan ke-3. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1990. *Pokok-Pokok Antropologi Klasik dan Modern I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Johnson, Doyle, P. 1996. *Teori-Teori Sosiologi Klasik dan Modern I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kartono, Kartini, Dra. 1992. *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kluckhohn, C. dan Kroeber, A. L., 1952. *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions*. Cambridge Mass.
- Koenig, Samuel. 1965. *Sociology, An Introduction to the Science of Society*. New York: Barnes & Noble Inc.
- Leavitt, F. N. 1973. *Foundations of Behavioral Scientists*. Dubuque, IA: Wm. C. Brown Publisher.
- Mac Iver, R. M. dan Page, C. H. 1954. *Society, an Introductory Analysis*. New York: Rinehart and Company.

- Macionis, John. J. 1997. *Sociology, 6th Edition*. New Jersey: Prentice–Hall International Inc.
- Marzuki. 1983. *Metodologi dan Riset*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Miles, Mathew. B. dan A. Michael Huberman. 1993. *Analisa Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mills. C. Wright. 1961. *Images of Man*. George Baziller Inc.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Redfield. R., Linton. R. dan M. J. Herskovits. 1936. *Memorandum on The Study of Acculturation. American Anthropologist. vol. 38*.
- Sears, David, O, et. al. 1991. *Psikologi Sosial Jilid 1 dan 2 Edisi ke-5 (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Shadily, Hassan. 1999. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (ed). 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono, Prof, Dr, S.H., M.A. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- . 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soemardjan, Selo dan Soemardi, Soelaeman. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE-UI.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumner, W. G. 1940. *Folkways: A Study of The Sociological Importances of Usage, Manners, Customs, Mores, and Morals*. Boston: Ginn and Company.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE-UI.
- Suparlan, Parsudi. 1980. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan; Perspektif Antropologi Budaya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Taneko, Soelaeman, B. 1986. *Konsepsi Sistem Sosial dan Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Fajar Agung.
- Tim Widya Gamma. 2003. *Pemantapan Menghadapi UAN 2004 SMU IPS*. Bandung: Yrama Widya.
- Turner, Bryan. 2000. *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Von Wiese, I. dan H. Becker. 1932. *Systematic Sociology*.
- Warwick, Donald. P. dan Charles. A. Linnerger. 1975. *The Sampel Survey; Theory and Practice*. New York: McGraw–Hill Company.
- Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Jogjakarta: Penerbit Andi.

Indeks Subjeks

A

akomodasi 20, 24
akulturasi 20, 22, 23
angket 127, 128, 129, 130, 131
angket langsung 128
angket terbuka 128
angket tertutup 127
angket tidak langsung 128
approved institutions 64
asimilasi 20, 24

B

basic institutions 63

C

crescive institutions 61
cross-section 127
cross-section data 127

D

difusi 6
discovery 12, 13
diskusi 170, 172, 174
distribusi 77, 78
domestic Institutions 66
data 93, 97, 100, 101, 102, 103,
105, 108, 109, 113, 114, 118,
125, 126, 127, 128, 129, 135,
136, 140, 141, 143, 144, 145,
149, 153, 154, 155, 156, 157,
158, 165, 167, 168, 169
data eksternal 126
data faktual 127
data internal 126
data kualitatif 126
data kuantitatif 126, 140
data nonfaktual 127
data primer 126
data sekunder 126

E

economic institutions 66
educational institutions 66
enacted institutions 63, 64
esthetic 66
evolusi 7, 38

G

general institutions 65

H

hipotesis 92, 103, 106, 107, 108,
109, 110, 112, 114, 125, 129,
145, 154, 155, 165, 167, 174
hipotesis deduktif 110
hipotesis induktif 110
hipotesis kerja 110
hipotesis kerja 110
hipotesis nol 110

I

imanan 75, 77
inovasi 13, 25
interaksi 70, 74
invention 12, 13
informan 130, 131, 132, 133, 156
Interpretasi 127, 153

K

konsumsi 77, 78
konsumerisme 43, 50

M

mean 152, 147
mobilitas sosial 35
modernisasi 44, 46, 47, 49
median 147, 149, 150, 151
modus 147, 148
metode kualitatif 97
metode kuantitatif 91

N

norma 59, 61, 67, 68, 69, 74, 75,
76, 77, 78, 79, 80, 114

O

observasi 110, 116, 134, 135, 127,
136
operative institutions 65

P

perspektif 7, 9, 10
political institutions 66
populasi 92, 93, 94, 96, 112
pranata agama 75, 76
pranata ekonomi 77
pranata keluarga 68, 67

pranata pendidikan 73
pranata politik 79
presentasi 171, 172
progress 42

R

reduksi data 156, 157
reliabilitas 136, 138, 139, 140
regress 42
representatif 119, 131
responden 121, 122, 123, 124,
133, 134, 135, 137, 138
revolusi 38, 39, 44

S

sampel 92, 93, 94, 95, 102, 112,
118
simbiotik 21, 22
struktur sosial 6, 32, 39

T

tabulasi data 137, 138
time series data 121

V

validitas 119, 123, 124,
126, 130, 132, 133
validitas budaya 132
validitas eksternal 132
validitas isi 131
validitas konstruk 131, 132
validitas prediktif 131
validitas rupa 132
variabel 92, 93, 102, 103, 105, 109,
111, 112, 114, 118, 167

W

wawancara 121, 124, 125, 126,
127, 129, 134, 148, 150
westernisasi 43

Indeks Pengarang

A

Azwar, Saifudin 111, 166

H

Horton, Paul, B 8

N

Nasution, S 106, 110

S

Slamet, Margono 34

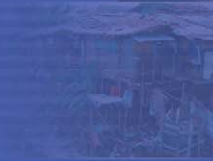
Soekanto, Soerjono 31, 34, 60, 63

Soemardjan, Selo 7, 60

Sugiyono 152

Sosiologi

Untuk SMA dan MA Kelas XII



Mengapa kita perlu mempelajari Sosiologi?

Sosiologi merupakan kunci untuk memahami kehidupan sosial. Sosiologi mempelajari masyarakat beserta fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalamnya sebagai realitas sosial yang ada di masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Di lingkungan masyarakat sekitar kita dapat dijumpai berbagai fenomena sosial yang menarik untuk diselidiki dan dipahami sebagai suatu dinamika sosial yang memengaruhi perkembangan masyarakat itu.

Dengan belajar sosiologi kamu akan memahami konsep-konsep seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik yang terjadi di masyarakat sampai terciptanya integrasi sosial. Selain itu dengan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kamu akan mampu untuk mengendalikan perilakumu agar sesuai dengan nilai, norma, tradisi, dan harapan masyarakat.

Dengan mempelajari dan memahami isi buku **Sosiologi** ini, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kamu diharapkan akan lebih tanggap dan kritis dalam melihat dan menyikapi berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat.

ISBN: 978-979-068-742-4 (no. jilid lengkap)

ISBN: 978-979-068-752-3

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp12.207,-

Diunduh dari BSE.Mahoni.com